

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF UNTUK PENGEMBANGAN
KOMPETENSI SISWA ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR (SD)
MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA**

TESIS

OLEH

ANINDA TRI SAFINATUN NAJAH

NIM. 230106210017



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF UNTUK PENGEMBANGAN
KOMPETENSI SISWA ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR (SD)
MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Aninda Tri Safinatun Najah
NIM. 230106210017

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag (NIP. 19660825 199403 1 002)
2. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd (NIP. 19781119 200604 1 001)



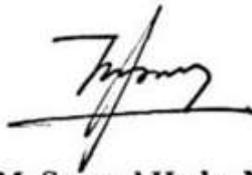
**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

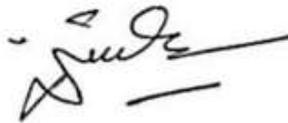
Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Surabaya” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui

Ketua Program Studi

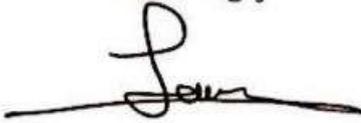


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya" yang disusun oleh Aninda Tri Safinatun Najah (230106210017) ini telah diuji dalam ujian sidang tesis dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2025.

Dewan Penguji:



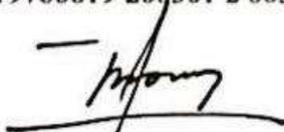
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

(Penguji Utama)



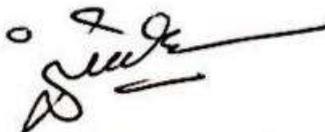
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
19760619 200501 2 005

(Ketua Penguji)



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

(Penguji/ Pembimbing I)



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

(Sekretaris/ Pembimbing II)



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
NIM : 230106210017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 4 Surabaya

Menyatakan bahwa hasil penelitian saya ini adalah hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiarisme atau menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Dalam penyusunan tesis ini, saya telah menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran akademik, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di institusi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Mei 2025

Hormat saya,

A 1000 Rupiah adhesive stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERA TEMPEL', and '0058FAKX756888101'.

Aninda Tri Safinatun Najah

NIM. 230106210017

LEMBAR MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”¹

- HR. Muslim No. 2699-

¹ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Sayd wa al-Dzabah, Bab al-Amr bi Ihsan al-Dzibh wa al-Qatl, Hadis No. 2699.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tiada henti. Tanpa kehendak dan pertolongan-Nya, karya ini tentu tidak akan pernah terwujud. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, beserta keluarga beliau dan para sahabatnya yang mulia. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Bintolib dan Ibu Riswatiningsih yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta tanpa syarat.
2. Kakak tercinta, Anindita Safitri, serta seluruh keluarga besar, atas kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai.
3. Para guru mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan Tinggi, yang telah membimbing dan menanamkan ilmu dengan tulus.
4. Para senior yang selalu memberikan energi positif, serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Pascasarjana angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi bagian dari perjalanan penuh makna ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberi semangat dalam proses penyelesaian karya ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa setiap bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, serta mendatangkan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam ercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan cahaya.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala arahannya selama masa studi.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, atas bimbingan yang diberikan selama proses akademik berlangsung.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Dr. Nurul Yaqien, M.Pd sebagai pembimbing kedua, yang dengan kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan kepada beliau.

5. Seluruh dosen dan staf akademik Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berperan besar dalam memperkaya wawasan, memberikan ilmu, serta membentuk cara berpikir kritis penulis selama masa studi.
6. Keluarga besar SD Muhammadiyah 4 Surabaya, terutama Kepala Sekolah, para guru, dan staf, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung.
7. Rekan-rekan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 dan semua pihak yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan dalam bentuk moral, spiritual, maupun material.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.

Malang, 05 Mei 2025

Penulis



Aninda Tri Safinatun Najah
NIM. 230106210017

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kurikulum Muatan Lokal.....	14
1. Pengertian kurikulum muatan lokal.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Kuriulum Muatan Lokal	16

3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	18
B. Kurikulum Nasional	20
1. Pengertian Kurikulum Nasional.....	20
2. Karakteristik Kurikulum Nasional.....	22
C. Kurikulum Internasional.....	25
1. Pengertian Kurikulum Internasional.....	25
2. Karakteristik Kurikulum Internasional	26
D. Kurikulum Integratif.....	29
1. Pengertian Kurikulum Integratif.....	29
2. Bentuk-Bentuk Kurikulum Integratif.....	31
E. Manajemen Kurikulum Integratif.....	33
1. Pengertian Manajemen Kurikulum Integratif.....	33
2. Fungsi Manajemen Kurikulum Integratif	35
a. Perencanaan Kurikulum Integratif.....	35
b. Implementasi Kurikulum Integratif.....	43
c. Evaluasi Kurikulum Integratif	48
F. Kompetensi Siswa Abad 21.....	54
1. Konsep Kompetensi Siswa Abad 21	54
2. Jenis Kompetensi Siswa Abad 21	57
G. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	70

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Paparan Data.....	71
1. Profil sekolah	71
2. Visi dan Misi.....	73
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	74
4. Data Siswa	74
5. Sarana dan Prasarana	75
B. Hasil Penelitian.....	76
1. Perencanaan Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.....	76
2. Implementasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya...	108
3. Evaluasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.....	134
C. Temuan Penelitian	153
BAB V PEMBAHASAN	157
A. Perencanaan Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya	157
B. Implementasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya	166
C. Evaluasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.....	175
BAB VI PENUTUP	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	185
LAMPIRAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Mudipat	75
Tabel 4.2 Tipe Integrasi Kurikulum Mudipat	86
Tabel 4.3 Beban belajar (alokasi waktu) Intrakurikuler Mudipat 2024/2025 ...	95
Tabel 4.4 Integrasi Kurikulum ISMUBA dan Kurikulum Merdeka pada PAI ..	96
Tabel 4.5 Jenis ekstrakurikuler Mudipat 2024/2025.....	99
Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Integrasi Kurikulum Mudipat	103
Tabel 4.7 Perencanaan Kurikulum Integratif.....	154
Tabel 4.8 Implementasi Kurikulum Integratif.....	155
Tabel 4.9 Evaluasi Kurikulum Integratif	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Level kurikulum <i>Cambridge</i> (CIE 2014)	28
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	63
Gambar 2.3 Analisis Data Interaktif	69
Gambar 4.1 Desain Kurikulum Integratif Mudipat.....	78
Gambar 5.1 Framework Hasil Penelitian.....	182

ABSTRAK

Safinatun Najah, Aninda Tri. 2025. Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Integratif, Kompetensi Abad 21

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan memberikan dampak besar terhadap kehidupan generasi Alpha yang lahir di era digital. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kreativitas dan akses informasi, terdapat pula dampak negatif seperti kecanduan serta gangguan sosial-emosional. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang lebih adaptif. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penerapan kurikulum integratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan menekankan pada pembentukan karakter serta nilai. Hal ini menjadi dasar penting bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen kurikulum integratif yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencakup tiga aspek, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana sekolah ini mengintegrasikan kurikulum lokal, nasional, dan internasional dalam rangka membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang praktik pendidikan yang adaptif dan inovatif sebagai respon terhadap tantangan era digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen yang melibatkan berbagai informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa, dan wali murid. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan teknik member check serta triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berhasil mendukung pengembangan kompetensi siswa abad ke-21. Perencanaan kurikulum integratif dilakukan dengan menggabungkan kurikulum lokal, nasional, dan internasional ke dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang harmonis. Implementasi kurikulum integratif tercermin melalui kepemimpinan kolaboratif, penggunaan teknologi, budaya sekolah, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui kombinasi asesmen formatif, monitoring harian, dan refleksi rutin, yang diperkuat dengan kerja kolektif. Kesimpulannya, manajemen kurikulum integratif ini mendukung terciptanya inovasi berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga siswa siap menghadapi tantangan zaman.

ABSTRACT

Safinatun Najah, Aninda Tri. 2025. Integrative Curriculum Management for the Development of 21st-Century Student Competencies at SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Thesis. Master's Program in Islamic Education Management, Graduate School of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: *Curriculum Management, Integrative Curriculum, 21st Century Competencies*

In the 21st century, the development of technology and artificial intelligence has a significant impact on the lives of Generation Alpha, who were born in the digital era. Although technology provides many benefits, such as enhancing creativity and access to information, there are also negative effects, such as addiction and social-emotional disturbances. These conditions demand a more adaptive approach to education. One solution offered is the implementation of an integrative curriculum that combines various disciplines and emphasizes character building and values. This becomes an important foundation for schools in designing curricula that meet the needs of the times.

This study aims to understand the integrative curriculum management implemented at SD Muhammadiyah 4 Surabaya, covering three aspects: planning, implementation, and evaluation of the curriculum. The focus of the research is to examine how the school integrates local, national, and international curricula to equip students with 21st-century competencies. The benefit of this research is to provide an overview of adaptive and innovative educational practices in response to the challenges of the digital era.

The research method used is a qualitative approach to analyze curriculum planning, implementation, and evaluation. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observations, and document studies, involving various informants such as the principal, vice principal for curriculum, teachers, students, and parents. Data analysis used the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, member check and triangulation techniques (both techniques and sources) were used.

The results of the study show that the integrative curriculum management at SD Muhammadiyah 4 Surabaya successfully supports the development of 21st-century competencies in students. The planning of the integrative curriculum is carried out by combining local, national, and international curricula into a unified, harmonious learning system. The implementation of the integrative curriculum is reflected through collaborative leadership, the use of technology, school culture, and project-based learning approaches. Curriculum evaluation is carried out through a combination of formative assessments, daily monitoring, and regular reflections, strengthened by collective work. In conclusion, this integrative curriculum management fosters continuous innovation in the development of student competencies, preparing them to face the challenges of the times.

ملخص

سفينة النجاة، أنيندا تري. ٢٠٢٥. إدارة المنهج التكاملي لتنمية كفاءات الطلاب في القرن الحادي والعشرين في المدرسة الابتدائية المحمدية ٤ سورابايا. رسالة ماجستير. برنامج دراسات الماجستير في إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفون: (١) الدكتور محمد شمسول هادي. (٢) الدكتور نور اليقين

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهاج، المنهاج التكاملي، كفاءات القرن الحادي والعشرين

في القرن الواحد والعشرين، كان لتطور التكنولوجيا والذكاء الاصطناعي تأثير كبير على حياة الجيل ألفا الذي وُلد في عصر الرقمنة. على الرغم من أن التكنولوجيا تقدم العديد من الفوائد مثل تعزيز الإبداع والوصول إلى المعلومات، إلا أن هناك أيضًا آثارًا سلبية مثل الإدمان واضطرابات اجتماعية وعاطفية. تتطلب هذه الظروف وجود نهج تعليمي أكثر تكيفًا. أحد الحلول المقدمة هو تطبيق المنهج التكاملي الذي يجمع بين مختلف التخصصات ويؤكد على بناء الشخصية والقيم. ويُعدّ هذا الأساس أمرًا مهمًا للمدارس في تصميم المناهج التي تلبي احتياجات العصر.

تهدف هذه الدراسة إلى فهم إدارة المنهج التكاملي الذي يُطَبَّق في المدرسة الابتدائية المحمدية ٤ في مدينة سورابايا، والذي يشمل ثلاثة جوانب: التخطيط والتنفيذ والتقييم. تركز الدراسة على كيفية دمج المدرسة للمنهج المحلي، والوطني، والدولي من أجل تزويد الطلاب بكفاءات القرن الواحد والعشرين. فائدة هذه الدراسة تكمن في تقديم صورة عن الممارسات التعليمية التكيفية والمبتكرة استجابة لتحديات عصر الرقمنة الطريقة البحثية المستخدمة هي النهج النوعي لتحليل التخطيط والتنفيذ والتقييم للمنهج. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظات المباشرة، ودراسة الوثائق، بمشاركة العديد من المطلعين مثل المدير، ونائب المدير المسؤول عن المنهج، والمعلمين، والطلاب، وأولياء الأمور. استخدم التحليل البيانات، النموذج التفاعلي الذي قدمه مايلز وهوبيرمان وسالدانا، والذي يشمل تكثيف البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج. لضمان صحة البيانات، تم استخدام تقنيات التحقق من صحة الأعضاء والاختبار المتلثي (بما في ذلك الأساليب والمصادر).

أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة المنهج التكاملي في المدرسة الابتدائية المحمدية ٤ في مدينة سورابايا تدعم بنجاح تطوير كفاءات الطلاب في القرن الواحد والعشرين. يتم التخطيط للمنهج التكاملي من خلال دمج المناهج المحلية والوطنية والدولية في نظام تعليمي متكامل ومتناسق. ويعكس تنفيذ المنهج التكاملي من خلال القيادة التعاونية، واستخدام التكنولوجيا، وثقافة المدرسة، ونهج التعلم القائم على المشاريع. يتم التقييم من خلال مزيج من التقييمات التكوينية، والمتابعة اليومية، والتفكير المنتظم، مدعومًا بالعمل الجماعي. في الختام، يدعم هذا المنهج التكاملي الابتكار المستمر في تطوير كفاءات الطلاب، مما يساعدهم في الاستعداد لمواجهة تحديات العصر.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= ḥ	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	='...	ء	= ..'..
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad ke-21, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan karena munculnya teknologi baru serta perkembangan kecerdasan buatan yang semakin maju. Kemajuan teknologi ini telah memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk generasi Alpha yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024. Mereka dikenal sebagai "generasi digital" karena sejak lahir sudah akrab dengan teknologi.² Kemudahan akses ini membawa dampak positif, seperti membantu anak-anak dalam belajar, mengembangkan kreativitas, dan membuka wawasan terhadap dunia digital. Namun, ada juga sisi negatifnya, yaitu potensi kecanduan, paparan konten yang tidak sesuai, serta potensi gangguan dalam interaksi sosial dan perkembangan emosional. Sehingga, orang tua dan pendidik harus membimbing dan mengawasi agar teknologi dimanfaatkan secara tepat bagi anak-anak.

Sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, sehingga mereka perlu dibekali dengan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kombinasi ketiga aspek ini akan membantu mereka menjadi individu yang tangguh, produktif, dan siap berkontribusi di era yang terus berkembang. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui kurikulum yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan zaman. Model kurikulum integratif menjadi solusi efektif karena mampu menyatukan aspek akademik, karakter, dan keterampilan dalam satu sistem pembelajaran, Sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan moral, sosial, dan keterampilan praktis.

² Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha* (Jejak Pustaka, 2021).

Penerapan kurikulum integratif mulai diterapkan di beberapa sekolah, namun masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengembangan kurikulum, kurangnya persiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dan tuntutan pendidikan abad ke-21, di mana sistem pendidikan harus menyiapkan siswa dengan kompetensi global.³ Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Manajemen kurikulum integratif menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi yang adaptif dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Dengan tantangan global yang semakin kompleks, kurikulum yang hanya berfokus pada aspek akademik tidak lagi cukup. Pendekatan integratif, yang menggabungkan kreativitas, berpikir kritis, serta pembelajaran berbasis komunitas dan pengalaman, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan holistik yang relevan dengan perubahan zaman.⁴ Fleksibilitas dan pendekatan berpusat pada siswa menjadi kunci dalam implementasi kurikulum ini, sehingga sekolah dapat berperan lebih efektif dalam membentuk individu yang inovatif, mandiri, dan mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Beberapa penelitian telah banyak membahas mengenai manajemen kurikulum integratif. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan ini dalam dunia

³ Veronica Boix Mansilla dan Anthony W. Jackson, *Educating for Global Competence: Preparing Our Students to Engage the World* (ASCD, 2022).

⁴ Enakshi Sengupta, ed., *Integrative Curricula: A Multi-Dimensional Approach to Pedagogy* (Bingley: Emerald Publishing Limited, 2023).

pendidikan. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan solusi dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan metode pembelajaran, kurikulum ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat modern. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada masa depan.

Kurikulum integratif merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah tersebut, yang telah mengadopsi kurikulum terpadu dengan menyatukan berbagai jenis kurikulum. Di tengah dinamika masyarakat perkotaan yang kompetitif dan cepat berkembang, SD Muhammadiyah 4 Surabaya berada di lingkungan yang memiliki akses luas terhadap teknologi serta paparan budaya global. Keberadaan kurikulum integratif di sekolah ini menunjukkan komitmen dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan beragam bagi siswa, dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka secara menyeluruh. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

SD Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai sekolah yang aktif dalam inovasi kurikulum. Sekolah ini menggabungkan kurikulum lokal, nasional, dan internasional dengan pendekatan berbasis nilai Islam serta penguatan keterampilan abad ke-21. Letaknya di pusat kota Surabaya memberikan keunggulan dalam mengakses sumber daya pendidikan modern, teknologi, serta jejaring komunitas global. Sekolah ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan

bakat dan minat siswa di berbagai bidang. Selain itu, manajemen sekolah berjalan secara sistematis dengan struktur yang tertata rapi, sehingga setiap program dan kegiatan dapat berlangsung dengan optimal. Keberhasilan tersebut menjadikan sekolah ini tren center dan model bagi sekolah lain dalam pembelajaran inovatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah menerapkan kurikulum integratif dalam proses pembelajarannya. Keberadaan buku manajemen kurikulum juga menguatkan adanya panduan untuk manage kurikulum integratif. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah yang menyatakan "Manajemen kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya melibatkan enam kurikulum, yaitu Kurikulum Muhammadiyah, Kurikulum Nasional, Kurikulum Ramah Anak, Kurikulum Arek Suroboyo, Kurikulum Sirkular, dan Kurikulum Cambridge. Beberapa kurikulum ini akan disusun dalam struktur kurikulum yang terintegrasi."⁵ Dengan demikian, kurikulum integratif ini bertujuan untuk menyelaraskan berbagai elemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Maka, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fenomena aktual dalam penelitian ini terkait dengan manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa di era global ini. Fokus penelitian melibatkan analisis terhadap berbagai aspek manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan keunikan tersendiri yang harus dijelajahi berbagai aspek program, termasuk metode pengajaran, pengelolaan kelas,

⁵ Wawancara dengan Edy Susanto, tanggal 28 Oktober 2024 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

dan outputnya. Penelitian ini akan dijadikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan kurikulum integratif di sekolah dasar Indonesia. Maka, penelitian ini berjudul **"Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti akan mengkaji beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa abad 21?
2. Bagaimana implementasi kurikulum integratif untuk pengembangan kompetensi siswa abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum integratif untuk pengembangan kompetensi siswa abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas adalah:

1. Menganalisis perencanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa abad 21.
2. Menganalisis implementasi kurikulum integratif untuk pengembangan kompetensi siswa abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.
3. Menganalisis evaluasi kurikulum integratif untuk pengembangan kompetensi siswa abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menjadi referensi dengan mengkajinya lebih mendalam, terutama mengenai manajemen kurikulum integratif pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini juga memberikan wawasan pada literatur pendidikan mengenai keunggulan dan tantangan masing-masing program, yaitu Reguler dan *Cambridge International Program (CIP)*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari suatu penelitian memberikan kontribusi langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjawab kebutuhan atau memecahkan permasalahan yang ada.

- a. Lembaga pendidikan menjadikannya sebagai perbaikan dan peningkatan pada manajemen kurikulum integratif, termasuk Program Reguler dan *Cambridge International Program (CIP)*
- b. Para stakeholder dapat memahami lebih baik tentang bagaimana melibatkan diri secara lebih efektif dalam manajemen kurikulum integratif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Guru dan pengelola pendidikan dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam melaksanakan kurikulum integratif sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- d. Peneliti dapat menjadikan sebagai dasar penelitian dalam bidang kurikulum integratif atau topik terkait serta dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang perlu dipelajari lebih lanjut.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam bidang kajian yang dibahas. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada manajemen kurikulum integratif yang menyelaraskan elemen-elemen kurikulum lokal, nasional, dan internasional guna meningkatkan kompetensi abad ke-21 pada siswa pendidikan dasar. Sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan tingkat dasar di Indonesia.

Penelitian pertama dilakukan oleh Alam Nur⁶ pada tahun 2019 yang berjudul “*Manajemen kurikulum integrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu: Studi Multisitus di SDIT Al Uswah Tuban dan SDIT Insan Permata Bojonegoro.*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen integrasi kurikulum di SDIT Al Uswah Tuban dan SDIT Insan Permata Bojonegoro adalah memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam yang berlandaskan Al Qur’an dan Hadits, diselaraskan dalam tema-tema kecil berbasis nilai agama Islam dan dikembangkan melalui pendekatan konstruktif, eklektik, dan religius untuk mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama Islam secara utuh. Model manajemen integrasi kurikulum dirancang secara fleksibel (eklektik), memanfaatkan model *webbed*, *integrated*, *immersed*, dan *networked*, serta diimplementasikan dengan sintak TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi). Implementasinya dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, sosialisasi, pengorganisasian, pendelegasian, pemberdayaan, pembudayaan, koordinasi dan sinergi, kontrol, dan supervisi. Implikasinya adalah tercapainya

⁶ Alam Nur, *Manajemen kurikulum integrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu: Studi Multisitus di SDIT Al Uswah Tuban dan SDIT Insan Permata Bojonegoro*, (Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

jaminan mutu lembaga (*quality assurance*), terciptanya budaya sekolah dan rumah, peningkatan prestasi dan kepercayaan masyarakat serta kepuasan orang tua, dan terinternalisasinya nilai-nilai 10 Muwassofat yang dicanangkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Sinta Fillaili⁷ pada tahun 2023 berjudul “*Implementasi Kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren telah terlaksana secara efektif dengan menekankan pada integrasi kurikulum pemerintah dan program sekolah internal melalui evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Kendala yang dihadapi diatasi dengan pendekatan konvergensi ketauhidan (wahyu) yang memfokuskan pembelajaran pada Asma’ul Husna. Hal ini menghasilkan keberhasilan yang dirasakan oleh guru dan orang tua siswa dalam mendukung visi dan misi sekolah serta memberikan dampak positif kepada siswa. Perencanaan kurikulum yang dilakukan mencakup pengintegrasian tujuan dan pengorganisasian isi dengan menggunakan model integrasi *fragmented model* pemerintah, sehingga pengelolaan kurikulum di SDIT Al Ikhlas Mantren terbukti adaptif dan inovatif dalam menghadapi tuntutan zaman dan globalisasi.

Ketiga, penelitian tesis Yuli Dwi Purnamawati⁸ yang berjudul “*Manajemen Pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani, BSD*” pada tahun 2024. Hasil penelitiannya adalah manajemen pengintegrasian kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan

⁷ Nur Sinta Fillaili, *Implementasi kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan*, (Tesis, IAIN Ponorogo, 2023).

⁸ Yuli Dwi Purnamawati, *Manajemen Pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani, BSD*. (Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2024)

Cendekia Madani berjalan dengan baik, terutama pada mata pelajaran yang terkait dengan Kurikulum Cambridge. Perencanaan kurikulum sudah cukup sesuai, meskipun peran guru perlu ditingkatkan dalam perencanaan tersebut. Pengorganisasian kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan strategis, memadukan kedua kurikulum dengan cermat. Tantangan dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum yaitu pergantian guru dan dinamika perubahan dalam kurikulum. Sekolah menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan dan keunggulan akademik, sehingga hasil penelitian ini memberikan wawasan dan masukan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan lain.

Keempat, penelitian pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Ali Priyono, dkk⁹ dengan judul “*Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*” yang berfokus pada manajemen integrasi kurikulum di SDI Roushon Fikr Jombang. Perencanaan kurikulum telah direncanakan dengan matang dan terstruktur setiap awal tahun, meskipun masih perlu penyelarasan dalam penyusunan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran dengan kalender pendidikan dan minggu efektif. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dengan membagi tanggung jawab guru sesuai keahliannya. Pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran berjalan dengan baik mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin setiap semester dan setiap tahun melalui supervisi kepada wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran, sehingga pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum di SDI Roushon Fikr Jombang berjalan efektif.

⁹ Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83–112.

Berdasarkan tinjauan terhadap riset-riset terdahulu, hasil penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengeksplorasi aspek adaptasi kurikulum terhadap perubahan kebutuhan peserta didik di era digital. Sehingga penelitian ini menempati posisi strategis dalam mengisi celah kajian terkait manajemen kurikulum di tingkat pendidikan dasar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Alam Nur, <i>“Manajemen kurikulum integrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu: Studi Multisitus di SDIT Al Uswah Tuban dan SDIT Insan Permata Bojonegoro”</i> , Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Persamaan penelitiannya adalah penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada pembahasan manajemen kurikulum integratif pada Sekolah Dasar yang memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam.	Perbedaan penelitian terdapat pada metode dan lokasi penelitian yaitu menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan studi multisitus 2 lokasi penelitian.	Penelitian ini akan meneliti manajemen kurikulum integratif yang menggabungkan elemen lokal, nasional, dan internasional. Fokus pada manajemen kurikulum ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan tujuan untuk
2.	Nur Sinta Fillaili, <i>“Implementasi kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan”</i> , Tesis, IAIN Ponorogo, 2023	Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas kurikulum integratif di sekolah Islami	Perbedaan penelitian terdapat pada fokus pembahasannya yaitu manajemen perubahan terhadap penerapan Integratif kurikulum dengan memadukan kurikulum pemerintah dan program sekolah internal . Serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus.	mendukung pengembangan kompetensi siswa di abad 21. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pendidikan dasar di Indonesia,

3.	Yuli Dwi Purnamawati “ <i>Manajemen Pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani, BSD</i> ” Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2024	Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas manajemen kurikulum integratif antara kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional di Sekolah Dasar	Perbedaan penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu terdapat penambahan studi kasus. Serta isi penelitiannya yaitu Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam perencanaan kurikulum, sementara untuk pengorganisasian, implementasi, dan pengevaluasian Kurikulum menggunakan analisis deskriptif.	serta menawarkan model yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.
4.	Priyono., Ismail, dkk. “ <i>Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah</i> ”, <i>DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman</i> , 2021	Persamaannya adalah penerapan pendekatan kualitatif dan fokus pada pembahasan manajemen kurikulum integratif di Sekolah Dasar Islam	Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk peningkatan mutu pembelajaran.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memahami dan menetapkan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada kajian yang akan diteliti.

1. Kurikulum integratif

Kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya merujuk pada penerapan pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai elemen

kurikulum yang ada, baik dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Di tingkat lokal, kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan konteks sosial setempat, seperti Kurikulum Arek Suroboyo, Sekolah Sirkular dan Sekolah Ramah Anak yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menguatkan karakter serta identitas lokal. Di tingkat nasional, SD Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan Kurikulum Nasional sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran di sekolah untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan mengembangkan potensi siswa, yaitu aspek akademik, moral, dan karakter.

Di tingkat internasional, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum *Cambridge*, yang dirancang untuk menyiapkan siswa dengan standar internasional dalam berbagai bidang, terutama di program *Cambridge International Program* (CIP). Kurikulum ini mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving, serta kesiapan siswa untuk bersaing di kancah global. Integrasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam konteks lokal dan nasional, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang holistik.

2. Pengembangan kompetensi siswa abad 21

Pengembangan kompetensi siswa abad 21 dilakukan untuk persiapan dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang dan semakin kompleks. Di era ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan agar dapat beradaptasi dengan cepat di berbagai bidang kehidupan. Kompetensi ini akan membantu siswa untuk tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga meraih kesuksesan di dunia yang serba digital dan global.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika tesis ini sebagai kerangka dan pedoman penelitian untuk memudahkan pemahaman dan mengetahui pembahasan secara menyeluruh.

Bagian awal mencakup sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang, singkatan, dan abstrak.

Bab I menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II mengulas berbagai teori terkait konsep kurikulum muatan lokal, nasional, dan internasional, serta manajemen kurikulum integratif dan kompetensi siswa abad 21, diikuti dengan kerangka berpikir.

Bab III membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV memaparkan data penelitian terkait manajemen kurikulum integratif, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Bab V berisi pembahasan yang menganalisis hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian.

Bab VI menyajikan kesimpulan dari permasalahan penelitian dan memberikan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi khas suatu daerah.

1. Pengertian kurikulum muatan lokal

Muatan lokal merupakan materi pembelajaran yang terdapat di satuan pendidikan, yang berfokus pada potensi dan keunikan lokal.¹⁰ Adapun pengertian kurikulum muatan lokal menurut beberapa para ahli, yaitu:

- a. Rusman menyatakan bahwa “kurikulum muatan lokal adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan lokal yang tidak tercakup dalam mata pelajaran umum. Materi muatan lokal ini ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dan tidak hanya terbatas pada pelajaran keterampilan.”¹¹ Jadi, kurikulum muatan lokal fleksibel dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kekhasan suatu daerah.
- b. Tirtaraharja dan La Sula, yang dikutip oleh Lim Wasliman, menjelaskan bahwa “kurikulum muatan lokal merupakan program pendidikan yang materi dan cara penyampaiannya terkait dengan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kebutuhan suatu daerah. Materi yang dipilih disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan diajarkan kepada siswa di bawah bimbingan guru.”¹² Jadi, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi menggunakan berbagai cara dan alat pembelajaran.

¹⁰ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013,” h. 2.

¹¹ Rusman, Manajemen Kurikulum Edisi Kedua, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 387.

¹² Muhammad Nasir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam

- c. E. Mulyasa mengungkapkan bahwa “kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan materi pelajaran, yang bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar.”¹³ Jadi, kurikulum ini disusun agar siswa dapat lebih mengenal dan memahami konteks lokal mereka untuk meningkatkan kompetensi yang relevan dengan lingkungan.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, keunggulan, dan kebutuhan daerah tertentu. Kurikulum ini menekankan aspek lokal yang unik, yaitu bahasa daerah, seni tradisional, kerajinan khas, dan lainnya. Materi muatan lokal dirancang untuk membedakannya dari mata pelajaran umum dan diperlakukan sebagai mata pelajaran mandiri yang memiliki waktu alokasi khusus. Pengembangan muatan lokal diperlukan dengan cara yang bervariasi di setiap daerah. Namun secara umum, tujuannya untuk melestarikan kebudayaan daerah serta meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan potensi daerah tersebut. Dengan demikian, keunggulan yang sesuai dengan ciri khas budaya dan tradisi lokal akan dimiliki oleh peserta didik yang dihasilkan melalui proses pendidikan.

Sebagai contoh, sebuah sekolah di Bali memasukkan mata pelajaran tentang seni tari tradisional Bali dalam kurikulum muatan lokal. Siswa akan belajar tentang sejarah dan teknik tari Bali, serta pentingnya seni tersebut dalam budaya masyarakat Bali. Selain itu, siswa juga mempelajari bahasa Bali sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Dengan pendekatan ini, siswa menguasai keterampilan praktis, serta pemahaman mendalam tentang budaya dan tradisi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

di Madrasah,” HUNAF: Jurnal Studia Islamika 10, no. 1 (2013): h. 3.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Penduan Praktis*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h. 273.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Muhaimin menyatakan bahwa “kurikulum muatan lokal mengembangkan potensi daerah guna meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing lembaga. Siswa diharapkan tetap terhubung dengan budaya, tradisi, dan karakteristik masyarakat di sekitarnya. Selain itu, juga bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia lokal dalam mendukung pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional.”¹⁴ Jadi, kurikulum ini memperkuat hubungan siswa dengan budaya lokal dan berkontribusi pada pembangunan daerah serta nasional melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Rusman menyatakan bahwa “tujuan kurikulum muatan lokal dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum sebagai acuan bagi satuan pendidikan, dan tujuan khusus untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta perilaku agar memiliki wawasan yang kuat mengenai keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, serta mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan nasional.”¹⁵ Jadi, kurikulum ini sebagai pedoman bagi pendidikan, serta juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Mulyasa menyatakan bahwa “tujuan kurikulum muatan lokal untuk: a) Membantu peserta didik mengenal dan lebih dekat dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya mereka. b) Memberikan peserta didik kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan tentang daerahnya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. c) Membentuk peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya luhur lokal.”¹⁶ Jadi,

¹⁴ Muhaimin, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah, 1st ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 94.

¹⁵ Rusman, Op. Cit, h. 386.

¹⁶ E. Mulyasa, Op. Cit, h. 274

kurikulum muatan lokal membentuk sikap yang sejalan dengan nilai-nilai budaya setempat untuk melestarikan warisan budaya.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan alam, sosial, dan budaya di sekitar. Tujuannya juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai dan aturan setempat serta berperan dalam pelestarian budaya lokal untuk mendukung kemajuan nasional. Selain itu, kurikulum ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan permasalahan sosial, serta membantu mencari solusi untuk suatu masalah.

Kurikulum muatan lokal memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:¹⁷

a. Penyesuaian

Sekolah adalah bagian dari komunitas yang lebih luas, karena berada di tengah-tengah masyarakat. Maka, kurikulum sekolah harus diselaraskan dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat sekitar. Ini juga berlaku untuk individu yang hidup dalam masyarakat, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

b. Integratif

Siswa dilatih melalui muatan lokal untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Program ini mendidik siswa agar terhubung dan terintegrasi secara baik dengan masyarakat, menciptakan kesatuan antara kepribadian siswa dan lingkungan.

c. Perbedaan

Setiap siswa memiliki karakteristik unik dengan berbagai perbedaan yang memberikan ruang bagi siswa untuk memilih hal yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Muatan lokal disusun fleksibel, menyesuaikan potensi siswa dan daerahnya.

¹⁷ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 260.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi kurikulum muatan lokal adalah untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengintegrasikan siswa dengan masyarakat, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum muatan lokal, mulai dari pra-satuan pendidikan hingga pendidikan menengah, dengan menyesuaikan bentuknya seperti mata pelajaran tersendiri, bahan kajian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Nana Sudjana menjelaskan bahwa “pelaksanaan kurikulum muatan lokal dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan monolitik, integratif, dan ekologis.”¹⁸ Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “pelaksanaan kurikulum muatan lokal terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.”¹⁹ Jadi, pelaksanaan kurikulum muatan lokal harus melibatkan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan muatan lokal di satuan pendidikan terdapat beberapa langkah yang harus diikuti, yaitu “pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan tindakan (action). Kemudian, penilaian fokus pada unjuk kerja, produk, dan portofolio. Satuan pendidikan dapat memilih satu atau lebih bahan kajian untuk muatan lokal, dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Serta, jika tidak memiliki tenaga pengajar khusus, satuan pendidikan dapat

¹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1996), h. 177.

¹⁹ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248-250

bekerja sama dengan pihak lain.”²⁰ Jadi, pelaksanaan kurikulum muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan dalam implementasi kurikulum muatan lokal meliputi tiga jenis, yaitu pendekatan monolitik yang mengajarkan muatan lokal sebagai mata pelajaran terpisah dengan alokasi waktu khusus. Porsi muatan lokal dalam kurikulum nasional sekitar 20% atau dua jam per minggu jika diajarkan sebagai mata pelajaran khusus, dan pelaksanaannya dapat berlangsung antara satu semester hingga tiga tahun. Kedua, pendekatan integratif yang menyampaikan muatan lokal bersama materi yang sudah ada. Ketiga, pendekatan ekologis yang memanfaatkan lingkungan alam dan sosial setempat sebagai metode pembelajaran, di mana siswa belajar secara langsung dari lingkungannya. Implementasi kurikulum muatan lokal melibatkan tiga tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan melibatkan kolaborasi antara komponen sekolah untuk menentukan mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas, karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta ketersediaan guru atau narasumber profesional yang tepat. Proses perencanaan mencakup perencanaan sumber pendanaan, dan dimulai dengan menganalisis kebutuhan daerah, menetapkan fungsi dan struktur muatan lokal, memilih bahan ajar, menentukan mata pelajaran, serta menyusun SK, KD, silabus, dan RPP. Dalam RPP, komponen yang harus ada meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta sumber belajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang langsung di kelas. Pendidik bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang

²⁰ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum, Pedoman tentang pengembangan muatan lokal

konduif untuk mendukung perubahan positif dalam perilaku dan pemahaman peserta didik. Proses pelaksanaan melibatkan beberapa langkah, seperti mengkaji silabus untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan metode dan alat evaluasi. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara yang serupa dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap disesuaikan dengan karakteristik muatan lokal.

c. Evaluasi

Evaluasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program muatan lokal. Evaluasi program terdiri dari tiga tahap, yaitu evaluasi reflektif sebelum program dimulai, evaluasi formatif selama pelaksanaan, dan evaluasi sumatif setelah program selesai secara menyeluruh. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau mengembangkan hasilnya lebih lanjut. Contohnya membentuk kelompok belajar atau grup seni untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pendekatan ini dirancang agar muatan lokal dapat secara maksimal mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan daerah. Pendekatan dan tahapan ini bertujuan agar kurikulum muatan lokal dapat mendukung pengembangan kompetensi siswa yang relevan kebutuhan daerah.

B. Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional adalah kerangka pendidikan yang disusun secara terpadu untuk memastikan tercapainya standar kompetensi lulusan di seluruh wilayah Indonesia.

1. Pengertian Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional merupakan pedoman atau rancangan pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di suatu negara. Kurikulum ini mencakup kerangka umum mengenai apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa di berbagai

jenjang pendidikan, yaitu dari prasekolah sampai perguruan tinggi. Kurikulum nasional resmi dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah negeri maupun swasta. Di Indonesia, beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan telah dilakukan sebagai respons terhadap dinamika pemerintahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejak kemerdekaan tahun 1945 hingga 2024, Indonesia telah merevisi kurikulum nasional beberapa kali, di antaranya pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, penerapan Kurikulum 2013, serta yang terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Revisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi politik, sosial budaya, ekonomi, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Tujuan utama kurikulum nasional adalah memberikan panduan yang konsisten dalam pendidikan guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²¹ Dalam kurikulum nasional, terdapat pengaturan mengenai mata pelajaran, standar kompetensi siswa, metode pengajaran yang direkomendasikan, serta sistem penilaian dan evaluasi hasil belajar.

Beberapa landasan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum nasional dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang membimbing arah dan isi kurikulum.²² Landasan agama menjadi fondasi penting dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pengajaran akhlak atau budi pekerti untuk membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik. Landasan filosofis menentukan visi pendidikan, materi pembelajaran, metode, dan tolok ukur keberhasilan melalui berbagai aliran filsafat seperti perenialisme, essentialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme.

²¹ Firdaus, dkk., Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (4), 2022, 5302.

²² Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, No. 1, (2011).

Landasan psikologis yang merancang program pendidikan yang mendukung perubahan perilaku positif sesuai tahap perkembangan peserta didik. Sementara itu, landasan sosiologis memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat, mewariskan nilai budaya, dan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sosial di masa depan. Keempat landasan tersebut menjadi kerangka dasar dalam merancang kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan menghasilkan individu yang berkarakter, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum nasional berlaku di seluruh wilayah Indonesia dan wajib dilaksanakan oleh semua sekolah. Kurikulum ini dirancang oleh pemerintah untuk memastikan keseragaman standar pendidikan nasional, mencakup berbagai mata pelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip Pancasila dan UUD RI 1945. Adapun kurikulum yang bersifat opsional atau tambahan, penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan identitas masing-masing sekolah. Misalnya, kurikulum Muhammadiyah adalah salah satu kurikulum yang dirancang khusus oleh organisasi Muhammadiyah untuk sekolah-sekolah yang berafiliasi dengannya. Kurikulum ini melengkapi kurikulum nasional dengan nilai-nilai khas Muhammadiyah, seperti pendidikan keagamaan yang lebih mendalam. Sekolah-sekolah di Indonesia dapat mengadopsinya sebagai bahan ajar tambahan, selama tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum nasional.

2. Karakteristik Kurikulum Nasional

Struktur kurikulum rencana pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, urutan mata pelajaran, beban belajar, serta program pendidikan lainnya yang wajib diikuti oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Kompetensi inti terdiri dari sikap spiritual,

sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, mata pelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Mata pelajaran wajib

Mata pelajaran wajib harus diikuti semua siswa agar kompetensi inti dapat dicapai.

Kelompok ini terdiri dari:

- 1) Kelompok A (Wajib) mencakup Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris.
- 2) Kelompok B (Wajib) mencakup Seni Budaya, PJOK, Prakarya dan Kewirausahaan, serta Bahasa daerah.

b. Mata pelajaran peminatan

Kelompok peminatan akan dipilih siswa sesuai bakat, kemampuan, dan minat. Pemilihan berdasarkan keyakinan siswa serta masukan dari guru, orang tua, atau konselor. Sehingga, siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan unggul siswa.

c. Mata pelajaran lintas minat

Siswa dapat memilih mata pelajaran di luar kelompok peminatan utama yang masih termasuk dalam kategori peminatan lainnya. Tujuan dari pilihan lintas minat ini adalah untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Mata pelajaran lintas minat bersifat opsional dan dipilih sesuai minat siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa karakteristik kurikulum nasional mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mencapai tujuan, yaitu:

- a. Kurikulum nasional menetapkan standar kompetensi atau kemampuan yang harus dicapai siswa di berbagai tingkat pendidikan. Standar ini memastikan bahwa siswa mempelajari dan menguasai keterampilan yang relevan pada setiap tahap pendidikan.

- b. Terdapat daftar mata pelajaran atau subjek wajib yang mencakup bidang-bidang seperti matematika, bahasa, IPA, IPS, dan seni. Subjek ini disusun untuk mencakup kebutuhan pendidikan siswa di berbagai jenjang.
- c. Kurikulum mengatur struktur dan urutan pembelajaran, yang mencakup kedalaman materi yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara sistematis dan progresif.
- d. Kurikulum nasional memberikan panduan metode pengajaran dengan rekomendasi strategi yang efektif, membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- e. Kurikulum mencakup penilaian dan evaluasi yang dapat memberikan pedoman tentang jenis-jenis tes, kriteria penilaian, serta frekuensi evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa secara obyektif.
- f. Terdapat pendekatan holistik yang memperhatikan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral, selain keterampilan akademik.
- g. Kurikulum nasional menjabarkan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan keterampilan akademik, karakter, dan keterampilan sosial.
- h. Kurikulum mengalami revisi dan pembaruan secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.
- i. Kurikulum menyediakan kerangka kerja umum yang membantu sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang rencana pelajaran serta program pembelajaran yang lebih rinci.

Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan arah yang konsisten bagi pendidikan nasional agar siswa memiliki akses ke kompetensi yang diperlukan agar meraih kesuksesan di abad 21.

C. Kurikulum Internasional

Kurikulum internasional adalah sistem pendidikan yang dirancang dengan standar global, bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

1. Pengertian Kurikulum Internasional

Kurikulum internasional merupakan panduan pembelajaran yang diterapkan di sekolah bertaraf internasional dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Sekolah internasional sendiri adalah lembaga pendidikan asing yang didirikan oleh yayasan sesuai dengan peraturan perundangan Indonesia, ditujukan untuk warga negara asing non-diplomatik.²³ Pelaksanaan kurikulum internasional disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang melibatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan asing untuk menjaga relevansi dengan ketentuan lokal. Beberapa sekolah di Indonesia telah mengadopsi kurikulum internasional yang cukup dikenal.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menetapkan aturan terkait pengelolaan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 31 Tahun 2014. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kemendikbud Nomor 105/C/KEP/LN/2014, beberapa kurikulum internasional yang banyak digunakan di Indonesia antara lain *International Baccalaureate (IB)*, *Cambridge International Examinations (CIE)*, dan *Western Association Schools and Colleges (WASC)*.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat (3), yang diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 61 Ayat (1), disebutkan bahwa “pemerintah, bersama pemerintah daerah, diwajibkan

²³ Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Luar Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Keuangan RI Nomor SP/817/PD/X/75; Nomor 060/O/1975; dan Nomor Kep-354a/MK/II/4/1975.

menyelenggarakan minimal satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) di jenjang pendidikan dasar dan menengah.” Untuk mendukung hal tersebut, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah meminta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menominasikan sekolah-sekolah yang berpotensi menjadi SBI, kemudian diverifikasi oleh tim Direktorat Jenderal sebelum ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Kepala sekolah dan penanggung jawab akan menerima pelatihan khusus untuk mendukung penyelenggaraan program. Pada tahun 2007 diterbitkan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional oleh Menteri Pendidikan Nasional.²⁴ Pedoman ini bertujuan menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan SBI, termasuk pengembangan kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum internasional merupakan panduan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar global. Buku pelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini biasanya diadopsi dari sumber internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar utama dalam penerapan kurikulum ini, sehingga siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa tersebut dalam konteks akademik. Kurikulum internasional umumnya diterapkan di sekolah bertaraf internasional atau program kelas internasional, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan dengan perspektif global dan mempersiapkan siswa di kancah internasional.

2. Karakteristik Kurikulum Internasional

Kurikulum internasional dirancang dengan standar global, berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama. Materi ajar dan buku pelajarannya sering diadopsi dari lembaga pendidikan

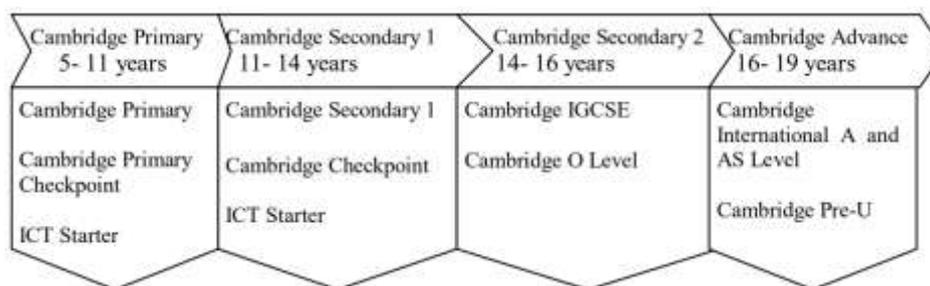
²⁴ Balitbang Depdiknas, Rembug Nasional Pendidikan Tahun 2007, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

internasional, sehingga memberikan wawasan dan pendekatan pembelajaran yang lebih universal. Dalam hal evaluasi, kurikulum internasional cenderung menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, berbeda dengan kurikulum nasional yang lebih berorientasi pada ujian berbasis standar. Integrasi antara keduanya, seperti yang dilakukan di beberapa sekolah internasional di Indonesia, sering kali menghasilkan kombinasi yang memperkuat keunggulan global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal. Esensi dari konsep Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yaitu:²⁵

- a. SBI adalah sekolah yang telah dipenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi pelaksanaan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- b. Standar tersebut dilengkapi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan melalui:
 - 1) Adaptasi, yaitu menyesuaikan elemen-elemen dengan mengacu pada standar pendidikan.
 - 2) Adopsi, yaitu menambahkan elemen-elemen baru yang belum ada.
- c. SBI bertujuan untuk menciptakan daya saing di forum internasional, sehingga:
 - 1) Pendidikan di sekolah bertaraf internasional dilanjutkan, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
 - 2) Sertifikasi internasional yang diadakan oleh negara anggota OECD atau negara maju.
 - 3) Prestasi tingkat internasional dalam berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga diraih.
 - 4) Karier di lembaga internasional atau negara lain diperoleh.

²⁵ Ibid,

Cambridge International Examinations (CIE) merupakan bagian dari *Cambridge Assessment Group* yang berada di bawah naungan *University of Cambridge*. Sistem ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis pada peserta didik. Melalui pendekatan holistik, kurikulum *Cambridge* mendorong pemahaman serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, yang menjadi keunggulan dan daya tariknya. Kurikulum *Cambridge* berfokus pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai inti dari proses pembelajaran. Kurikulum ini dikenal sebagai salah satu kurikulum terbesar di dunia dan dirancang untuk siswa berusia 5 hingga 19 tahun, dengan empat jenjang atau tingkatan yang sesuai dengan usia mereka. Level kurikulum *Cambridge* disajikan dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1 Level kurikulum *Cambridge* (CIE 2014)

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa struktur kurikulum *Cambridge* terdiri dari beberapa jenjang. Kurikulum *Cambridge* menanamkan lima atribut untuk mengembangkan kompetensi siswa, yaitu percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, dan terlibat.²⁶ Atribut "percaya diri" menekankan kemampuan siswa dalam bekerja dan berkomunikasi dengan yakin, sementara "bertanggung jawab" mengajarkan siswa untuk menghormati komitmen, dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi. Sifat "reflektif" membuat perbaikan berkelanjutan dalam tindakan dan keputusan, dan "inovatif" melatih untuk berpikir kreatif, dan menemukan solusi baru. Selain itu, "terlibat"

²⁶ Cambridge Assessment International Education, *Cambridge IGCSE Subjects*, 2019, h.8

mendorong siswa berpartisipasi secara intelektual dan sosial, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun rasa ingin tahu yang tinggi.

Penulis menyimpulkan bahwa karakteristik Kurikulum Internasional bermanfaat untuk memberikan siswa pengetahuan global, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang kompleks, serta meningkatkan keterampilan bahasa. CIE (*Cambridge International Examinations*) memiliki misi untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi secara internasional melalui kurikulum, asesmen, dan layanan pendukung. Kurikulum ini fleksibel, sehingga sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, yaitu menggabungkannya dengan kurikulum nasional dalam program bilingual. Selain itu, kurikulum internasional juga menumbuhkan kesadaran global dan keterampilan bahasa melalui pendekatan "Global Outlook," mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat internasional.

D. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

1. Pengertian Kurikulum Integratif

UU Sisdiknas Tahun 2003 mengartikan "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengatur tentang tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan."²⁷ Kemudian, Wina Sanjaya menambahkan bahwa "kurikulum adalah dokumen perencanaan yang memuat strategi dan metode, evaluasi untuk mengukur

²⁷ Depdiknas, *Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

pencapaian tujuan, serta implementasi rencana tersebut dalam bentuk nyata.”²⁸ Jadi, kurikulum adalah rangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata "integrasi" mengacu pada penggabungan dua elemen atau lebih yang berbeda menjadi satu kesatuan utuh. Integrasi ini bertujuan membentuk individu yang mampu mencapai keselarasan dan keseimbangan. Fogarty dan Pete menyatakan bahwa “kurikulum integratif itu menyusun kurikulum tanpa batasan antar mata pelajaran, menyajikan materi dalam bentuk unit atau keseluruhan.”²⁹ Sedangkan, Suryosubroto menyatakan bahwa “kurikulum integratif dirancang untuk mencakup seluruh aspek lingkungan peserta didik, memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai hidup, dan mempersiapkan mereka menghadapi pengalaman dan kebutuhan hidup di masa depan.”³⁰ Jadi, kurikulum integratif merupakan proses penyatuan dua/lebih kurikulum menjadi satu melalui penggabungan aspek manajerial dari setiap kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum integratif didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berhubungan langsung dengan kehidupan nyata (*life concerned*), melibatkan situasi problematis, serta direncanakan bersama antara guru dan siswa. Kurikulum integratif diorganisasikan dengan menghilangkan batas-batas antara mata pelajaran, sehingga materi disajikan untuk membentuk siswa menjadi individu yang "terpadu". Beberapa tema atau keterampilan umum dari berbagai bidang studi dapat digabungkan. Proses integrasi dilakukan dengan memusatkan pembelajaran pada masalah tertentu yang membutuhkan solusi melalui mata pelajaran.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 9-10.

²⁹ Robin J. Fogarty dan Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula* (California: Corwin Press, 2009), h. 9.

³⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: PT, *Rineka Cipta*, 2010), h..15.

2. Bentuk-Bentuk Kurikulum Integratif

Fogarty dan Pete menyatakan bahwa “tiga bentuk kurikulum integratif telah diidentifikasi, yaitu kurikulum inti (*core curriculum*), kurikulum yang difokuskan pada proses sosial dan situasi kehidupan (*social function and persistent situations*), serta kurikulum yang diarahkan pada kegiatan atau pengalaman (*experience or activity curriculum*).”³¹ Sementara itu, Udin Fakhruddin, dkk mengungkapkan bahwa “tiga bentuk pengintegrasian kurikulum dapat diterapkan di sekolah, yakni bentuk pengintegrasian yang disusun dalam paket kurikulum, bentuk penamaan disiplin ilmu yang menghubungkan ilmu umum dengan keislaman melalui modifikasi dengan memasukkan prinsip dan nilai keislaman, serta bentuk pengintegrasian yang diterapkan dalam pengajaran disiplin ilmu.”³² Adapun bentuk pengintegrasian kurikulum dalam *How to Integrate the Curricula*. Rincian model tersebut meliputi:³³

- a. Penggabungan dalam satu disiplin/mata pelajaran (dalam disiplin tunggal). Ini melibatkan 3 model, seperti 1) *Fragmented model* yang memisahkan setiap mata pelajaran sebagai unit mandiri; 2) *Connected model* yang mempertahankan pemisahan mata pelajaran namun menekankan adanya hubungan yang jelas antar-mata pelajaran; 3) *Nested model* yang merupakan penggabungan berbagai target kemampuan dalam satu topik pada mata pelajaran tertentu.
- b. Penggabungan lintas disiplin (*across several disciplines*) yang mencakup 5 model, yaitu 1) *Sequence model* mengatur dan mengurutkan materi dengan konsep serupa dari dua mata pelajaran; 2) *Shared model* melibatkan dua mata pelajaran; 3) *Webbed*

³¹ Fogarty dan Pete, Op.Cit, hlm. 96

³² Fakhruddin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren. Ta'dibuna; Jurnal Pendidikan Islam, 7(mor 1), 94–113

³³ Fogarty dan Pete, Op.Cit, hlm. 96

model yang mengintegrasikan mata pelajaran melalui pendekatan berbasis tema; 4) *Threaded model* yang berfokus pada pengembangan kemampuan belajar lintas mata pelajaran; 5) *Integrated model* yang menyusun kurikulum dengan pendekatan antarbidang, menyatukan beberapa mata pelajaran pada konsep dan topik tertentu dengan elemen yang saling beririsan.

- c. Penggabungan internal dan eksternal siswa (*within and across learner*) mencakup *immerse model* yang melibatkan dilakukan secara internal oleh siswa secara mandiri dengan sedikit atau tanpa pengaruh luar; dan *networked model* yaitu penyaringan informasi yang dibutuhkan.

Seluruh model kurikulum integratif ini perlu diadaptasi sesuai dengan model keterpaduan yang diterapkan, serta memperhatikan level dan karakteristik komponen pembelajaran di tiap jenjang pendidikan. Hubungan antar mata pelajaran ini tidak dipisahkan, melainkan diajarkan dalam konteks keterkaitan yang saling mendukung. Kurikulum integratif didasarkan pada dua jenis keterkaitan, yaitu:

- a. Keterkaitan tujuan, di mana guru diberi kebebasan untuk menghubungkan berbagai bagian dari antar mata pelajaran yang berbeda, serta menghubungkannya dengan kondisi kehidupan nyata.
- b. Keterkaitan organisir, di mana guru dan pakar bersama-sama merencanakan cara terbaik untuk menghubungkan berbagai bagian dari mata pelajaran serupa, seperti geografi, sejarah, dan matematika, atau mengintegrasikan materi yang berbeda, misalnya menggabungkan pembelajaran sastra dengan sejarah suatu periode.

Penulis menyimpulkan bahwa bentuk kurikulum integratif meliputi berbagai pendekatan yang menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk menciptakan keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Kurikulum inti dengan beberapa karakteristik,

yaitu: 1) Direncanakan secara berkelanjutan, artinya kurikulum ini terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. 2) Isi kurikulum yang berkembang terdiri dari serangkaian pengalaman yang saling berhubungan, memberikan hubungan yang jelas antar berbagai topik yang dipelajari. 3) Kurikulum ini selalu didasarkan pada masalah atau isu aktual yang relevan dengan kehidupan nyata. 4) Menyoroti materi yang berhubungan dengan aspek pribadi dan sosial, serta memperhatikan perkembangan siswa. 5) Kurikulum ini diterapkan seluruh siswa dan berfokus pada masalah, pengalaman pribadi, sosial, dan hal-hal yang relevan dengan kehidupan mereka.

E. Manajemen Kurikulum Integratif

Manajemen kurikulum integratif merupakan proses pengelolaan untuk menyelaraskan berbagai elemen kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi. Pendekatan ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pengertian Manajemen Kurikulum Integratif

Manajemen kurikulum sebagai suatu kesatuan dari konsep manajemen dan kurikulum. Oemar Hamalik menyatakan bahwa “istilah manajemen pengembangan kurikulum digunakan karena pengembangan kurikulum diperlukan keterampilan manajerial, yaitu kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengendalikan kurikulum.”³⁴ Sementara itu, Rusman menyatakan bahwa “istilah manajemen kurikulum artinya sistem pengelolaan yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum.”³⁵ Dari

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, edisi 5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

³⁵ Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3

beberapa pandangan tersebut, maka manajemen kurikulum diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola secara sistemik melalui fungsi manajemen dalam penerapan kurikulum.

Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran, tersusun secara berjenjang, dirancang secara nasional, dan disesuaikan dengan konteks keragaman daerah memerlukan pendekatan manajemen. Hal ini agar implementasi kurikulum dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan amanat UU Sistem Pendidikan Nasional (SNP). Ajaran-ajaran otentik yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits mencakup prinsip-prinsip tentang penerapan kurikulum pendidikan melalui pendekatan manajemen. Allah SWT menekankan prinsip-prinsip manajerial, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾³⁶

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa':58).³⁷

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjalankan amanah dan menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, memastikan setiap peserta didik memperoleh haknya untuk belajar dan berkembang secara adil. Guru dituntut untuk mendidik dengan tulus, memberikan ilmu secara seimbang, serta membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang adil dan berintegritas. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang bermoral,

³⁶ Q.S An-Nisa'/4: 58.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif merupakan pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai jenis kurikulum ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Manajemen kurikulum integratif akan memastikan bahwa setiap bagian dari kurikulum dapat mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pendekatan ini mencakup perencanaan yang terkoordinasi, pelaksanaan yang terintegrasi, dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kesinambungan antara teori dan praktik. Dengan manajemen terstruktur dan terintegrasi, setiap aspek kurikulum dapat berjalan dengan lancar.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum Integratif

George R. Terry mengemukakan bahwa “manajemen mencakup empat aktivitas, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian), yang disingkat POAC.”³⁸ Namun, dalam praktiknya, kegiatan "*organizing*" sering kali digabungkan ke dalam tahap "*planning*," sehingga aktivitas manajemen lebih sederhana dan terbagi menjadi tiga bagian aktivitas, yaitu:

a. Perencanaan Kurikulum Integratif

George R. Terry menjelaskan bahwa "perencanaan kurikulum adalah proses memilih dan menghubungkan berbagai fakta, serta merancang dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa depan, dengan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan."³⁹ Beane dalam Hamalik menyatakan

³⁸ George Robert Terry, *Principles of Management*, 7th edition (Homewood, Ill: R. D. Irwin, 1977), h. 4.

³⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, edisi 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya,

bahwa "perencanaan kurikulum adalah proses di mana berbagai pihak membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, cara mencapainya melalui situasi pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas dan makna metode yang diterapkan."⁴⁰

Kesimpulannya, perencanaan kurikulum memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berfungsi, memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, dan mendukung perkembangan kompetensi siswa dengan baik. Tanpa perencanaan, pengalaman belajar tidak akan terhubung dengan baik, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan kurikulum mencakup beberapa langkah yang harus diperhatikan.

Menurut beberapa para ahli yaitu:

- 1) Rusman mengemukakan langkah-langkahnya yaitu "a) dasar-dasar perencanaan kurikulum, b) penetapan tujuan kurikulum, c) penentuan materi kurikulum, dan d) pengorganisasian kurikulum."⁴¹
- 2) Syafaruddin menjelaskan bahwa "perencanaan kurikulum mencakup: (1) merinci Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau silabus menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP); (2) menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran sesuai kalender pendidikan; (3) menyusun program tahunan (Prota); (4) menyusun program semester; (5) merancang Program Satuan Pelajaran (PSP); dan (6) menyusun rincian pembelajaran untuk setiap pertemuan atau Rencana Pelajaran (RP)."⁴²
- 3) Mustari menyatakan bahwa "ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) Menetapkan tujuan dan target yang jelas, yang

2012).

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 171.

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet. 3 (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 22-59.

⁴² Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Cet.1, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 230.

mencakup apa yang ingin dicapai, kapan tercapai, dan bagaimana cara mencapainya, yang akan menjadi panduan dalam perencanaan; 2) Membatasi sasaran dengan menentukan pelaksanaan kerja yang spesifik, dan terukur; 3) Meninjau data melalui analisis informasi siswa dan kondisi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran sebelumnya; 4) Mengembangkan alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 5) Pengambilan keputusan terkait pendanaan dengan pertimbangan waktu, sumber daya, dan strategi yang diperlukan.”⁴³

Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum integratif adalah proses menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu unit atau tema pembelajaran. Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah:

- 1) Unit atau tema dirancang sebagai kesatuan materi ajar, dengan masalah yang dianalisis oleh siswa sebagai faktor penghubung antar unit, agar siswa dapat memahami keterkaitan antara bahan pelajaran.
- 2) Penyusunan unit atau tema perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa, baik secara individual maupun sosial, serta kebutuhan yang berkaitan dengan latar belakang komunitas. Kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan taktik pengajaran.
- 3) Siswa dihadapkan pada berbagai kondisi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat belajar serta menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.
- 4) Perancangan unit atau tema pembelajaran menggunakan motivasi yang sesuai dengan teori-teori pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan dorongan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan dengan pelajaran biasa, sehingga membutuhkan perencanaan yang cermat agar tujuan dapat tercapai.

⁴³ Muhammad Mustari, Manajemen Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 7.

Perencanaan adalah proses yang terstruktur dan sistematis dalam persiapan kegiatan. Tahapan perencanaan melibatkan identifikasi masalah, penetapan tujuan, evaluasi sumber daya yang ada, pengembangan strategi, pengalokasian sumber daya, dan penetapan cara yang akan dilakukan. Berikut penjabarannya:

1) Dasar-dasar perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa.⁴⁴ Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, baik dari segi individu maupun sosial, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan relevan.

Perencanaan kurikulum juga harus memperhatikan standar nasional yang menjadi acuan utama dalam penyusunan materi ajar dan strategi pembelajaran. Standar ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa semua siswa memperoleh pendidikan yang setara dan berkualitas. Namun, selain memperhatikan standar nasional, perencanaan kurikulum juga harus melibatkan potensi lokal dan global di sekitar siswa. Mengintegrasikan potensi lokal dapat memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya. Sementara itu, pemahaman tentang isu-isu global dapat membuka wawasan siswa terhadap dinamika dunia yang lebih luas, menjadikan kurikulum lebih komprehensif dan relevan.

2) Penetapan tujuan kurikulum

⁴⁴ Rusman, Op. Cit, h. 25-26.

Perumusan tujuan kurikulum terdapat 2, yaitu tujuan umum dan khusus.⁴⁵ Tujuan umum memberikan gambaran mengenai pencapaian yang diharapkan dan bersifat deskriptif serta teoritis. Sebaliknya, tujuan khusus dirumuskan secara jelas dan spesifik apa yang harus dipahami, diperkuat, dan dirasakan siswa setelah proses belajar-mengajar.

Perumusan tujuan didasarkan pada tiga komponen, yaitu *aims*, *goals*, dan *objectives*.⁴⁶ *Aims* merujuk pada rumusan kurikulum yang menggambarkan hasil yang diharapkan berdasarkan prinsip-prinsip filosofis dan tidak langsung terkait dengan tujuan spesifik sekolah atau pembelajaran. *Goals* adalah hasil-hasil pendidikan yang dirumuskan oleh institusi pendidikan sebagai bagian dari sistemnya. *Objectives* mengacu pada hasil-hasil yang tercapai dalam waktu singkat setelah proses pembelajaran selesai dan dapat dievaluasi dalam waktu tertentu. Ketiga komponen ini saling melengkapi, membentuk kerangka tujuan kurikulum untuk mencapai kualitas pendidikan yang terukur.

3) Penentuan isi kurikulum

Isi kurikulum mencakup semua komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen utama dalam isi kurikulum adalah materi ajar yang dapat menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran (fokus pada pengetahuan) atau pendekatan berbasis proses (fokus pada keterampilan). Materi ini disusun secara sistematis, dimulai dari topik-topik dasar hingga yang lebih kompleks, agar siswa dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan secara bertahap. Isi kurikulum mencakup strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi, serta metode evaluasi untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa tercapai. Pemilihan materi kurikulum. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah: sebuah pengantar teoretis dan pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 1988). h. 40.

⁴⁶ Rusman, Op. Cit, h. 22

- a) Kriteria pemilihan isi kurikulum meliputi:⁴⁷
- (1) Signifikansi (isi kurikulum dalam disiplin atau tema studi).
 - (2) Validitas berhubungan dengan keotentikan dan akurasi materi.
 - (3) Relevansi sosial yaitu keterkaitan materi dengan nilai-nilai moral, cita-cita, dan isu sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang efektif.
 - (4) *Utility* (kegunaan) menilai manfaat materi dalam persiapan siswa menghadapi kehidupan dewasa.
 - (5) *Learnability* (kemampuan untuk dipelajari) berkaitan dengan kemudahan siswa dalam memahami materi.
 - (6) Minat yaitu ketertarikan siswa terhadap isi kurikulum.
- b) Ruang lingkup isi kurikulum mencakup:
- (1) Isi umum berlaku untuk semua siswa dan bermanfaat untuk pengembangan pemikiran, perasaan, dan interaksi sosial.
 - (2) Isi khusus ditujukan untuk program-program tertentu dengan kemampuan istimewa, serta memerlukan pendekatan khusus untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- c) Urutan isi kurikulum bergantung pada perspektif struktural atau teori psikologis. Rusman mengidentifikasi empat prinsip urutan materi, yaitu “dari yang sederhana ke yang kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau berdasarkan kejadian.”⁴⁸ Contohnya materi matematika dimulai dengan konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan (dari yang sederhana ke yang kompleks), kemudian dilanjutkan dengan perkalian, topik besar seperti aljabar, dan disusun secara kronologis berdasarkan urutan perkembangan konsep matematis.

⁴⁷ Hamalik, Op. Cit , h. 178.

⁴⁸ Rusman, Op. Cit, h. 28.

4) Pengorganisasian kurikulum

Organisasi kurikulum berkaitan dengan cara penyusunan dan pengaturan materi ajar, pengalaman belajar, dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Penulis mengambil pendapat dari Abu Ahmadi yang membagi bentuk organisasi kurikulum menjadi tiga kategori, yaitu.⁴⁹

- a) *Separated subject curriculum* (kurikulum mata pelajaran terpisah) adalah kurikulum yang mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Manfaatnya adalah penyampaian pengetahuan yang sistematis dan logis, kemudahan dan kesederhanaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Karakteristiknya meliputi: 1) Tidak langsung terkait dengan pengalaman sebelumnya siswa, sehingga memerlukan hafalan yang banyak. 2) Cenderung umum (*uniform*) di seluruh sekolah dengan standar yang sama. 3) Tidak mempertimbangkan kemampuan, budaya, atau pengalaman individual siswa.
- b) *Corelated curriculum* (kurikulum yang terintegrasi) menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk menciptakan kesatuan yang lebih erat, sehingga dapat menambah minat siswa, dan memperdalam pemahaman.
- c) *Integrated curriculum* (kurikulum terpadu) adalah menghapus pemisahan antara mata pelajaran, menyusun bahan ajar berdasarkan aktivitas, kebutuhan, atau konteks sosial siswa. Kurikulum ini menekankan hubungan erat antara pelajaran dan kehidupan nyata, memasukkan kebutuhan dan minat siswa, serta mendukung perkembangan pribadi secara menyeluruh. Tujuan utamanya untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang berarti dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial.

⁴⁹ Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), h. 31.

Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum integratif merupakan penyusunan kurikulum yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau unit pembelajaran. Perencanaan ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, penentuan strategi, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum. Perencanaan berbeda dengan rencana karena perencanaan lebih pada proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai langkah. Rencana lebih kepada dokumen atau hasil akhir yang isinya adalah kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan adalah tahap awal dalam mengatur langkah-langkah menuju pencapaian tujuan tersebut, sedangkan rencana lebih spesifik dalam mendeskripsikan langkah-langkah tersebut secara rinci.

Perencanaan kurikulum integratif ini dibuktikan dengan dokumen-dokumen perencanaan, seperti kurikulum yang terstruktur dengan tujuan dan indikator pencapaian yang jelas. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bagaimana setiap elemen kurikulum dirancang untuk mendukung pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, perencanaan ini berkaitan erat dengan rencana strategis (renstra), yang mengatur arah dan kebijakan pendidikan jangka panjang, sehingga setiap langkah dalam perencanaan kurikulum mendukung visi dan misi pendidikan. Jadi, perencanaan kurikulum integratif adalah proses penggabungan kurikulum satu dengan lainnya. Contohnya penggabungan kurikulum nasional dan Cambridge dalam pelajaran IPA. Kurikulum nasional memberikan dasar pengetahuan tentang konsep-konsep dasar ilmu alam seperti fisika, biologi, dan kimia, sementara kurikulum Cambridge menekankan eksperimen praktis, penelitian, dan pendekatan berbasis inquiry. Sehingga, siswa bisa mempelajari teori dasar di kelas melalui kurikulum nasional, kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam eksperimen dan analisis kritis sesuai dengan metode Cambridge.

b. Implementasi Kurikulum Integratif

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan rancangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran nyata di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyuddin yaitu “implementasi kurikulum mencakup penerapan program kurikulum yang telah disusun sebelumnya, dengan penyesuaian terhadap situasi di lapangan dan karakteristik siswa, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun fisik.”⁵⁰ Implementasi dalam proses manajemen mencakup tindakan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuat. Berikut pandangan beberapa para ahli, yaitu:

- 1) Larson menyatakan bahwa “implementasi kurikulum meliputi pengembangan kurikulum (*curriculum development*); pelaksanaan; pemberian umpan balik (*feedback*), evaluasi, modifikasi, hingga konstruksi kurikulum.”⁵¹
- 2) J.P. Miller dan W. Seller mengemukakan bahwa “terdapat tiga model implementasi kurikulum, yaitu: (1) *Concern-Based Adoption Model* (CBAM), (2) *The Innovation Profile Model*, dan (3) *TORI Model*, yang mencakup elemen *Trust*, *Openness*, *Realization*, dan *Independence*.”⁵²

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, perencanaan yang baik sangat diperlukan agar kurikulum dapat disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Materi yang diajarkan juga harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kualitas guru sangat berpengaruh, karena mereka yang mengajarkan dan memfasilitasi proses belajar. Suasana sekolah yang mendukung, seperti budaya positif dan nilai-nilai yang diterapkan, juga mempengaruhi

⁵⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Cet. 1, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 94.

⁵¹ Larson, *English and Curriculum Management for Education and Social Service Organization*, (angelfire.com, 2013).

⁵² J.P. Miller dan W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*, (Longman, ed, 1985).

semangat belajar siswa. Fasilitas yang memadai, baik itu ruang kelas maupun teknologi, juga sangat membantu kelancaran pembelajaran. Terakhir, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mendukung seluruh proses ini agar dapat berjalan dengan efektif.

Beberapa hal yang menjadi pedoman implementasi kurikulum integratif, yaitu:

1) Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum integratif merupakan penerapan kurikulum dengan mengacu pada berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lingkungan pendidikan. Jenis pelaksanaan ini mencakup tingkat sekolah/madrasah dan tingkat kelas, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam memastikan keterpaduan antar mata pelajaran. Tahap ini adalah proses inti di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar. Guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga mendorong terjadinya pemahaman siswa.

Dokumen-dokumen dalam program pelaksanaan kurikulum disusun sebagai acuan dalam mengelola proses pembelajaran. Dokumen tersebut meliputi kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik yang memuat keseluruhan agenda pembelajaran selama satu tahun. Selanjutnya, terdapat dokumen perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga ditetapkan sebagai standar capaian pembelajaran siswa. Selain itu, disusun pula struktur kurikulum dan sistem evaluasi pembelajaran untuk mengukur efektivitas proses belajar. Jadwal pelajaran, jadwal guru piket, serta jurnal mengajar digunakan untuk mendukung kelancaran operasional kegiatan belajar-mengajar. Untuk memastikan kegiatan berjalan terorganisir, disusun pula jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan, serta kegiatan insidental sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum yaitu proses untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama periode tertentu, seperti triwulan atau semester. Penilaian meliputi metode formatif untuk menilai perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan metode sumatif untuk mengevaluasi hasil akhir dari penerapan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum integratif terdiri dari tiga aktivitas. Pertama, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana yang memotivasi mereka untuk belajar. Kedua, melakukan komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, seperti orang tua dan tenaga pendidik lainnya, guna memastikan informasi dan tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak. Ketiga, memastikan pengendalian yang baik terhadap proses pembelajaran, dengan cara memantau pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi jika ada kendala yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan kurikulum melibatkan perencanaan dan koordinasi seluruh komponen pendidikan, terutama kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penerapan kurikulum di sekolahnya. Tugas kepala sekolah mencakup memberikan arahan dan kepemimpinan, menjalankan fungsi administrasi, merancang program kerja tahunan, membina struktur organisasi sekolah, mengoordinasikan implementasi kurikulum, memimpin rapat terkait kurikulum, serta mengelola sistem komunikasi dan pembinaan yang berhubungan dengan kurikulum. Kurikulum dirancang menyeluruh agar visi dan misi sekolah dapat tercapai melalui program-program yang terintegrasi. Jadi pada tingkat sekolah, kepala sekolah berperan dalam perencanaan, koordinasi, serta pengawasan implementasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum lebih spesifik pada penerapan rencana pembelajaran oleh guru. Kegiatan ini mencakup pengelolaan proses belajar-mengajar, penggunaan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembagian tugas guru harus diatur secara administratif agar dapat mengimplementasikan kurikulum yang meliputi pembagian tugas mengajar, penugasan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pembagian tanggung jawab dalam bimbingan belajar. Jadi pada tingkat kelas, guru bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencerminkan keterkaitan antar materi, strategi, metode, serta evaluasi yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum.

2) Supervisi pelaksanaan kurikulum

Oemar Hamalik menyatakan bahwa “supervisi kurikulum bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi dalam menyusun unit pengajaran, merancang rencana kerja, melaksanakan pembelajaran, serta menerapkan penilaian. Supervisi mendukung guru dalam memilih dan menggunakan bahan ajar, seperti buku, sumber bacaan, dan alat peraga. Supervisi juga berfokus pada mengatasi perbedaan individual siswa dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Serta supervisi memberikan panduan untuk menghadapi masalah khusus, seperti kebebasan akademik dan pengelolaan disiplin kelas, terutama dalam diskusi kelas.”⁵³

Supervisi kurikulum dilaksanakan oleh supervisor yang mencakup pengawas internal, seperti kepala sekolah atau madrasah, dan juga pengawas dari pihak eksternal. Supervisi kurikulum ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pengajaran.

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 199-204.

- b) Membantu guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran, seperti membuat rencana tahunan, program semester, atau satuan pelajaran.
- c) Memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memastikan kurikulum diterapkan sesuai dengan yang dirancang.
- d) Menilai efektivitas pengajaran melalui evaluasi formatif dan sumatif.
- e) Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru untuk menghadapi tantangan dalam melaksanakan kurikulum.
- f) Melibatkan pengawas internal eksternal untuk memantau pelaksanaan kurikulum.

Trianto menyatakan bahwa “untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong pengembangan kemampuan siswa, guru tidak boleh menjadi satu-satunya pihak yang aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan tantangan melalui tugas-tugas yang mendorong siswa belajar secara aktif, bukan hanya menyampaikan materi secara pasif. Selain itu, guru harus menciptakan peluang kerja kelompok agar siswa dapat belajar berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama. Guru juga perlu terbuka terhadap gagasan atau metode baru yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.”⁵⁴ Dengan menerapkan pendekatan inovatif ini, dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berikut beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum integratif, antara lain:

- 1) Implementasi kurikulum menjadi tanggung jawab seorang guru yang berperan dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, mencakup tujuan, strategi, materi, metode, serta evaluasi.

⁵⁴ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.65.

- 2) Guru perlu menyusun jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran yang efisien, dengan mempertimbangkan alokasi waktu, kebutuhan siswa, serta pencapaian tujuan.
- 3) Guru wajib melaksanakan evaluasi dan penilaian perkembangan belajar siswa melalui pengisian daftar nilai, menganalisis hasil penilaian tersebut, serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Guru perlu melengkapi laporan pribadi siswa sebagai alat evaluasi dan umpan balik bagi siswa dan orang tua, mencakup hasil evaluasi, tingkat keaktifan, dan perilaku..

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum integratif menitikberatkan pada penggabungan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan yang saling terkait. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa, di mana materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara terpisah-pisah, tetapi diintegrasikan untuk mencerminkan hubungan antar topik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami keterkaitan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata. Pendekatan integratif ini juga memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa secara lebih menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional.

c. Evaluasi Kurikulum Integratif

Evaluasi kurikulum berfokus pada program-program yang dirancang untuk peserta didik. Proses evaluasi yang dilakukan secara tepat dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum berjalan secara efektif. Pengembang kurikulum dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan sebelum kurikulum baru diterapkan secara nasional. Jadi, evaluasi adalah proses pemberian penilaian terhadap nilai dan makna suatu hal berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut pengertian dari para ahli, yaitu:

- 1) Hamid Hasan menyatakan bahwa “evaluasi kurikulum adalah proses pengumpulan informasi mengenai kurikulum guna menilai nilai serta maknanya.”⁵⁵
- 2) Arikunto menyebutkan bahwa “evaluasi kurikulum adalah proses untuk menentukan keputusan dengan mengukur tingkat baik atau buruknya, sehingga memiliki sifat kualitatif. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi sejauh mana, pada aspek apa, dan di bagian mana tujuan pendidikan telah berhasil dicapai, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.”⁵⁶

Hasil evaluasi kurikulum menjadi dasar penting untuk melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap kurikulum nasional. Hamid Hasan mengemukakan bahwa “tujuan utama evaluasi kurikulum meliputi menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, menilai keberhasilan atau kegagalan kurikulum serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam lingkungan tertentu, merancang alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang muncul dalam upaya perbaikan kurikulum, serta menjelaskan karakteristik dan pelaksanaan kurikulum secara rinci.”⁵⁷ Jadi, tujuan evaluasi ini beragam, tergantung pada bagaimana seseorang memahami konsep evaluasi.

Hamid Hasan juga menyebutkan bahwa “evaluasi kurikulum memiliki dua fungsi, yaitu formatif dan sumatif. Fungsi formatif bertujuan memberikan informasi dan masukan untuk memperbaiki kurikulum, baik tahap penyusunan dokumen kurikulum maupun saat implementasi. Fungsi ini hanya berlaku selama kurikulum masih dalam proses pengembangan. Sedangkan, fungsi sumatif berfokus pada penilaian hasil pengembangan kurikulum, seperti dokumen kurikulum, capaian belajar, atau dampak

⁵⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 41.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teori Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009).

⁵⁷ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 42-43.

kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat.”⁵⁸ Berdasarkan kedua fungsi ini, hasil evaluasi menjadi dasar untuk memutuskan apakah kurikulum perlu dilanjutkan karena berhasil, atau diganti karena dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan atau dinilai gagal.

Stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil, mengumpulkan informasi yang relevan, dan menyajikan data yang berguna dalam penetapan alternatif keputusan. Proses evaluasi kurikulum umumnya dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1) Persiapan evaluasi

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses evaluasi kurikulum integratif yang bertujuan untuk menyiapkan segala kebutuhan sebelum evaluasi dilaksanakan. Kegiatannya meliputi identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi (seperti angket, pedoman wawancara, lembar observasi), serta pemilihan teknik dan metode evaluasi yang sesuai. Selain itu, pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi juga ditentukan dalam tahap ini, yaitu evaluator, guru, kepala sekolah, dan peserta didik.

Evaluasi yang membutuhkan instrumen pengumpulan data sebagai dasar pelaksanaan evaluasi kurikulum. Instrumen ini dapat berupa pendekatan tes dan non-tes. Pendekatan tes digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu, seperti soal atau ujian. Sementara itu, pendekatan non-tes melibatkan metode lain, seperti wawancara, observasi, atau angket. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan kurikulum.

Evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum integratif. Sebelum melaksanakan proses evaluasi, terdapat prinsip-prinsip evaluasi kurikulum integratif yang harus diperhatikan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengawasi

⁵⁸ Ibid, h. 46-50.

setiap tahap pelaksanaan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Seluruh proses tersebut harus mengikuti prinsip-prinsip evaluasi kurikulum integratif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, yaitu:

- a) Mata pelajaran yang akan diintegrasikan ditentukan untuk menciptakan keterkaitan antar disiplin ilmu.
 - b) Materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang relevan dipilih sebagai panduan bagi guru dalam menentukan sub-keterampilan yang akan diintegrasikan dari berbagai keterampilan dalam satu unit pelajaran.
 - c) Sub-keterampilan yang terintegrasi, termasuk keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skills*), ditentukan berdasarkan sub-keterampilan yang telah dirumuskan.
 - d) Indikator hasil belajar dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan sub-keterampilan yang telah dipilih, dengan indikator yang disusun sesuai prinsip penulisan yang mencakup aspek audience, behavior, condition, dan degree.
 - e) Langkah-langkah pembelajaran ditentukan sebagai strategi dalam menyusun pembelajaran integratif. Langkah ini mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi dan media, penyusunan skenario kegiatan belajar, serta perencanaan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan evaluasi

Setelah semua persiapan matang, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Evaluasi pada tahap ini mencakup pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum integratif diterapkan dalam praktik, kesesuaiannya dengan rencana kurikulum, dan dampaknya terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan aspek yang perlu ditingkatkan dari kurikulum integratif yang diterapkan. Tahap ini harus dilaksanakan secara objektif agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan kurikulum.

S. Nasution mengemukakan bahwa “terdapat berbagai macam model evaluasi kurikulum yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi evaluator kurikulum, baik dalam kurikulum nasional maupun pengembangan kurikulum di satuan pendidikan atau sekolah/madrasah. Ia menyebutkan lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: Model Diskrepansi Provus, Model Kontingensi-Kontingensi Stake, Model Transformasi Kualitatif Eisner, dan Model Lingkaran Tertutup Corrigan.”⁵⁹

Model evaluasi kurikulum yang diterapkan sangat bergantung pada kebutuhan, tujuan, dan konteks masing-masing institusi. Setiap sekolah dapat memilih model evaluasi yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, sumber daya yang dimiliki, serta visi dan misi pendidikan yang ingin dicapai. Berikut penjabarannya:

a) Model Diskrepansi Provus

Model ini membandingkan hasil nyata dengan standar yang telah ditentukan untuk menemukan perbedaan atau diskrepansi. Hasil analisis diskrepansi digunakan untuk merancang perbaikan program atau peningkatan mutu, dengan fokus pada standar spesifik yang menjadi acuan penilaian.

b) Model Kontingensi Stake

Model ini meneliti kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam evaluasi anteseden, transaksi, dan hasil belajar. Setiap aspek dianalisis berdasarkan apa yang

⁵⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92-96.

diharapkan, apa yang diamati, dan penilaian standar oleh tim ahli untuk mengidentifikasi perbedaan dan perbaikan.

c) Model CIPP Stufflebeam

CIPP mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Model ini menilai lingkungan, strategi, kesesuaian pelaksanaan rencana, dan hasil akhir pembelajaran, guna memutuskan keberlanjutan atau perbaikan kurikulum.

d) Model Transformasi Kualitatif Eisner

Model ini melihat evaluasi kurikulum sebagai proses artistik yang melibatkan deskripsi, interpretasi, dan evaluasi. Fokusnya adalah memberikan perspektif umum tanpa prosedur spesifik, menyoroti aspek evaluasi yang sering diabaikan.

e) Model Lingkaran Tertutup Corrigan

Model ini menekankan evaluasi formatif-korektif dan sumatif. Setiap langkah evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk segera memperbaiki kekurangan, mengisi celah, dan menghindari duplikasi dalam implementasi kurikulum.

Adapun pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat. Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahapan yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan analisis kebutuhan, penetapan kompetensi, serta penyusunan perangkat kurikulum. Implementasi dilakukan melalui penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran, termasuk pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum yang telah dijalankan, dengan tujuan memberikan masukan bagi perbaikan

atau penyesuaian kurikulum. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa evaluasi kurikulum integratif berfokus pada kebijakan evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan kurikulum berdasarkan standar yang ditentukan melalui perencanaan awal, dan indikator keberhasilan yang mencakup pencapaian kompetensi, ketercapaian target pembelajaran, serta dampak positif kurikulum terhadap kualitas peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan terpadu untuk memastikan keselarasan antara pelaksanaan kurikulum dan hasil yang diharapkan. Hal ini mencakup efektivitas metode, relevansi materi, dan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai contoh, dalam evaluasi kurikulum integratif, penilaian dilakukan terhadap bagaimana mata pelajaran seperti matematika dan sains dapat saling berhubungan, serta sejauh mana keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir yang diajarkan dalam berbagai disiplin ilmu dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil belajar akademik siswa, tetapi juga dampak jangka panjang kurikulum terhadap pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

F. Kompetensi Siswa Abad 21

Kompetensi siswa abad 21 merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat.

1. Konsep Kompetensi Siswa Abad 21

Istilah *kompetensi* dari kata *competence* (bahasa Inggris), yang berarti memiliki kemampuan, kekuatan, wewenang, keterampilan, pengetahuan, dan sikap. KBBI mengartikan bahwa “kompetensi sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.” Adapun pengertian kompetensi oleh para ahli, yaitu:

- a. Wolfe & Steinberg mengemukakan bahwa “kompetensi adalah hasil pembelajaran yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari. Kompetensi ini mencakup kognitif, metakognitif, non-kognitif, serta kemampuan interpersonal.”⁶⁰
- b. Piskulich dan Peat menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan hasil belajar untuk meningkatkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa melalui asesmen awal.”⁶¹

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif. Kompetensi juga mencerminkan hasil pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan bahwa “standar kompetensi lulusan mencakup kualifikasi kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar ini menekankan tiga aspek, yaitu: membentuk individu yang beriman; menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guna mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.” Pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, standar kompetensi lulusannya, yaitu:

- a. Tuhan Yang Maha Esa dikenali melalui sifat-sifat-Nya dan pokok-pokok ajaran agama, ibadah, bersikap jujur, menjaga kebersihan dan kesehatan, mencintai sesama manusia, diri sendiri, serta alam sebagai ciptaan Tuhan, dan mematuhi aturan;

⁶⁰ Wolfe dan Steinberg. “*Competency Education Research Series The Past and The Promise: Today’s Competency Education Movement*”, 2014, h. 4.

⁶¹ Piskulich dan Peat, *Assesment of Universal Competencies Under the 2009 Standards*, Journal of Public Affair Educational 20 (3), 2014, 281-284.

- b. Mengenali serta mengekspresikan identitas dan budaya diri, menghormati keragaman budaya di lingkungan, berinteraksi lintas budaya, dan ikut berkontribusi dalam menjaga keutuhan NKRI;
- c. Memperlihatkan kepedulian melalui perilaku berbagi;
- d. Tanggung jawab ditunjukkan, pengelolaan pikiran dan emosi dilakukan, serta kemandirian dalam pengembangan diri dikembangkan;
- e. Gagasan, karya kreatif, dan solusi dibuat untuk menghadapi tantangan;
- f. Kemampuan bertanya, menjelaskan, dan menyampaikan kembali informasi atau persoalan yang dihadapi ditunjukkan;
- g. Mengembangkan kemampuan literasi; serta
- h. Kemampuan numerasi diasah dengan bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika.

Abad ke-21 ditandai oleh revolusi industri 4.0, yang membawa era keterbukaan dan globalisasi. Masa ini dikenal sebagai era industri (*industrial age*) sekaligus era pengetahuan (*knowledge age*), di mana pengetahuan menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan hidup di berbagai bidang.⁶² Selain itu, keterampilan juga menjadi elemen yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi abad ini, pendidikan perlu dilengkapi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), 4Cs (*critical thinking, creative thinking, communication, collaboration*), keterampilan kerja, dan literasi digital.

Kompetensi abad 21 menjadi pijakan di dunia kerja global. Konsep ini menitikberatkan pada aspek akademik, dan melatih kemampuan siswa untuk menghadapi

⁶² Mala, Priyanto, dan Iskandar., *ICT to Vocational Education National Curriculum Implementation in Indonesia: Requirements, Challenges, and Opportunities*, International Journal of Management and Humanities (IJMH), 4(6), 2020, 69–72.

tantangan global yang dinamis. Penekanannya terletak pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, sosial, dan ekonomi. Kompetensi abad 21 juga memastikan relevansi pendidikan dengan era globalisasi, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan informasi secara bijak. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek diterapkan untuk memperkuat pemahaman mendalam siswa. Pembentukan karakter dan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kerja sama juga menjadi fokus, sehingga siswa unggul secara akademis dan non akademis.

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi siswa mencerminkan sejauh mana siswa berhasil menginternalisasi dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga mencerminkan keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan materi kepada siswanya. Sementara kompetensi siswa abad 21 berhubungan dengan perkembangan teknologi, mengingat bahwa abad ke-21 adalah era digital. Dalam konteks ini, kompetensi siswa abad 21 mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bijak. Kompetensi ini berfungsi sebagai perlindungan (benteng) agar siswa tidak terjerumus pada dampak negatif dari teknologi, seperti penyalahgunaan informasi atau *cyberbullying*, tetapi justru bisa memanfaatkannya dengan cara yang positif dan produktif. Sehingga siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang, baik dalam bidang teknologi, sosial, maupun ekonomi. Kompetensi abad 21 memastikan bahwa mereka tetap cerdas dan berada di jalur yang benar dalam memanfaatkan teknologi dengan bekal kompetensi dasar yang telah mereka miliki.

2. Jenis Kompetensi Siswa Abad 21

Kompetensi siswa mencakup beberapa aspek yang harus dikembangkan dan saling melengkapi untuk membentuk siswa yang kompeten, antara lain:

a. Pengetahuan

Siswa atau lulusan diharapkan memiliki pengetahuan yang mencakup fakta, prosedur, dan konsep, serta pengetahuan metakognitif sesuai dengan tingkatannya. Pengetahuan ini harus mencakup berbagai bidang. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan negara atau kawasan internasional diharapkan dimiliki oleh para lulusan.

b. Keterampilan

Siswa diharapkan berkemampuan dalam berpikir kritis, inovatif, produktif, mandiri, dan komunikatif. Pendekatan ilmiah diajarkan di tingkat pendidikan lanjutan harus dilaksanakan secara mandiri dengan dukungan sumber-sumber lain yang relevan.

c. Sikap

Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang mencerminkan perilaku yang baik, seperti iman dan takwa, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta mampu belajar sepanjang hayat. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kesehatan jasmani dan rohani sesuai perkembangan mereka di setiap tingkat pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat.

Taksonomi Bloom pada tahun 1956 merupakan sistem pengelompokan yang digunakan untuk mengategorikan tujuan pembelajaran dalam pendidikan sehingga membantu para pendidik dalam merancang kurikulum dan evaluasi yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Ranah kompetensi mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³ Kompetensi kognitif melibatkan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, hingga menciptakan dan mengevaluasi ide. Kompetensi afektif mencakup

⁶³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

perasaan, sikap, nilai, dan motivasi untuk membangun karakter, moral, serta sikap positif. Sementara itu, kompetensi psikomotorik berfokus pada penguasaan keterampilan melalui proses belajar, dari meniru tugas (imitasi) hingga menyelesaikan tugas kompleks secara akurat dan efektif (naturalisasi).

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi siswa, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang masing-masing dapat dibagi menjadi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sistem pembelajaran abad 21 menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada pendidik. Kompetensi tersebut meliputi:⁶⁴

a. *Learning Skills* (The Four C's)

Learning Skills, yang dikenal sebagai Four C's, merupakan keterampilan inti yang sangat penting bagi siswa abad 21.

1) *Communication* (komunikasi)

Keterampilan komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, dan pesan. Ini tidak hanya berbicara dan menulis dengan baik, tetapi juga mendengarkan secara aktif dan memahami umpan balik dari orang lain. Komunikasi efektif yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai media dan alat digital untuk menyampaikan pesan, berkolaborasi dalam tim, dan berpartisipasi dalam diskusi konstruktif.

2) *Collaboration* (kolaborasi)

Kolaborasi mencakup kemampuan siswa yang dapat berkontribusi dalam kelompok, menghargai pandangan dan keterampilan orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Kolaborasi yang efektif melibatkan pembagian tugas, koordinasi, dan dukungan satu sama lain, serta kemampuan untuk mengatasi konflik.

⁶⁴ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2016, 21.

3) *Critical thinking and problem solving* (kritis dan pemecahan masalah)

Berpikir kritis yaitu keterampilan analisis untuk membuat keputusan yang rasional. Ini meliputi mengenali masalah, mengumpulkan dan menilai data, serta mempertimbangkan berbagai solusi sebelum memilih yang paling efektif. Pemecahan masalah adalah bagian dari berpikir kritis, dimana siswa menggunakan pendekatan untuk menyelesaikan tantangan kompleks dengan cara terorganisir dan inovatif.

4) *Creative and innovative* (kreatif dan inovasi)

Kreativitas dan inovasi akan menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya, serta menciptakan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Siswa didorong untuk berpikir *out-of-the-box*, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional.

b. *Literacy Skills* (IMT)

Literacy Skills, yang mencakup Information, Media, and Technology (IMT), adalah keterampilan dasar yang sangat penting di era digital ini.

1) *Information Literacy* (Literasi Informasi)

Literasi informasi adalah keterampilan siswa untuk memahami dan memproses fakta, terutama data yang ditemui melalui internet. Kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang akurat dan benar sangat penting, karena membantu siswa menghindari informasi yang salah, hoaks, atau kebohongan yang sering kali beredar di dunia maya.

2) *Media Literacy* (Literasi Media)

Literasi media adalah kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai bentuk media, seperti metode penerbitan, saluran penyebaran, dan sumber informasi yang ada. Siswa yang memiliki literasi media dapat membedakan antara sumber media yang kredibel dan yang tidak, sehingga mereka bisa memilih mana yang layak dipercayai dan mana yang perlu diabaikan.

3) *Technology Literacy* (Literasi Teknologi)

Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang perangkat lunak, aplikasi, dan sistem teknologi yang mendukung kegiatan sehari-hari. Literasi teknologi membantu siswa menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, bahkan bisa memainkan peran dalam memajukan teknologi di masa depan.

c. *Life Skills/ FLIPS (Flexibility, Leadership, Initiative, Productivity, and Social Skills)*

Life Skills merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan mengelola berbagai situasi kehidupan. Keterampilan ini ditanamkan melalui kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan.

1) *Flexibility* (Fleksibilitas)

Fleksibilitas adalah beradaptasi dengan perubahan, menerima gagasan baru, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Kemampuan ini dapat menghadapi tantangan, baik di lingkungan pribadi maupun profesional, karena mendukung individu untuk tetap produktif dan efektif meskipun situasi tidak berjalan sesuai rencana.

2) *Leadership* (Kepemimpinan)

Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijaksana, berkomunikasi dengan baik, dan membangun kerja sama yang solid dalam tim. Kepemimpinan juga melibatkan tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif.

3) *Initiative* (Inisiatif)

Inisiatif mengharuskan siswa untuk menjadi orang yang memulai sesuatu. Inisiatif hanya datang secara alami pada sebagian kecil orang. Seseorang yang memiliki inisiatif cenderung proaktif dalam mencari solusi atas permasalahan, menciptakan peluang baru, dan beradaptasi dengan perubahan.

4) *Productivity* (Produktivitas)

Produktivitas akan menghasilkan hasil yang optimal dalam waktu yang efisien. Individu yang produktif mampu mencapai tujuan dengan cara yang terorganisir dan terfokus, serta mampu mengatasi hambatan yang muncul selama proses kerja.

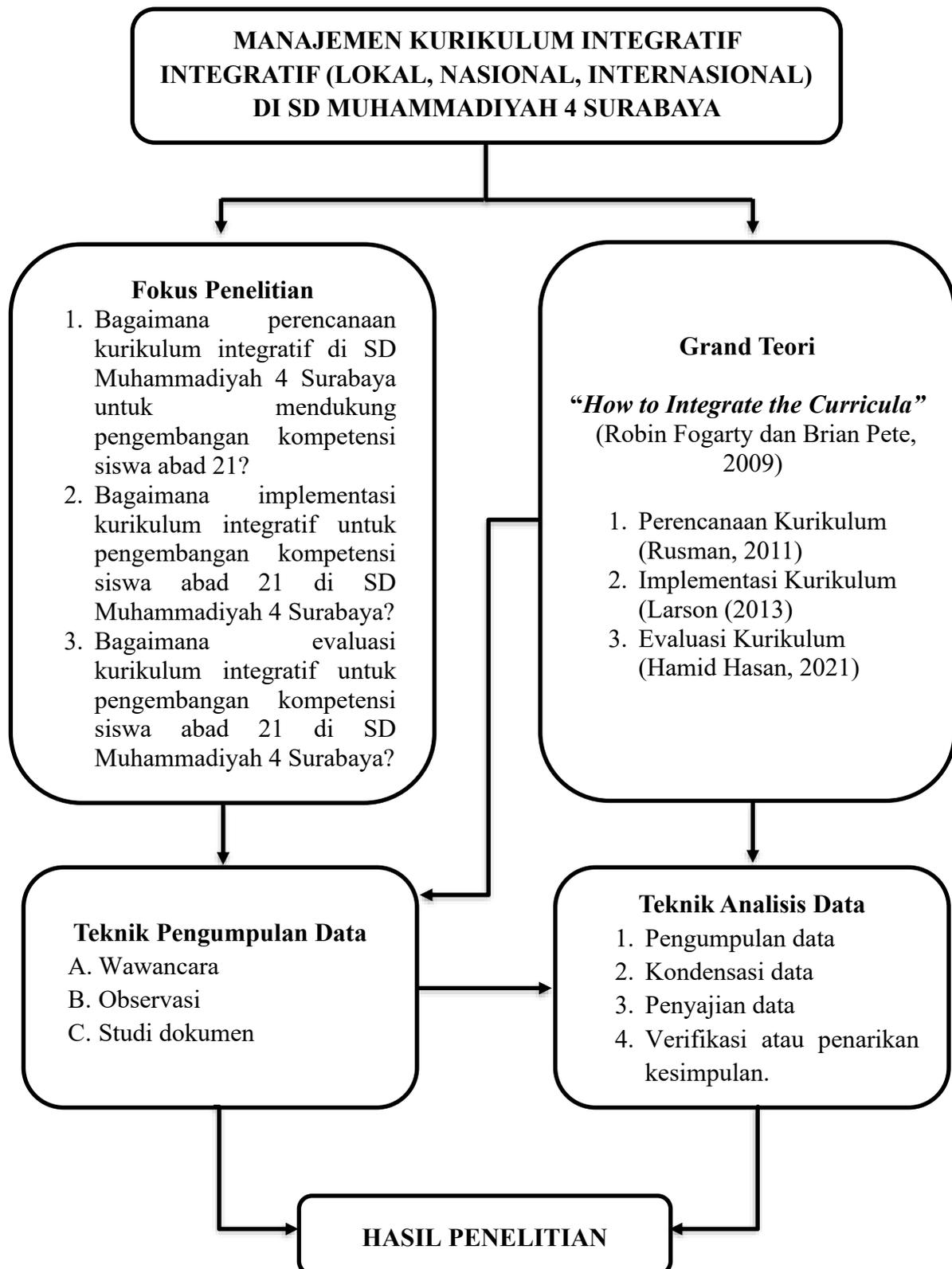
5) *Social Skills* (Keterampilan Sosial)

Keterampilan sosial dilakukan melalui hubungan yang dibangun dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang sehat di lingkungan. Beberapa orang terlihat baik dalam bersosialisasi, sementara yang lainnya mungkin tertinggal, dan beberapa orang yang beruntung mungkin sudah lebih maju, karena bersosialisasi adalah sesuatu yang alami bagi mereka.

Penerapan pendidikan abad 21 memerlukan siswa aktif beraktivitas tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran di era ini tidak dapat dipisahkan dari integrasi teknologi sebagai alat bantu untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam konteks pendidikan abad 21, perlu adanya perubahan pada bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, dan model pengajaran untuk menghadapi tantangan global. Keberhasilan implementasi pembelajaran abad 21 bergantung pada dukungan kurikulum yang terkini. Sehingga, bangsa Indonesia perlu mengembangkan keterampilan guna menyongsong revolusi pendidikan yang terus berkembang.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah proses pemilihan aspek dari tinjauan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kerangka ini digambarkan dalam bentuk bagan yang memuat rangkaian konsep dasar secara sistematis, yang menunjukkan variabel-variabel dan hubungan di antaranya. Dengan demikian, kerangka berpikir menjadi logika teoritis yang didukung oleh teori-teori yang kuat dan temuan dari penelitian sebelumnya.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, keadaan dalam penelitian ini perlu dipahami secara nyata dan menyeluruh agar dapat mengungkap pola-pola yang terkandung. Kedua, fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dianalisis dalam konteks aslinya. Ketiga, peneliti memerlukan data yang objektif dan spesifik dari informasi yang diberikan oleh informan agar hasil penelitian dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Penelitian ini akan menjabarkan suatu peristiwa pada lingkungan yang diteliti untuk dikupas maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh merupakan cerminan dari situasi yang sebenarnya. Sehingga, peneliti dapat memberikan gambaran jelas mengenai praktik kurikulum yang diterapkan dan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif berfungsi sebagai alat untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

diperlukan karena peneliti bersifat partisipatif dengan menyesuaikan diri dengan situasi, menjalin hubungan baik dengan informan, serta memahami kenyataan yang terjadi.⁶⁶ Oleh karena itu, dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi dan wawancara awal untuk memperoleh gambaran umum terkait manajemen kurikulum integratif antara kurikulum lokal, nasional, dan internasional di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.
2. Penyerahan surat izin penelitian tesis kepada lembaga yang akan diteliti.
3. Pengumpulan data langsung di lapangan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disiapkan agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya (Mudipat) didirikan pada 1 Januari 1959 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngagel. Sekolah ini terletak di Jl. Pucang Anom No. 93, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilandasi dengan:

1. Keunggulan dalam beragam kurikulum

SD Muhammadiyah 4 Surabaya unggul dalam mengimplementasikan berbagai kurikulum, mulai dari kurikulum lokal, nasional, dan internasional. Program pendidikan yang ditawarkan meliputi reguler, *Cambridge International Program* (CIP), Tahfidzul Qur'an dan Muhammadiyah Boarding School (MBS).

2. Penghargaan prestisius

SD Muhammadiyah 4 Surabaya meraih penghargaan sebagai “*The Best Favorite Islamic Elementary School*” pada tahun 2018, yang dapat menambah

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 125

motivasi, potensi dan dampak positif sekolah ini. Mudipat juga telah resmi menjadi *Cambridge Center*, yaitu sekolah yang menggunakan kurikulum Cambridge, serta program penilaian dan ujian yang diakui secara internasional.

3. Inovasi program pendidikan

Sekolah ini terus melakukan inovasi program untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Langkah-langkah ini mencakup upgrade sistem manajemen berbasis ISO 21001:2018, peluncuran *Mudipat Resources Planning System (MRP)*, penambahan ekstrakurikuler, peluncuran MudipatTV, pembangunan *Maeeda Cafeteria* dan Mudipat Mart, penerapan *Mudipat Electronic Money (MEMO)*, *International Student Exchange (I-Studex)*, penyelenggaraan *Junior Leader Institute (JULI)*, serta pembangunan *Gardens by The Sky* dan *Literacy Corner*.

D. Data dan Sumber Data

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya.⁶⁷ Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara yang memuat pernyataan autentik, pandangan, dan persepsi individu yang terkait dengan manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Subjek penelitian atau informan yang telah dipilih peneliti ini berdasarkan sejumlah pertimbangan, yaitu:

1. Kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat memberikan pandangan dan kebijakan terkait implementasi kurikulum integratif.
2. Waka kurikulum bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan kurikulum di sekolah agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

3. Guru mata pelajaran terlibat dalam penyelenggaraan kurikulum, serta terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.
4. Siswa yang mengikuti Program Reguler dan *Cambridge International Program*, yaitu kelas 5 dengan latar belakang akademis yang beragam.
5. Wali murid yang dapat memberikan perspektif tentang pengaruh implementasi kurikulum terhadap perkembangan kompetensi siswa.

Peneliti juga melakukan observasi dan pengumpulan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian agar mencapai tingkat validitas yang tinggi.

Sumber data sekunder tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data.⁶⁸ Data ini terdiri dari berbagai peristiwa, seperti interaksi antara siswa dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas lainnya. Selain itu, sumber data juga mencakup dokumen resmi, seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT), struktur kurikulum, beban mengajar guru, laporan evaluasi kurikulum, pedoman pembelajaran, rencana pengembangan kurikulum, serta dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁹

1. Wawancara

Wawancara dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai pihak yang menjawab, dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.226-240

tanya jawab untuk membangun pemahaman tentang suatu topik.⁷⁰ Beberapa pertanyaan diajukan oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi melalui wawancara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara dilakukan secara akrab dan santai seperti diskusi biasa untuk menggali data yang dibutuhkan, sehingga semua rumusan masalah yang diteliti dapat diungkapkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peristiwa atau keadaan nyata yang terjadi secara lebih rinci, serta mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat terungkap melalui wawancara.⁷¹ Kegiatan yang diamati oleh peneliti mencakup kegiatan di kelas, ekstrakurikuler, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

3. Studi dokumen

Studi dokumen dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keaslian informasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti dokumen kurikulum, pedoman pelaksanaan kurikulum, dokumen evaluasi dan penilaian, data hasil ujian atau rapot, dokumen prestasi sekolah, dan sebagainya yang berkaitan topik penelitian.

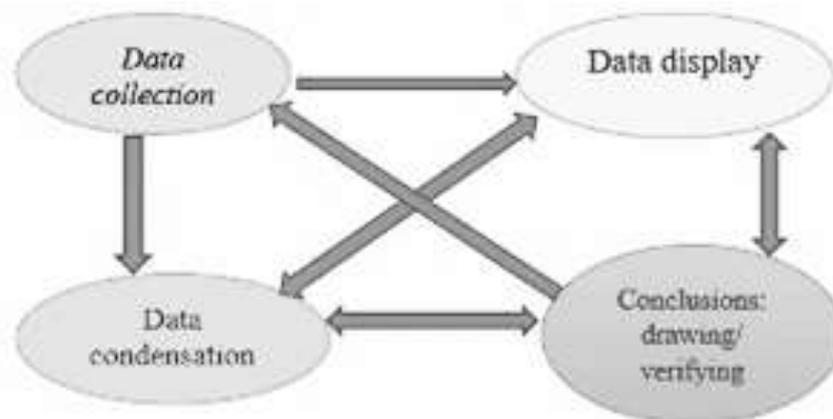
F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dari transkripsi wawancara dengan sejumlah narasumber di lapangan, catatan hasil observasi, dan materi studi dokumen. Informasi ini kemudian diolah jadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Peneliti menganalisis data menggunakan model dari Miles, Huberman dan Saldana, yang

⁷⁰ *Ibid*, h. 229

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 220

mencakup 4 langkah, yaitu (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁷² Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga penyelesaiannya. Proses ini dilakukan sepanjang waktu penelitian yaitu tahap sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan.



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data sesuai kebutuhan yang ditentukan oleh rumusan masalah penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikondensasi melalui proses seleksi dan penyaringan, dengan fokus pada poin-poin penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi utama yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, data yang disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif akan memperlihatkan pola manajemen kurikulum integratif yang diterapkan. Terakhir, verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan relevan dalam menggambarkan pengembangan kompetensi siswa abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

⁷² Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti memverifikasi kebenaran data melalui *uji credibility* (validitas internal), sehingga penelitian ini menghasilkan data yang tepat dan akurat. Peneliti melakukan pengecekan anggota (*member check*) dan triangulasi. Dalam hal ini, verifikasi data dilakukan dengan mengonfirmasi atau memeriksa kembali informasi yang diperoleh peneliti kepada subjek atau narasumber yang terlibat dalam penelitian.⁷³ Proses ini dilakukan pada tahap akhir penelitian. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat mengalami perubahan, baik melalui penambahan maupun pengurangan, berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran dan memperkaya data sekaligus menyelidiki validitas tafsiran peneliti, sehingga bersifat reflektif.⁷⁴ Dalam triangulasi sumber, peneliti memverifikasi data dari satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan melalui wawancara mengenai manajemen kurikulum dengan para informan yang telah dipilih peneliti. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menyusun hasil dari masing-masing informan. Sedangkan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dengan hasil observasi dan/atau dokumentasi secara simultan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tentang kurikulum akan didukung oleh hasil observasi serta bukti tertulis atau arsip terkait program tersebut.

⁷³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51.

⁷⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003). h.115

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

SD Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan sekolah dasar Islam yang modern, terbuka, dan memiliki visi global dengan pendekatan pendidikan yang humanis. Sekolah ini terus berinovasi dan berkembang guna menjadi institusi terdepan dalam bidang pendidikan, karakter, teknologi, serta daya saing global. Sebagai salah satu sekolah Islam favorit di Surabaya, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang unggul dalam akademik maupun akhlak.

1. Profil sekolah

SD Muhammadiyah 4 atau dikenal dengan julukan Mudipat ini didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngagel Kota Surabaya pada 1959, serta mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada 1963. Sehingga, sekolah ini berada di bawah naungan PCM Ngagel. Mudipat mengintegrasikan berbagai kurikulum untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi di berbagai bidang. Sekolah ini menerapkan pendekatan kurikulum terpadu/integratif yang menyatukan kurikulum lokal, nasional, dan internasional. Dalam implementasinya, sekolah menekankan empat kompetensi utama, yaitu agama, akademik, karakter, dan keterampilan hidup (*life skills*). Pendidikan agama menjadi landasan utama yang tertanam dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SD Muhammadiyah 4 Pucang telah meraih berbagai penghargaan dan predikat bergengsi, seperti predikat "Sekolah Teladan Nasional" dari LIPI,

Kemendikbud, dan Kemenag pada tahun 2003, serta "*The Outstanding School*" dari Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur. Selain itu, sekolah ini juga mendapat pengakuan sebagai Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) dari Kemendikbud, Sekolah Ramah Anak dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, serta Sekolah Adiwiyata dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Mudipat ini juga telah memperoleh akreditasi A dari BAN, tiga rekor MURI, serta beberapa penghargaan nasional dan internasional, termasuk "*The Best Inspiring Elementary School*" dan "*The Most Innovative and Creative Elementary School*." Dalam aspek manajemen, sekolah ini telah menerapkan sistem berbasis ISO 9001 sejak 2007 dan terus memperbarui sertifikasinya hingga mencapai kategori ISO 9001:2015.

SD Muhammadiyah 4 Pucang aktif menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun luar negeri. Sekolah ini memiliki kemitraan dengan institusi perbankan, perguruan tinggi negeri dan swasta di Surabaya serta Malang, Cambridge Center Universitas Negeri Malang (UM), serta berbagai perpustakaan kota dan provinsi. Selain itu, Mudipat juga membangun jaringan sister school dengan sekolah-sekolah di Malaysia, Singapura, Thailand, China, Jepang, dan Korea Selatan. Bentuk kerja sama yang dijalin mencakup pertukaran informasi pendidikan, seni, budaya, program pertukaran pelajar, serta program pertukaran guru. Tak hanya itu, sekolah ini juga bekerja sama dengan AIESEC untuk mendukung kehadiran native speaker dalam pembelajaran bahasa Inggris.

SD Muhammadiyah 4 Pucang memiliki ciri khas dalam penguatan karakter Islami yang diterapkan melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti Pemantapan Iman dan Keislaman (PIK), Darul Arqam, Latihan Dasar Kepemimpinan (Darul Arqam Camp), Hizbul Wathan, dan program Tahfidzul

Qur'an. Siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya akan mengikuti prosesi wisuda sebagai bentuk apresiasi. Prestasi yang diraih meliputi berbagai bidang, baik oleh sekolah sebagai institusi, tenaga pendidik, maupun siswa. Guru dan tenaga kependidikan (GTK) telah menorehkan prestasi di tingkat nasional dalam inovasi media pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK), serta call for papers. Sementara itu, para siswa telah menorehkan ratusan prestasi dalam berbagai kompetisi tingkat regional, nasional, dan internasional.

SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah menjadi tujuan studi banding nasional maupun internasional serta menjadi contoh bagi sekolah lain berkat pencapaiannya yang luar biasa. Banyak institusi yang melakukan kunjungan untuk mempelajari sistem manajemen, proses pembelajaran, serta strategi pembinaan prestasi akademik dan non-akademik yang diterapkan di sekolah ini. Dengan berbagai inovasi, kerja sama global, serta prestasi yang membanggakan, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terus berkomitmen untuk menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan generasi berkualitas di tingkat nasional maupun internasional.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang membentuk arah dan strategi pendidikan di sekolah. Keduanya harus selaras agar sekolah dapat berkembang secara terarah dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

a. Visi

Visi memberikan arah dan gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai di masa depan. Sehingga seluruh elemen sekolah memiliki tujuan bersama yang dapat dijadikan pedoman dalam setiap kebijakan yang diambil. Visi SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah “Terwujudnya Sekolah Unggul dan Berdaya Saing Global”.

b. Misi

Misi sekolah merupakan langkah konkret untuk mewujudkan visi, mengarahkan program secara sistematis, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Berikut misi SD Muhammadiyah 4 Surabaya:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berlandaskan Qur'an Hadits.
- 2) Mengembangkan budaya religius melalui pembiasaan berperilaku islami.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan, mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif.
- 4) Mengembangkan pembiasaan tertib dalam beribadah.
- 5) Mengembangkan pembiasaan cinta lingkungan.
- 6) Menyiapkan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta melatih kecakapan hidup siswa.
- 7) Melakukan pembinaan baik akademik maupun non akademik supaya siswa siap berkompetisi dengan siswa yang lain.

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terdapat sekitar 150 guru dan tenaga kependidikan (GTK). Para GTK berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Dukungan tenaga pendidik yang kompeten ini menjadikan Mudipat unggul dalam aspek akademik, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

4. Data Siswa

SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki 54 rombongan belajar (rombel), di mana setiap tingkat kelas terdiri dari 9 kelas, yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, dan I.

Setiap kelas rata-rata diisi oleh 25 siswa, namun kapasitas maksimalnya dapat mencapai 30 siswa. Dengan sistem pembelajaran ini, sekolah dapat menampung sejumlah besar siswa dengan pembagian kelas yang terstruktur, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan kondusif.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Mudipat

Kelas	Jumlah Siswa	
	2022-2023	2024-2025
I	225	265
II	216	236
III	230	230
IV	259	219
V	250	231
VI	256	261

5. Sarana dan Prasarana

SD Muhammadiyah 4 Surabaya menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap dan modern untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik, antara lain:

- a. Gedung Belajar – Gedung A
- b. Gedung The Millennium Building (TMB) – Gedung B
- c. Gedung Ahmad Dahlan Education Center (ADEC) – Gedung C
- d. Masjid K.H. Ahmad Dahlan
- e. Auditorium Prof. Din Syamsuddin (TMB) dan ADEC
- f. Perpustakaan Sekolah (Dauzan Library)
- g. Laboratorium: Komputer, dan MIPA, bahasa
- h. Studio Musik, Karawitan, Studio TV Live Streaming, dan Podcast
- i. Tim Konseling (BK)

- j. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- k. Lapangan Olahraga, Area Parkir Motor dan Mobil
- l. Jend. Sudirman Theater
- m. Pojok Konsultasi
- n. Garden By The Sky
- o. Literacy Corner
- p. Maeeda Cafeteria
- q. Mudipat Mart
- r. Koperasi Sekolah: Antar-Jemput, Tabungan, Katering, Fotocopy dan ATK
- s. Guest House
- t. Ruang kelas 55
- u. KM siswa 19 dan KM guru 10

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif.

1. Perencanaan Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Perencanaan kurikulum integratif merupakan strategi yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu unit atau tema pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterkaitan antar konsep yang dipelajari oleh siswa. Dalam sistem pendidikan saat ini, perencanaan kurikulum yang terstruktur sangat diperlukan agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata. Sehingga, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam,

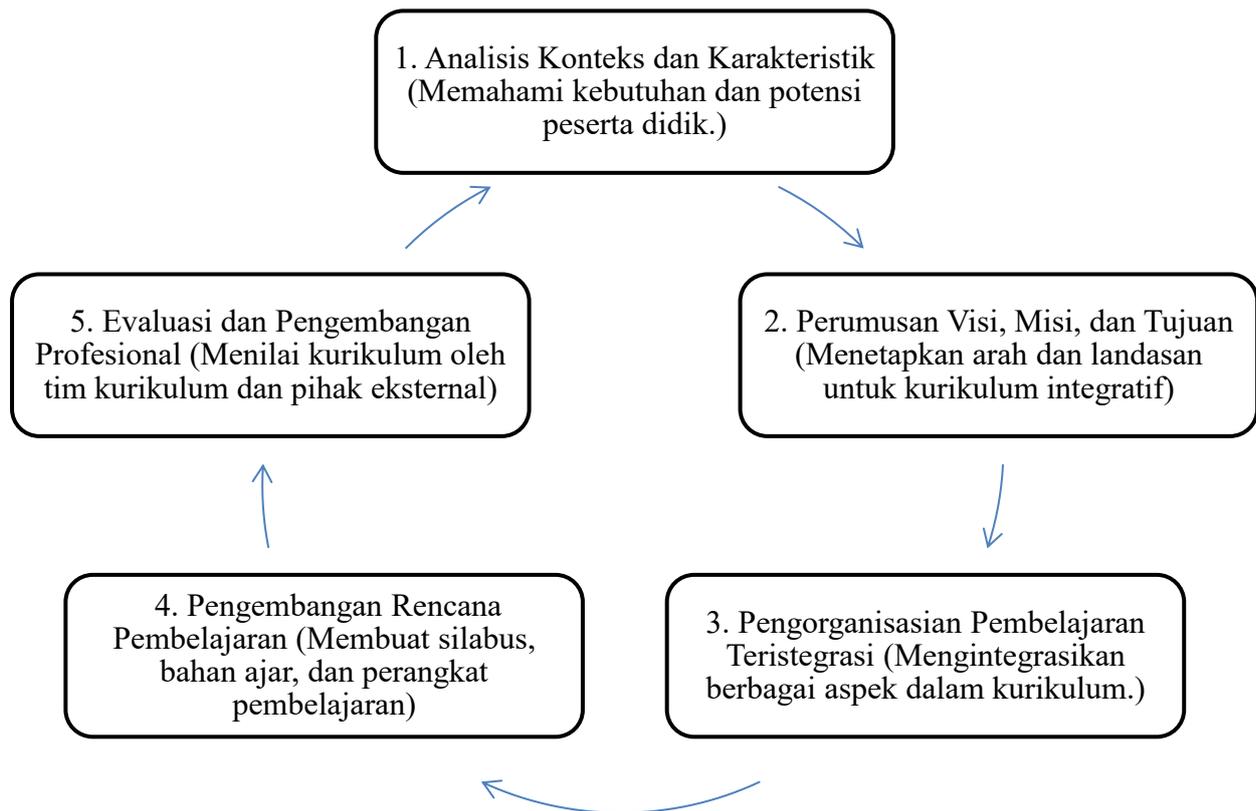
keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah secara holistik. Melalui pendekatan integratif ini, pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih menarik, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Penyusunan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan merujuk pada pedoman yang telah ditetapkan. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa "Pedoman KOSP itu kita kasihkan di awal tahun. Di awal, kan kita menyusun kurikulum dulu, kemudian pembagian ke masing-masing guru."⁷⁵ Pedoman ini mempermudah guru untuk memahaminya, "Pedoman menyusunnya ada, jamnya ada, misal saya kebagian berapa jam perminggu, saya sesuaikan dari situ, jadi lebih mudah karena ada pedomannya."⁷⁶ Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan untuk memastikan seluruh guru memahami arah dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Desain kurikulum integratif melibatkan beberapa langkah. Pertama, analisis terhadap konteks dan karakteristik satuan pendidikan untuk memahami kebutuhan serta potensi peserta didik. Kedua, visi, misi, dan tujuan kurikulum dirumuskan sebagai panduan dalam menetapkan arah dan landasan pendidikan. Ketiga, pengorganisasian pembelajaran mempertimbangkan pendekatan, metode, dan integrasi berbagai aspek kurikulum. Keempat, menyusun rencana pembelajaran mencakup perencanaan silabus, strategi pembelajaran, serta perangkat ajar. Terakhir, evaluasi dan pengembangan profesional oleh tim kurikulum bersama pihak eksternal, dan melalui diskusi, evaluasi, dan workshop untuk menilai efektivitas kurikulum dan memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal.

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB



Gambar 4.1 Desain Kurikulum Integratif Mudipat

SD Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan kurikulum integratif, yang menggabungkan berbagai pendekatan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi siswa. Berikut pernyataan Kepala Sekolah Mudipat, yaitu:

“Kurikulum disini ada 6, yaitu Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Ramah Anak, Kurikulum Arek Suroboyo, dan Kurikulum Sirkular. Ada juga sekolah digital yang tidak masuk kurikulum inti, tapi perangkat pendukung pembelajaran.”⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan serupa dari Waka Kurikulum. Namun, pernyataan ini berbeda dengan Bu Lina dan Bu Warniati yang menyatakan bahwa “Kurikulum yang kami ketahui disini ada 3, yaitu Kurikulum Merdeka dari dinas, Kurikulum Muhammadiyah, Kurikulum Cambridge untuk kelas CIP.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Lina Herlina Rahatari dan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Jadi, SD Muhammadiyah 4 Surabaya ini menggunakan 6 jenis kurikulum, yang terdiri dari 3 kurikulum akademik, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah, serta Kurikulum Cambridge. Serta 3 kurikulum berbasis pembiasaan dan karakter yang mencakup Kurikulum Sekolah Ramah Anak, Kurikulum Arek Suroboyo, serta Kurikulum Sirkular.

Perencanaan kurikulum terbagi ke dalam beberapa sub pembahasan, yaitu dasar-dasar perencanaan kurikulum, penetapan tujuan kurikulum, penentuan isi kurikulum, dan pengorganisasian isi kurikulum. Tahapan tersebut saling berkaitan dalam proses perencanaan kurikulum. Dari proses ini, akan dihasilkan dokumen instruksional yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan kurikulum di sekolah.

a. Dasar-dasar perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya didasarkan pada 3 landasan, yaitu filosofis, pedagogis, dan regulasi yang selaras dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

"Secara filosofis, kurikulum mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, khususnya abad 21. Dari sisi pedagogis, kurikulum dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran aktif yang mendorong pemecahan masalah, berpikir kritis, serta kolaborasi. Regulasi yang menjadi acuan meliputi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Nasional, serta kebijakan lainnya mengenai kurikulum."⁷⁹

Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa integrasi kurikulum berperan penting dalam mewujudkan profil lulusan tersebut. Beliau menyatakan:

"Dengan mengintegrasikan berbagai kurikulum, lulusan anak sekolah sini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, bekerja dalam tim, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Hal ini tentunya akan mendukung mereka untuk bersaing secara global di masa depan."⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya juga didasarkan pada analisis konteks dan karakteristik satuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa, ketersediaan sumber daya sekolah dan sarana prasarana, serta harapan masyarakat terhadap lulusan. Selain itu, sekolah juga harus mempertimbangkan kebijakan pendidikan nasional agar kurikulum yang dirancang tetap relevan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Waka Kurikulum menyatakan:

“Pertama, kita melihat perkembangan pendidikan, kedua itu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Jadi, sistem pembelajaran disini berbeda dari sekolah pada umumnya. Misalnya, matpel agama diberikan porsi yang lebih besar, yakni 16 jam pelajaran, dibandingkan dengan standar normal yang hanya 2 JPL. Sehingga, matpel yang dapat dipelajari mandiri itu diberikan alokasi waktu yang lebih sedikit, sehingga beban belajar menjadi lebih seimbang dan sesuai dengan kebutuhan.”⁸¹

Kepala sekolah menambahkan pernyataan tersebut, yaitu:

“Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan kurikulum meliputi (1) perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, anak-anak tidak dapat lepas dari gadget, sehingga kurikulum dirancang agar lebih terintegrasi dengan teknologi; (2) kebutuhan peserta didik, yang menjadi aspek utama dalam perancangan kurikulum. Dari pertimbangan ini, lahirlah konsep kurikulum integratif sebagai solusi perkembangan zaman.”⁸²

Berdasarkan studi dokumen, perancangan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dimulai dengan pemahaman terhadap kerangka dasar yang ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini mencakup tujuan pendidikan nasional, profil pelajar Pancasila, standar nasional pendidikan, struktur kurikulum, serta prinsip pembelajaran dan asesmen yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Analisis konteks dan karakteristik sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga

⁸¹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁸² Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

sekolah dalam menyampaikan aspirasi. Visi dan misi sekolah dijadikan sebagai acuan utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan. Prinsip-prinsip dalam analisis lingkungan belajar meliputi partisipasi perwakilan warga sekolah, pemanfaatan data sesuai kondisi nyata sekolah, serta pengalokasian waktu untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan mendokumentasikan data. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dipilah agar tetap relevan dan kemudian dirumuskan menjadi strategi atau solusi dalam pengembangan kurikulum.⁸³

Kesimpulannya, dasar-dasar perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berlandaskan 3 aspek, yaitu filosofis, pedagogis, dan regulasi, yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Prinsip pendidikan yang digunakan sebagai acuan mencakup pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran aktif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi, yang bertujuan membentuk lulusan yang mampu bersaing secara global. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan standar nasional, seperti tujuan pendidikan nasional, profil pelajar pancasila, dan standar nasional pendidikan, serta mengintegrasikan potensi lokal, seperti penguatan nilai-nilai keislaman melalui alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran agama. Selain itu, perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa menjadi faktor utama dengan menggabungkan berbagai pendekatan untuk menyesuaikan diri dengan era digital serta karakteristik peserta didik.

b. Penetapan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya selaras dengan visi pendidikan yang diterapkan di sekolah. Visi ini mencerminkan gambaran ideal mengenai lulusan yang ingin dihasilkan, baik dari aspek akademik, karakter,

⁸³ Studi dokumen KOSP, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

maupun keterampilan abad 21. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah merumuskan misi yang berisi strategi konkret. Sedangkan, tujuan kurikulum menjadi indikator keberhasilan dari visi dan misi dengan memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. Perumusan tujuan ini didasarkan pada 3 tingkat sasaran, yaitu Aims (tujuan umum) yang mencerminkan arah pendidikan jangka panjang, Goals (tujuan menengah) yang lebih spesifik, serta Objectives (tujuan operasional) yang dapat diukur dalam implementasi pembelajaran.

Tujuan kurikulum mencakup berbagai aspek, yaitu akademik, karakter, keterampilan abad 21, serta sosial dan emosional. Dari aspek akademik, kurikulum bertujuan meningkatkan literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu bersaing secara global. Dari aspek karakter, sekolah menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, serta sikap sosial yang baik. Sementara itu, dalam aspek keterampilan abad 21, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan problem-solving. Selain itu, aspek sosial dan emosional akan menumbuhkan kepedulian sosial, empati, dan kepercayaan diri. Tujuan kurikulum tersebut mencakup hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut tujuan kurikulum, yaitu:

- 1) Mencetak siswa terbiasa dan tertib melaksanakan ibadah shalat sunnah, shalat wajib berjamaah, dan membaca Al-Qur'an setiap hari.
- 2) Mencetak siswa berkarakter Islami khususnya karakter Muhammadiyah.
- 3) Mewujudkan pembelajaran berkualitas, berdiferensiasi, dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan pembelajaran menggunakan multi metode dan multi media.
- 5) Mencetak siswa yang menguasai ketrampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kolaboratif, dan komunikatif.

- 6) Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang loyal dan kompeten.
- 7) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program.

Kurikulum juga dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa secara optimal.

Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

"Tujuan penyusunan kurikulum untuk mewadahi kebutuhan siswa, seperti pendidikan agama. Selain itu, kami juga mengembangkan program Cambridge sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi sekolah. Pencapaian visi ini memerlukan langkah-langkah yang strategis. Salah satu contohnya adalah memberikan wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan di bidang bahasa Inggris melalui kelas CIP."⁸⁴

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Surabaya menjelaskan bahwa gambaran profil lulusan yang diharapkan adalah seorang individu yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Beliau menyatakan:

"Target lulusannya ya anak dapat berakhlak mulia, sholat 5 waktu, ngaji, kemudian bidang akademik oke. Siswa diharapkan dapat berprestasi dengan menunjukkan kemampuannya, semangat belajar, mengembangkan diri, serta mampu bekerja sama dengan lainnya. Jadi anak-anak tidak hanya belajar di bangku sekolah, tapi juga bermasyarakat, dan bisa membawa nama baik almamater. Diharapkan siswa menjadi pemimpin masa depan dengan wawasan global, berprestasi, religius, dan memiliki jiwa kompetitif yang berdaya saing global, sesuai dengan visi sekolah."⁸⁵

Beberapa pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan wali siswa bahwa tujuan dan visi yang diinginkan oleh sekolah sejalan dengan harapan orang tua. Wali siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menjelaskan alasan mereka memilih sekolah ini. Bu Astri menyatakan bahwa:

"Awalnya saya cuma ikut saran orang lain, tapi setelah mendengar reputasi baik tentang sekolah ini, akhirnya saya memutuskan untuk memasukkan anak kedua saya ke sini. Saya merasa sekolah ini memberi pendidikan yang bagus dengan harga yang pas. Sekolahnya ramah, sistemnya berjalan lancar, dan semuanya bekerja sesuai dengan tempat dan waktunya"⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁸⁵ Ibid,

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Astriani Diah Sanita selaku wali siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 11.30 WIB

Sementara itu, Bu Candra selaku wali siswa menyatakan bahwa:

"Guru-gurunya ramah dan selalu melibatkan orang tua dalam proses belajar anak, jadi kami merasa tenang dan yakin anak kami berada di sekolah yang tepat. Sekolah ini enggak cuma fokus ngembangin kemampuan akademik anak-anak, tapi juga ngedukung perkembangan karakter mereka."⁸⁷

Sekolah ini memastikan untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri, kerja sama, dan kepemimpinan. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki wawasan global, kompetitif, serta kemampuan beradaptasi dengan baik dalam masyarakat, sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing global.

Kesimpulannya, tujuan umum kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah mencetak lulusan yang unggul dalam akademik, berkarakter Islami, berdaya saing global, serta memiliki keterampilan abad 21. Kurikulum ini dirancang agar selaras dengan visi dan misi sekolah, yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, penguatan nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kompetensi intelektual dan sosial siswa. Sedangkan tujuan khusus kurikulum mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, pengembangan karakter Muhammadiyah, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta penguatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan kurikulum integratif yang menggabungkan antara lokal, nasional, dan internasional, kurikulum ini diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki wawasan luas, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan kecakapan yang mumpuni.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Candra Septia Winanci selaku wali siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 11.30 WIB

c. Penentuan isi kurikulum

Isi kurikulum merupakan keseluruhan materi atau kegiatan yang disusun secara sistematis dalam urutan dan ruang lingkup tertentu. Hal ini mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, serta proyek atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, isi kurikulum menitikberatkan pada pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.

Beberapa hal pertimbangan dalam pemilihan isi kurikulum integratif yaitu relevansi dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Sehingga, kurikulum SD Muhammadiyah 4 Surabaya diintegrasikan melalui beberapa pendekatan, seperti:

- 1). Menambahkan mata pelajaran khas Muhammadiyah, yaitu SKI, KMD, Bahasa Arab, Al-Qur'an, dan Hafalan ke dalam struktur pembelajaran.
- 2). Menanamkan budaya pesantren dalam kegiatan sehari-hari, seperti program *Jam 0* untuk mengaji, budaya *3S* (Senyum, Salam, Sapa), serta penguatan karakter Islami dalam interaksi sosial siswa.
- 3). Mengadopsi pendekatan kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, gotong royong, dan literasi keagamaan.
- 4). Menyediakan ekstrakurikuler serta kegiatan sains berbasis lingkungan.

Ruang lingkup isi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu isi kurikulum umum dan isi kurikulum khusus. Isi kurikulum umum berlaku untuk semua siswa, mencakup mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, serta mata pelajaran khas Muhammadiyah dan program pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai keislaman.

Sementara itu, isi kurikulum khusus dirancang untuk program tertentu seperti Kelas Cambridge (*Cambridge International Program*), kelas tahfidz, dan program inklusif yang menyesuaikan kebutuhan khusus siswa.

Tabel 4.2 Tipe Integrasi Kurikulum Mudipat

Kategori	Jenis Kurikulum	Kurikulum Terintegrasi (Keunggulan)	Deskripsi
Lokal	Kurikulum Sekolah Ramah Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan karakter - Anti-bullying - Pendekatan disiplin tanpa hukuman fisik - Pengembangan tanggung jawab siswa 	Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mencegah perundungan, serta menanamkan karakter positif.
	Kurikulum Arek Suroboyo	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran budaya lokal Surabaya - Pengenalan nilai-nilai sejarah dan budaya daerah 	Memperkenalkan dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya lokal serta identitas daerah Surabaya.
	Kurikulum Sirkular	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kesadaran lingkungan - Prinsip 7R (Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Refuse, Replant, Recycle) - Praktik langsung dalam pengelolaan sampah dan pelestarian alam 	Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui praktik nyata serta mengintegrasikan konsep pelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari siswa.
Nasional	Kurikulum Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Aqidah dan Ibadah - Kemuhammadiyah (KMD SKI) - Al-Qur'an dan Hadis - Bahasa Arab - BTQ 	Berfokus pada pendidikan agama Islam dengan materi khusus yang memperkuat nilai-nilai keislaman.
	Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berbasis proyek (P5) - Pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan siswa 	Menggunakan modul ajar dari dinas pendidikan, diterapkan pada kelas reguler dan CIP, serta mencakup mata pelajaran wajib dan pilihan.
Internasional	Kurikulum Cambridge	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Matematika - Pendidikan Sains - Pendidikan Bahasa Inggris 	Diterapkan dalam kelas CIP dengan standar ujian <i>Cambridge International Primary School</i> .

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya ke dalam tiga kategori: lokal, nasional, dan internasional. Kurikulum lokal mencakup Kurikulum Sekolah Ramah Anak yang fokus pada lingkungan belajar aman tanpa bullying, Kurikulum Arek Suroboyo yang menanamkan nilai gotong royong dan karakter, serta Kurikulum Sirkular yang berbasis kepedulian lingkungan. Kurikulum nasional menggunakan Kurikulum Muhammadiyah, dan Kurikulum Merdeka dengan modul ajar dari dinas pendidikan untuk mata pelajaran umum. Sementara itu, kurikulum internasional menerapkan standar Cambridge untuk mata pelajaran Mathematics, Science, dan English, khususnya dalam kelas CIP (*Cambridge Class Program*).

Kurikulum akademik adalah kurikulum yang berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai standar pendidikan. Bu Warniati, salah satu guru di sekolah ini, menyatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka di sekolah ini menggunakan modul ajar dari dinas, bahkan evaluasi dan model pembelajaran juga sesuai dengan standar dinas, yang diterapkan di kelas reguler maupun CIP. Kurikulum Cambridge diterapkan untuk matpel Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Kurikulum Muhammadiyah berfokus pada pendidikan agama Islam. Kurikulum tersebut itu mencakup mata pelajaran SKI, KMD, Bahasa Arab, Al-Qur’an, termasuk hafalan. Mata pelajaran lainnya menggunakan Kurikulum Merdeka.”⁸⁸

Kurikulum Cambridge diterapkan dalam kelas CIP (*Cambridge Class Program*). SD Muhammadiyah 4 telah tersertifikasi sebagai *Cambridge International Primary School*, dengan ujian yang berstandar *Cambridge*. Mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge meliputi Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Sementara itu, mata pelajaran lainnya mengikuti Kurikulum Merdeka, yang terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan. Sekolah memiliki

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru dan wali kelas V, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

fleksibilitas dalam menentukan mata pelajaran pilihan, sedangkan mata pelajaran wajib harus dilaksanakan.

Kurikulum Sekolah Ramah Anak sebagai bagian dari pembiasaan, dengan fokus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kepala sekolah menyatakan, “Kurikulum Sekolah Ramah Anak menekankan perlakuan yang lebih ramah terhadap siswa, tanpa bullying atau kekerasan.”⁸⁹ Pernyataan ini diperkuat oleh Waka Kurikulum, yang menambahkan:

“Integrasi kurikulum Sekolah Ramah Anak di kelas menekankan kegiatan positif tanpa hukuman atau bullying. Guru didorong untuk membangun kesadaran siswa dengan bertanya secara baik, seperti ‘kenapa kamu terlambat?’ daripada langsung dihukum. Intinya, anak diberi kesempatan untuk menjelaskan alasan tindakannya, sementara guru memberikan pembinaan serta penjelasan mengapa suatu perilaku tidak diperbolehkan. Proses penyadaran ini butuh waktu, dan sekolah menerapkan kebijakan tanpa hukuman fisik atau tekanan mental. Untuk mengurangi bullying, sekolah bekerja sama dengan DP3AK dan kepolisian dengan menghadirkan pemateri dalam sesi khusus yang disisipkan di sela pelajaran. *Guest teacher* dari orang tua siswa turut mendukung lingkungan belajar yang positif.”⁹⁰

Berdasarkan observasi, konsep kurikulum ini telah diimplementasikan dengan baik di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang menjamin lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Sekolah ini juga telah menyusun buku pedoman khusus sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Buku pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung hak anak, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai aspek pendidikan.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹¹ Observasi konsep kurikulum ramah anak, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

Kurikulum Sekolah Arek Suroboyo merupakan bagian dari pembiasaan sehari-hari yang bertujuan membangun karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kepala Sekolah menyatakan, “Kegiatannya disini seperti membersihkan kelas, upacara, shalat dhuha, berbagi, gotong royong, piket harian. Sebenarnya, budaya ini telah lama diterapkan sebelum adanya program resmi dari pemerintah kota Surabaya.”⁹² Waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Pembiasaan ini bukan sekadar program formal, tetapi bagian kewajiban sehari-hari. Untuk memperkuat nilai-nilai empati dan kepedulian, sekolah juga menggunakan metode pembelajaran berbasis film yang menggugah kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial. Selain itu, sekolah menerapkan konsep "Jam 0" dari pukul 07.00 hingga 07.30 sebagai waktu khusus untuk kegiatan pembiasaan seperti mengaji, serta praktik salam sapa.”⁹³

Berdasarkan observasi, SD Muhammadiyah 4 Surabaya menjalankan *Program Arek Surabaya* yang mencakup 4 aspek, yaitu Aman, Kreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan (AREK).⁹⁴ Program ini bertujuan membentuk lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, mendidik, dan penuh kebersamaan.

- a. Aman diwujudkan melalui program *Ramah Anak* dan *Stop Bullying & Anti Kekerasan*. Program ini mengajarkan kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) serta pembinaan akhlak agar siswa terbiasa bersikap santun.
- b. Kreatif terdapat beberapa kegiatan, yaitu 1) *Senam Ceria* dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran siswa maupun guru. 2) *Menggambar dan Keputrian* mengembangkan bakat seni serta kreativitas dalam membuat kreasi bernilai jual dan daur ulang. 3) *Ekstrakurikuler* disediakan agar siswa dapat mengasah potensi dalam berbagai bidang sesuai minat masing-masing.

⁹² Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹³ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹⁴ Observasi konsep kurikulum ramah anak, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

- c. Edukatif meliputi kegiatan *Upacara* yang menanamkan disiplin, nasionalisme, dan rasa cinta tanah air. Sekolah menjalankan *Kegiatan Keagamaan* dan program *Kurikulum Wajib Baca (KWB)* untuk meningkatkan minat baca siswa serta mendukung Surabaya sebagai Kota Literasi.
- d. Kegotongroyongan meliputi kegiatan *Bersih Kelas* untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Program *Jumat Berbagi* yaitu berbagi dengan sesama, meningkatkan empati, serta menumbuhkan rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum Sirkular adalah pembiasaan berbasis lingkungan melalui pengelolaan sampah, ecobrick, hidroponik, dan aksi peduli lingkungan untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab. Kurikulum ini menanamkan kesadaran siswa dengan menerapkan berbagai bentuk penolakan terhadap gaya hidup yang tidak ramah lingkungan. Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Kurikulum Sirkular berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan, mengacu pada prinsip 6R (*Rethink, Refuse, Repair, Reduce, Reuse, dan Recycle*). Kegiatannya seperti mencegah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sebagai upaya nyata, sekolah telah menyediakan tempat sampah terpilah untuk mendukung kebiasaan ini.”⁹⁵

Penerapan Kurikulum Sirkular dilakukan pada kelas 4-6 melalui berbagai program berbasis lingkungan. Salah satunya adalah pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick, yang digunakan untuk membuat meja dan kursi. Selain itu, terdapat program hidroponik yang melibatkan guru dan siswa dalam menanam, merawat, serta menjual hasil panennya, di mana keuntungannya disimpan dalam tabungan. Sekolah juga menerapkan konsep eko-enzim dan rekobrid, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Berikut pernyataan Waka Kurikulum, yaitu:

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

“Kurikulum Sirkular berfokus pada P5 yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, mencakup 7R (*Reduce, Reuse, Recycles, Refill, Replace, Repair, Replant*). Kami ingin anak-anak berperan aktif dalam mengelola sampah plastik di sekolah. Siswa mengumpulkan botol plastik dan tutupnya di tempatnya yang bernama sebotil (sampah botol plastik). Kemudian ada yang dijual untuk membeli sembako bagi masyarakat sekitar. Sebagian digunakan untuk kerajinan tangan atau diolah menjadi sebuah produk.”⁹⁶

SD Muhammadiyah 4 Surabaya berhasil mencetak rekor MURI dengan mengumpulkan 79 ribu botol plastik bekas dalam satu bulan sebagai bagian dari peringatan HUT Indonesia ke-79. Program Sedekah Botol Plastik (SEBOTIK) ini melibatkan murid, guru, dan wali murid dalam upaya menanamkan kecintaan terhadap lingkungan serta kesadaran akan kebersihan dan pengolahan sampah. SD Muhammadiyah 4 Surabaya meluncurkan 4 program, yaitu Sekolah Digital, *Learning Management System*, *Mudipat Water*, dan *Center of Cambridge*. Beberapa program tersebut merupakan bagian dari manajemen sekolah yang mendukung pengembangan pendidikan berbasis teknologi, pengelolaan sumber daya sekolah yang lebih efisien, serta peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Strategi pembelajaran yang akan diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap jenjang. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan interaktif. Bu Warniati, salah satu guru, menjelaskan bahwa:

“Anak kelas 4, 5, dan 6 wajib membawa tablet untuk digunakan dalam pembelajaran. Jika tidak digunakan, tablet disimpan di loker masing-masing dan baru boleh dibawa pulang pada hari Jumat. Tablet ini milik pribadi siswa, sehingga kami tidak perlu menggunakan kertas (*paperless*). Sementara itu, untuk siswa kelas 1-3 tidak ada tablet, karena waktu penggunaan layar (*screen time*) dibatasi, sedangkan kelas 4-6 sudah dapat diarahkan.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Sekolah juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan agenda khusus yang dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa di luar kegiatan belajar rutin. Bu Lina menambahkan bahwa:

“Pembagian materi dilakukan dipadukan dengan kegiatan proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Misalnya dalam 1 tahun, materi dipecah menjadi 3 bagian dengan agenda khusus yang dilaksanakan di luar pembelajaran, seperti proyek atau kegiatan tematik.”⁹⁸

Setiap guru memiliki kebebasan dalam menentukan strategi pembelajaran. "Strategi pembelajaran itu tergantung masing-masing guru, mereka yang lebih tahu bagaimana cara terbaik agar siswa bisa memahami materi dengan baik,"⁹⁹ ujar Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Dengan fleksibilitas ini, guru dapat menerapkan berbagai metode inovatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penentuan isi kurikulum didasarkan pada integrasi antara kurikulum nasional, lokal, dan internasional yang disesuaikan dengan visi misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini mencakup pendidikan Islam melalui mata pelajaran, pembiasaan budaya, serta penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek. Selain itu, sekolah mengadopsi berbagai pendekatan inovatif, seperti Kurikulum Sekolah Ramah Anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, Kurikulum Arek Suroboyo untuk membangun karakter dan kepedulian sosial, serta Kurikulum Sirkular yang berfokus pada kesadaran lingkungan. Dengan kombinasi tersebut, SD Muhammadiyah 4 Surabaya mampu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21.

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Lina Herlina Rahatari selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

d. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kurikulum yang dituangkan dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan yang diselaraskan dengan visi sekolah. Kurikulum dirancang untuk mendukung pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tematik, pembiasaan budaya islami, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan menjadi bagian dari strategi yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan zaman.

Adapun model yang digunakan dalam kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah model integrasi lintas disiplin, yaitu model organisasi kurikulum yang menghubungkan berbagai mata pelajaran ke dalam konsep dan topik tertentu yang memiliki elemen saling beririsan. Masing-masing kurikulum membawa karakteristik dan tujuan khas yang dipadukan secara harmonis. pengembangan kemampuan belajar lintas mata pelajaran terlihat dalam integrasi kurikulum berbasis pembiasaan, di mana keterampilan seperti kepedulian lingkungan, karakter Islami, dan budaya lokal diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

Model integrasi kurikulum SD Muhammadiyah 4 Surabaya ini dirancang untuk menyelaraskan berbagai pendekatan pendidikan dalam satu sistem pembelajaran yang komprehensif. Integrasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan akademik, karakter, serta keterampilan abad ke-21 siswa dengan memadukan beberapa kurikulum. Kepala Sekolah Mudipat menjelaskan:

"Kami mengintegrasikan kurikulum dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Kurikulum akademik memberikan fondasi pengetahuan yang kuat, sementara kurikulum berbasis karakter dan pembiasaan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berbudaya, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan kombinasi ini, kami ingin mencetak generasi unggul yang cerdas, juga berkarakter Islami."¹⁰⁰

Pendekatan integrasi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan dengan menyelaraskan berbagai kurikulum sesuai dengan keunggulan masing-masing. Kurikulum Merdeka tetap menjadi kurikulum utama yang diterapkan, sementara mata pelajaran Agama Islam menggunakan Kurikulum Muhammadiyah. Selain itu, untuk kelas *Cambridge International Program (CIP)*, mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains/IPA berstandar internasional dan diajarkan menggunakan Kurikulum Cambridge dengan pengantar full bahasa Inggris.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, menjelaskan:

"Integrasi kurikulum itu dilakukan dengan menghubungkan materi akademik dengan praktik nyata. Misalnya, matpel Sains, siswa tidak hanya memahami konsep ekosistem secara teori, tetapi juga menerapkannya melalui proyek ramah lingkungan dalam Kurikulum Sirkular, seperti pengelolaan sampah. Matpel Agama Islam, siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan menanamkan akhlak melalui Kurikulum Arek Suroboyo."¹⁰¹

Pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk menyusun struktur, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah juga menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam setiap jenjang pendidikan serta strategi dalam mencapai kompetensi tersebut. Kemudian dilakukan perancangan struktur kurikulum yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur ini mencakup alokasi waktu pembelajaran, distribusi mata pelajaran, serta integrasi antara kurikulum.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

1) Intrakurikuler

Kompetensi atau Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum terbagi ke dalam 3 fase, yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI. Setiap fase mencakup berbagai mata pelajaran yang meliputi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya (Seni Rupa), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Bahasa Jawa, serta Bahasa Inggris.

Tabel 4.3 Beban belajar (alokasi waktu) Intrakurikuler Mudipat 2024/2025

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (minggu)					
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Pendidikan Pancasila	144(4)	144(4)	144(4)	144(4)	144(4)	128(4)
Bahasa Indonesia	216 (6)	252 (7)	216 (6)	216 (6)	216 (6)	192 (6)
Matematika	144(4)	180 (5)	180 (5)	180 (5)	180 (5)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	-	-	180 (5)	180 (5)	180 (5)	160 (5)
Pendidikan Jasami Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Seni dan Budaya (Seni Rupa)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Bahasa Inggris	-	-	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Muatan Lokal						
1. Bahasa Jawa	72 (1)	72 (1)	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2. Bahasa Inggris	72 (1)	72 (1)	-	-	-	-
Total	25	27	33	33	33	33

Struktur Kurikulum Muhammadiyah terbagi ke dalam tiga fase, yaitu Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas III dan IV), dan Fase C (kelas V dan VI) yang dapat dilihat pada lampiran. Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di Mudipat selaras dengan Kurikulum Merdeka. Langkah yang ditempuh oleh SD Muhammadiyah 4 Surabaya dalam mengintegrasikan materi ISMUBA dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyelaraskan berbagai komponen materi PAI dalam pembelajaran ISMUBA untuk membentuk karakter dan pemahaman agama yang mendalam.

Tabel 4.4 Integrasi Kurikulum ISMUBA dan Kurikulum Merdeka pada PAI

Komponen Materi PAI	Mata Pelajaran ISMUBA	Keterangan Integrasi
Al-Qur'an-Hadis	Al-Qur'an dan BTQ	Meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami kandungan, dan mengamalkan
Akidah	Aqidah Ibadah	Menanamkan dasar-dasar keimanan kepada Allah, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir.
Akhlak		Pembentukan karakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.
Fikih		Pemahaman tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam secara praktis.
Sejarah Peradaban Islam (SKI)	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Mengenalkan sejarah Islam dan keteladanan para tokoh.
Akidah, Fikih	Bahasa Arab	Mengembangkan kemampuan membaca dan berkomunikasi dalam bahasa Arab dasar.
	Kemuhammadiyah	Mengenalkan nilai-nilai perjuangan, ideologi, dan amaliyah Muhammadiyah.

Sedangkan, struktur kurikulum Sekolah Arek Suroboyo mencakup pembelajaran intra kurikuler berdasarkan jadwal untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD), serta kegiatan P5 yang dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan Sekolah AREK Suroboyo (SAS) bersifat

kondisional, tergantung pada ketersediaan waktu di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sekolah mengalokasikan kurang lebih selama 2 jam atau 120 menit.

2) Kokurikuler (Dimensi Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yang mencerminkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, yaitu:

- (a) Dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang menekankan pembentukan moral, etika, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Dimensi Berkebinekaan Global, yang membangun kesadaran dan sikap menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama dalam lingkup nasional maupun internasional.
- (c) Dimensi Bergotong Royong, yang menanamkan nilai-nilai kerja sama, kepedulian sosial, dan kebersamaan dalam berbagai aspek kehidupan.
- (d) Dimensi Mandiri, yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.
- (e) Dimensi Bernalar Kritis, yang mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi berbagai tantangan.
- (f) Dimensi Kreatif, yang menginspirasi peserta didik untuk berpikir inovatif, menghasilkan ide-ide baru, serta mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk karya dan aktivitas produktif.

Berdasarkan studi dokumen, tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah ditetapkan dalam 2 semester. Semester 1 mengusung tema "Bhinneka Tunggal Ika", yang menanamkan nilai keberagaman melalui Beriman dan Bertakwa (menghargai perbedaan dan empati), Bergotong Royong (kerja sama dan komunikasi), serta Berkebinekaan Global (pemahaman

budaya). Semester 2 bertema "Rekayasa Teknologi", yang mendorong kemandirian melalui Mandiri (refleksi diri), Bernalar Kritis (mengajukan pertanyaan), dan Kreatif (menghasilkan karya orisinal).¹⁰² Program ini bertujuan membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3) Ekstrakurikuler

SD Muhammadiyah 4 Surabaya menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dengan jumlah siswa yang banyak, sekolah menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib dilaksanakan pada hari Minggu, sedangkan ekstrakurikuler pilihan berlangsung dari Senin hingga Sabtu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat 4 misi, yaitu 1) Pengembangan diri (menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, ketekunan, disiplin, ketertiban, sikap saling menghargai, serta kemampuan bekerja sama). 2) Pengalaman sukses (siswa mengeksplorasi kemampuannya, menghadapi tantangan, serta berpartisipasi dalam berbagai kompetisi. 3) Prestasi (mengembangkan potensi siswa hingga mencapai prestasi di berbagai bidang. 4) Publikasi (menginformasikan dan mendokumentasikan pencapaian serta kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menginspirasi siswa lainnya.”¹⁰³

Misi tersebut disampaikan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler agar setiap siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat berkembang lebih cepat dibandingkan mereka yang tidak mengikutinya. Waka Kurikulum menambahkan pernyataan tersebut, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap hari di luar jam sekolah, termasuk program bina prestasi yang berlangsung hingga hari Ahad, sedangkan hari Sabtu itu pagi hari. Jumlah guru pembimbing ekstrakurikuler bisa mencapai lebih dari 100 orang, baik guru dari internal maupun eksternal. Setiap ekstrakurikuler bisa mencakup 9 kelas, dengan jumlah peserta maksimal 25 siswa per kelas. Namun, sekolah menoleransi hingga 30 siswa per kelas.”¹⁰⁴

¹⁰² Studi dokumen tema P5 Mudipat, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

SD Muhammadiyah 4 Surabaya menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, guna mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan di berbagai bidang yang dilaksanakan setiap hari di luar jam sekolah. Secara keseluruhan, terdapat 39 jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Jenis ekstrakurikuler Mudipat 2024/2025

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Kelas	Wajib/Pilihan	Alokasi Waktu
1.	Anggar	4-6	Pilihan	2 JP
2.	Band Bocah	4-6	Pilihan	2 JP
3.	Bahasa Arab	4-6	Pilihan	2 JP
4.	Bahasa Inggris	4-6	Pilihan	2 JP
5.	Bahasa Jepang	4-6	Pilihan	2 JP
6.	Basket	4-6	Pilihan	2 JP
7.	Baseball	1-6	Pilihan	2 JP
8.	Berkisah Islami	3-6	Pilihan	2 JP
9.	Broadcasting	4-6	Pilihan	2 JP
10.	Bulu Tangkis	2-6	Pilihan	2 JP
11.	Cooking Class	3-6	Pilihan	2 JP
12.	Coding	3-6	Pilihan	2 JP
13.	Content Creator	3-6	Pilihan	2 JP
14.	Desain Grafis	4-6	Pilihan	2 JP
15.	Desainer Club	4-6	Pilihan	2 JP
16.	Dokter Cilik	4-6	Pilihan	2 JP
17.	Entrepreneur Kids	4-6	Pilihan	2 JP
18.	English Exclusive	1-5	Pilihan	2 JP
19.	Futsal	3-6	Pilihan	2 JP
20.	Hw (Hizbuh Wathan)	1, 2, 5	Wajib	2 JP

21.	Jurnalistik Dan Fotografi	3-6	Pilihan	2 JP
22.	Karawitan	2-6	Pilihan	2 JP
23.	Math Club	3-6	Pilihan	2 JP
24.	Menulis	3-6	Pilihan	2 JP
25.	Mubaligh Kecil	1-6	Pilihan	2 JP
26.	Nasyid	1-6	Pilihan	2 JP
27.	Paduan Suara	3-6	Pilihan	2 JP
28.	Panahan	1-6	Pilihan	2 JP
29.	Paskibraka	4-6	Pilihan	2 JP
30.	Qiro'ah	2-6	Pilihan	2 JP
31.	Robotika	3-6	Pilihan	2 JP
32.	Renang	3 dan 4	Pilihan	2 JP
33.	Science Club	3-6	Pilihan	2 JP
34.	Seni Lukis dan Kaligrafi	1-4	Pilihan	2 JP
35.	Tahfidzul Qur'an	1-5	Pilihan	2 JP
36.	Tari Tradisional	1-3	Pilihan	2 JP
37.	Teater	3-6	Pilihan	2 JP
38.	Tapak Suci	1-6	Pilihan	2 JP
39.	Woodball	3-6	Pilihan	2 JP

Pembagian tugas mengajar di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan secara merata. Namun, sekolah tetap mempertimbangkan keahlian, pengalaman, serta latar belakang pendidikan masing-masing guru agar kualitas pembelajaran yang optimal. Waka Kurikulum menjelaskan:

“Sekolah ini memiliki lebih dari satu kurikulum. Oleh karena itu, kami dari tim kurikulum menyesuaikan pembagian beban mengajar dengan kompetensi guru. Idealnya, guru dengan latar belakang IPA mengajar IPA, sedangkan guru kelas harus menguasai beberapa bidang studi, meski hasilnya kurang maksimal. Kelas 1, 2, dan 3 diajar oleh guru kelas, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 diajar oleh guru sesuai bidang studi.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Hal ini juga ditambahkan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Tim kurikulum melakukan bedah kurikulum, kita diskusi mengenai kebutuhannya terus struktur kurikulum, jadi bebannya itu rata. Misalnya reguler kan jamnya lebih sedikit dibandingkan Cambridge, nah jadi kira-kira jam pelajaran Cambridge apa yang kita kurangi.”¹⁰⁶

Rotasi dilakukan setiap tahun agar guru memiliki pengalaman mengajar di berbagai tingkat kelas, sehingga dapat mencegah kejenuhan, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta memperkaya metode pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Setiap tahun itu dirolling. Misalnya, guru kelas 1 itu tahun depannya mengajar kelas 2 atau kelas lainnya. Setiap guru memiliki beban mengajar minimal 24 jam dan maksimal 28 jam sesuai aturan dinas. Jika ada kelebihan jam, maka dihitung sebagai tambahan. Selain mengajar, mereka juga bertanggung jawab atas ekstrakurikuler. Dari 38 ekstrakurikuler yang ada, masing-masing guru menjadi penanggung jawab atau pembina.”¹⁰⁷

Berdasarkan studi dokumen, SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki lebih dari 100 guru yang tersebar di berbagai tingkat kelas dengan beban mengajar yang merata.¹⁰⁸ Sekolah ini memiliki 9 kelas per jenjang, yang terdiri dari 5 kelas reguler dan 4 kelas *Cambridge International Program* (CIP). Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, setiap tingkatan kelas memiliki koordinator guru kelas yang bertugas mengoordinasikan kegiatan akademik, memberikan pendampingan kepada guru, serta memastikan ketercapaian target kurikulum di masing-masing kelas.

Jadi, struktur isi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencakup keseluruhan substansi pembelajaran yang disusun untuk ditempuh selama satu jenjang pendidikan dasar, yaitu dari Kelas I hingga Kelas VI. Penyusunan struktur

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁰⁸ Studi dokumen pembagian beban mengajar wali kelas, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

ini didasarkan pada standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar mata pelajaran, dengan penjenjangan kelas yang dibagi ke dalam dua program, yaitu program reguler dan program CIP. Kelompok mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah A, B, dan C dalam struktur kurikulum mengacu pada pengelompokan jenis mata pelajaran berdasarkan fungsi dan tujuannya dalam pembelajaran. Berikut penjabarannya:

- (1) Kelompok mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan bagian dari mata pelajaran wajib di sekolah Muhammadiyah yang berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter siswa berdasarkan ajaran Islam. Mata pelajaran tersebut yaitu Aqidah Ibadah, Kemuhammadiyah (KMD SKI), Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan BTQ.
- (2) Kelompok A merupakan mata pelajaran wajib nasional yang berisi kompetensi inti dan dasar yang bersifat umum dan mendasar. Kelompok ini ditetapkan oleh pemerintah pusat dan harus diajarkan di sekolah. Mata pelajaran tersebut yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Matematika, IPA, dan IPS, dan IPAS.
- (3) Kelompok B berisi mata pelajaran wajib muatan lokal atau penguatan karakter, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah. Tujuannya untuk memperkuat identitas dan budaya lokal serta nilai-nilai karakter. Mata pelajaran tersebut yaitu Seni, Musik, Bahasa Jawa, PJOK, Bahasa Inggris, Komputer, dan Pembinaan.
- (4) Kelompok C digunakan untuk peminatan atau pengembangan diri. Di jenjang SD kelompok ini jarang disebut secara eksplisit, tapi bisa mencakup program tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterampilan khusus yang disesuaikan dengan visi sekolah. Mata pelajaran tersebut yaitu P5, BK, Green School.

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Integrasi Kurikulum Mudipat

Kategori Kurikulum	Jenis Kurikulum	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu JP Per-Pekan												
			Reguler						CIP						
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
Lokal	Kurikulum Sekolah Ramah Anak	BK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Kurikulum Arek Suroboyo	Pembinaan	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	
	Kurikulum Sirkular	Green School	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	
	Kurikulum Merdeka	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
Nasional	Kurikulum Muhammadiyah	Aqidah Ibadah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
		KMD SKI	-	-	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	
		Al-Qur'an,	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	
		BTQ	6	6	4	4	4	4	6	6	4	4	4	4	
	Kurikulum Merdeka	Bahasa Indonesia	7	6	6	6	6	6	3	3	5	4	4	4	
		Pendidikan Pancasila	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
		Matematika	6	6	6	6	6	6	-	-	-	-	-	-	
		IPAS	-	-	5	5	5	5	-	-	-	-	-	-	
		Seni	2	2	2	2	1	-	2	2	2	2	1	-	
		Musik	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-	1	2	
		PJOK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
		Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	
		Komputer	-	-	1	1	2	1	-	-	1	1	2	1	
		P5	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	
	Internasional	Kurikulum Cambridge	Mathematics	-	-	-	-	-	-	6	5	6	6	6	6
			Science	-	-	-	-	-	-	4	4	5	5	5	5
			English	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	4
	Jumlah JP per-Pekan			41	41	47	48	48	48	41	41	47	48	48	48

Tahap selanjutnya adalah penyusunan dokumen perencanaan kurikulum kemudian dikaji kembali melalui diskusi dan evaluasi oleh tim kurikulum bersama dengan pihak eksternal, seperti akademisi dari perguruan tinggi, pengawas sekolah, serta yayasan. Waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Pertama, menentukan mata pelajaran yang akan diintegrasikan dalam struktur kurikulum. Setelah itu, pemilihan materi mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga setiap mata pelajaran memiliki bobot dan cakupan yang seimbang. Standar kompetensi ini kemudian dijabarkan menjadi indikator hasil belajar yang lebih spesifik, sehingga setiap siswa memiliki target capaian yang jelas dalam proses pembelajaran.”¹⁰⁹

Dokumen perencanaan juga terkait rencana pembelajaran, yaitu silabus, RPP, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan jurnal evaluasi. Dokumen tersebut disiapkan oleh guru. Kepala Sekolah menjelaskan, “Biasanya di awal semester, kami membagi tugas kepada Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum serta Kepala Bagian Urusan Kurikulum untuk memeriksa kelengkapan dan kesesuaiannya.”¹¹⁰ Sehingga, setiap perangkat pembelajaran telah sesuai dengan standar sebelum proses belajar mengajar. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) oleh dinas pendidikan. Bu Warniati, seorang guru, menjelaskan,

“Kami menyusun modul ajar berdasarkan CP dari dinas, kemudian diadaptasi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Misalnya, dalam mata pelajaran Matematika, CP dari dinas menetapkan bahwa siswa harus mampu menyusun bangun ruang. Kami kemudian merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, seperti siswa dapat menyebutkan, menggunakan, atau menerapkan konsep tersebut. Kesulitannya adalah mengemas CP agar dapat disampaikan secara efektif dalam satu semester.”¹¹¹

¹⁰⁹ Ibid,

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Selain itu, guru juga menyiapkan berbagai metode dan alat evaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Bu Warniati menambahkan,

“Dalam Modul Ajar, sudah tercantum tujuan pembelajaran, materi, serta evaluasi. Evaluasi ini dari materi hari itu saja, dan ini berbeda dengan sumatif, seperti PTS dan PAT, yang dilakukan secara berkala. Saya juga menyesuaikan metode evaluasi dengan materi yang diajarkan, misalnya menggunakan platform seperti Quizziz atau Kahoot.”¹¹²

Hal ini juga ditambahkan oleh Bu Lina selaku guru, yaitu "Kami menyiapkan materi, media pembelajaran, metode pengajaran, serta perencanaan pembelajaran harian dalam bentuk *lesson plan*. *Lesson plan* ini diturunkan dari skema keseluruhan kurikulum dan dilengkapi dengan instrumen penilaian."¹¹³ Setiap guru wajib menyusun rencana program pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Bu Lina menjelaskan,

"Dalam 1 tahun, kurikulum dari dinas sudah tersedia, sehingga kami perlu menyesuaikan pembagian materi berdasarkan CP dan ATP. Misalnya, semester 1 terdiri dari 5 bulan efektif. Maka, saya membagi materi menjadi 5, lalu menentukan jumlah materi yang harus diselesaikan perminggu."¹¹⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Bu Warniati selaku guru, yaitu:

“Kurikulum kan menyediakan *framework* sebagai panduan dalam mengajarkan materi. *Framework* ini mencakup program tahunan dan selanjutnya dipecah menjadi unit-unit materi yang lebih kecil. Dari *framework* tersebut, kami menyusun *lesson plan* yang lebih rinci agar pembelajaran berjalan sistematis dan terstruktur.”¹¹⁵

Berdasarkan studi dokumen, terdapat SOP atau template yang telah disediakan untuk perencanaan dan perangkat pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam menyusunnya dan dapat sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan

¹¹² Ibid,

¹¹³ Wawancara dengan Bu Lina Herlina Rahatari selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁴ Ibid,

¹¹⁵ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

adanya panduan ini, proses perencanaan menjadi lebih efisien, seragam, dan tetap mempertimbangkan kreativitas serta kebutuhan siswa di setiap jenjang.

Kesimpulannya, model integrasi lintas disiplin digunakan dalam kurikulum integratif, yang menghubungkan berbagai mata pelajaran ke dalam konsep dan topik tertentu, dengan masing-masing mata pelajaran membawa karakteristik dan tujuan khas yang dipadukan secara harmonis, mencakup intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan yang diselaraskan dengan visi sekolah, yaitu “Terwujudnya Sekolah Unggul dan Berdaya Saing Global”. Kurikulum dirancang untuk mendukung pembelajaran yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan karakter, melalui pendekatan pembelajaran tematik, pembiasaan budaya Islami, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan menjadi bagian dari strategi yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengorganisasian kurikulum ini juga mengatur struktur waktu pembelajaran, distribusi mata pelajaran, serta integrasi antara kurikulum dan pengayaan dari sekolah.

Perencanaan kurikulum melibatkan beberapa pihak untuk memastikan proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi serta misi sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Seluruh pimpinan sekolah, guru, serta perwakilan dari tiap kelas terlibat aktif. Setiap kelas biasanya diwakili oleh koordinator kelas yang bekerjasama dengan satu guru lainnya untuk menyusun perencanaan kurikulum. Tim kurikulum ini terdiri dari kepala sekolah dan wakilnya, serta kepala urusan kurikulum yang menggodok serta merumuskan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Tim ini merancang sesuai kebutuhan pendidikan yang ada di sekolah serta mengikuti kebijakan pemerintah.”¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Pernyataan kepala sekolah menggarisbawahi pentingnya keterlibatan berbagai pihak, di mana wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepala urusan kurikulum menjadi inti dalam penyusunan perencanaan kurikulum. Guru tidak dilibatkan langsung dalam menyusun kurikulum, karena penyusunan kurikulum dianggap sebagai tanggung jawab ahli atau pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang tersebut. Guru berperan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun, serta mengikuti pedoman yang ada.

Selain itu, sekolah berkomitmen untuk mendengarkan masukan dari orang tua mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak, serta dari yayasan yang mengawasi dan memberikan dukungan bagi keberlanjutan program pendidikan di sekolah. Bahkan, terdapat kerja sama dengan pihak luar dalam perencanaan kurikulum. Kepala sekolah menyatakan:

“Ya, ada kerja sama dengan UNESA melalui MoU, di mana kami membahas berbagai aspek kurikulum.. Jadi, dosen turut berperan dalam pengembangan rekayasa kurikulum, yang kemudian kami kembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kami juga mendatangkan narasumber dari perguruan tinggi untuk melakukan bedah kurikulum, serta berkoordinasi dengan pengawas sekolah. Jadi, perencanaan kurikulum juga melibatkan konsultasi dengan pihak eksternal.”¹¹⁷

Setiap tahapan perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis. Adapun peningkatan kompetensi guru untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Waka Kurikulum menyatakan:

“Kami mengadakan pertemuan rutin di awal setiap semester dengan mengundang tokoh atau pakar untuk meningkatkan kompetensi para guru. Setelah itu, hasil dari pertemuan tersebut disampaikan kepada guru melalui pertemuan rutin dengan koordinator kelas. Selanjutnya, koordinasi dilakukan melalui kelompok belajar (kombel), di mana para guru berdiskusi untuk memilih model pembelajaran yang tepat serta merancang strategi yang mendorong keaktifan siswa.”¹¹⁸

¹¹⁷ Ibid,

¹¹⁸ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Bahkan, kepala sekolah juga menyampaikan, “Kami mengadakan workshop bagi rekan-rekan guru, dan sebelumnya kami juga melibatkan mereka dalam program K3S untuk pembelajaran kreatif.”¹¹⁹ Melalui berbagai upaya ini, guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan secara keseluruhan, perencanaan kurikulum integratif dirancang dengan menggabungkan kurikulum lokal, nasional, dan internasional yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Kurikulum ini berlandaskan pada prinsip filosofis, pedagogis, dan regulatif, serta mengedepankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Melalui integrasi antara mata pelajaran, program keislaman, penguatan karakter, dan pendekatan tematik, sekolah berupaya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter Islami dan memiliki keterampilan abad 21. Keterlibatan berbagai pihak, yaitu guru, pimpinan sekolah, orang tua, yayasan, perguruan tinggi, serta penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan ini untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan, adaptif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. Implementasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Kurikulum yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan rutinitas wajib yang diikuti oleh siswa di sekolah. Dokumen perencanaan kurikulum dikembangkan lebih lanjut ke dalam

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

program-program yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tiap bidang studi serta berbagai kegiatan penunjang lainnya. Kepala sekolah berperan dalam melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut, guna memastikan kesesuaiannya dengan perencanaan yang telah dibuat demi tercapainya tujuan kurikulum. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencakup aspek pelaksanaan kurikulum serta supervisi dalam pelaksanaan kurikulum.

a. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah tahap perencanaan kurikulum disusun secara matang. Tahapan ini mencakup berbagai aktivitas inti dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, serta penerapan asesmen untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa. Semua aktivitas ini dilakukan secara terintegrasi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dokumen-dokumen dalam program pelaksanaan kurikulum merupakan komponen penting yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dokumen tersebut antara lain meliputi kalender pendidikan yang berisi waktu pelaksanaan kegiatan akademik selama satu tahun ajaran, rencana kegiatan akademik sebagai panduan kegiatan belajar mengajar dan non-akademik, program tahunan/semester yang merinci capaian pembelajaran dalam satu periode tertentu.

Sebelum implementasi, perlu dilakukan sosialisasi terkait perencanaan kurikulum yang telah disusun. Koordinasi seluruh komponen pendidikan dalam penerapan kurikulum di sekolah menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah. Sosialisasi dilakukan sebelum tahun ajaran baru agar seluruh pihak yang terlibat,

yaitu guru, siswa, dan orang tua, dapat memahami dan menjalankan program pembelajaran dengan baik. Kepala Sekolah menjelaskan:

“Koordinasi dilakukan dengan seluruh guru, kemudian diskusi bersama guru koordinator kelas dari 9 kelas paralel. Diskusi tersebut mengenai program-program kurikulum yang akan dijalankan. Sosialisasi kepada orang tua siswa juga dilakukan. Di awal tahun ajaran, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua secara bertahap, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, untuk menyampaikan program-program sekolah serta memberikan pemahaman terkait perubahan kurikulum. Sehingga orang tua dapat mendukung dan tidak terkejut dengan kebijakan apapun”¹²⁰

Wali siswa mengakui bahwa sekolah secara aktif menginformasikan berbagai kegiatan dan program yang sedang berlangsung. Informasi mengenai program seperti kehadiran guru tamu dari luar negeri atau penerapan pembelajaran digital selalu disampaikan melalui grup WhatsApp. Selain itu, setiap kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki grup komunikasi khusus agar seluruh informasi tersampaikan dengan baik kepada orang tua dan siswa.

Jadi, perencanaan kurikulum yang sudah disusun dengan matang itu sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi berperan dalam memastikan bahwa seluruh program kurikulum dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat. Kepala sekolah aktif membangun komunikasi dengan berbagai elemen, yaitu melalui sosialisasi kurikulum, rapat koordinasi, serta diskusi internal. Sehingga setiap program kurikulum dapat dipahami oleh para guru sebagai pelaksana utama di kelas, dan dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Sistem komunikasi di sekolah ini terstruktur dengan baik melalui berbagai grup yang berlapis, yaitu grup pimpinan inti berisi kepala sekolah, dan wakil kepala

¹²⁰ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

sekolah segala bidang; grup pimpinan dan bidang terkait (kurikulum) melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kepala urusan dan sekretaris; grup pimpinan dan koordinator terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta koordinator ekstrakurikuler, kelas reguler dan CIP; grup wali kelas digunakan untuk komunikasi antara pimpinan dan wali kelas, yang kemudian meneruskan informasi kepada orang tua siswa. Selain itu, terdapat grup umum yang berisi seluruh warga sekolah, termasuk karyawan, untuk menyampaikan informasi umum. Di luar sistem grup, komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara pribadi, serta komunikasi dengan alumni juga tetap terjalin dengan baik.

Program kerja kurikulum terdapat pada lampiran ini disusun agar proses pembelajaran berjalan sistematis. Penyusunannya melibatkan analisis kebutuhan, penyesuaian dengan kebijakan pendidikan, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Program ini mencakup perencanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi kurikulum, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kalender akademik juga disusun setiap semester yang menjadi panduan dalam mengatur jadwal pembelajaran, ujian, kegiatan sekolah, serta hari libur, sehingga seluruh proses pendidikan berjalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Kalender akademik SD Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan bentuk nyata dari implementasi kurikulum integratif, yang menyatukan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, kalender Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Integrasi ini mencerminkan upaya sekolah dalam menyelaraskan nilai-nilai keislaman, kebijakan nasional dan daerah, serta kebutuhan pembelajaran siswa. Beberapa kegiatan dalam kalender akademik tersebut antara lain:

- 1) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk siswa kelas 1, bertujuan mengenalkan siswa terhadap lingkungan belajar dan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.
- 2) Kegiatan Tengah Semester (KTS) sebagai bentuk jeda pembelajaran dan ajang penguatan karakter serta minat bakat siswa.
- 3) LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk kelas 6, yang menjadi media penumbuhan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sejak dini.
- 4) Sulingjar (Survei Lingkungan Belajar), merupakan bagian dari asesmen nasional yang bertujuan memotret kualitas proses pembelajaran, iklim sekolah, serta kompetensi dan praktik mengajar guru.
- 5) Pembagian Rapot Sisipan, sebagai bentuk evaluasi tengah semester untuk memantau capaian siswa secara akademik maupun non-akademik.
- 6) PIK (Pekan Ilmiah dan Kreativitas) untuk menggali potensi intelektual dan kreativitas siswa dalam suasana kompetisi yang sehat.
- 7) ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) sebagai program evaluasi pendidikan dari pemerintah yang menjadi penilaian mutu satuan pendidikan.
- 8) Sumatif Akhir Semester (1 dan 2) serta pembagian rapot, menjadi tahapan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum yang telah dilaksanakan.
- 9) Darul Arqam merupakan program khas Muhammadiyah yang menekankan pembinaan akhlak, spiritualitas, dan ideologi keislaman pada siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara intensif dalam bentuk pelatihan atau pembekalan yang melibatkan materi keagamaan, motivasi, kedisiplinan, serta praktik ibadah, dengan tujuan membentuk karakter Islami pada siswa sejak usia dini.

10) Apresiasi prestasi dan karakter untuk kelas 6 sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian akademik sebelum siswa ke jenjang berikutnya.

Adapun kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh sekolah Muhammadiyah antara lain Muhammadiyah Education Award (MEA) yang diselenggarakan pada tanggal 15–17 Oktober 2024 dan peringatan Milad Muhammadiyah ke-116 Hijriyah yang jatuh pada 8 Dzulhijjah 1446 H atau bertepatan dengan tanggal 5 Juni 2025. Seluruh sekolah dan madrasah Muhammadiyah diwajibkan untuk menyemarakkan dan menggaungkan Milad Muhammadiyah secara serentak melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan arahan SK Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur 2024. Kegiatan semarak milad ini meliputi upacara bendera, pengajian akbar, karnaval atau pawai, serta berbagai perlombaan yang sejalan dengan visi dan misi Muhammadiyah.

Rencana kegiatan akademik di SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah disusun dengan rapi dan lengkap, mencakup seluruh aspek yang mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal. Dokumen perencanaan tersebut tidak hanya mencantumkan jadwal kegiatan akademik tahunan dan semesteran, tetapi juga dilengkapi dengan rincian anggaran keuangan untuk setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya manajemen yang profesional dan terorganisir, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan kebutuhan, serta didukung oleh alokasi dana yang jelas dan transparan.

Kegiatan inti kurikulum sekolah berfokus pada penyelenggaraan proses belajar mengajar yang mencakup seluruh mata pelajaran yang telah dirancang. Kisi-kisi pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya terdapat pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) Tahun Pelajaran 2024/2025. Kisi-kisi

ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara seragam di setiap kelas, sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Koordinator kelas bertanggung jawab dalam menyamakan metode pengajaran agar tidak berbeda-beda, sehingga seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan berkualitas.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya disamakan dalam hal materi yang diajarkan, namun metode penyampaiannya dapat disesuaikan dengan gaya mengajar masing-masing guru. Berikut pernyataan waka kurikulum:

“Kami menyerahkan pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing guru, dengan koordinator yang berdiskusi bersama seluruh tim. Kelas A dan kelas B tidak boleh memiliki perbedaan dalam materi yang disampaikan. Intinya, materi yang diajarkan harus sama, meskipun metode penyampaiannya dapat disesuaikan dengan gaya mengajar masing-masing guru.”¹²¹

Setiap kelas mengikuti standar materi yang telah ditentukan oleh koordinator kurikulum, sehingga isi pembelajaran tetap seragam. Kepala sekolah menyatakan:

“Kalau soal model pembelajaran, kita bebaskan, yang penting menyesuaikan dengan materinya. Ada yang pakai inkuiri, PTL, berbasis masalah, *project-based learning*. Intinya, guru diminta untuk mengaktifkan siswa. Kita juga lebih fokus melatih mereka supaya terbiasa berkolaborasi, sering kerja kelompok, dan hasil akhirnya dipresentasikan. Jadi, selain memahami materi, mereka juga belajar berkomunikasi dengan baik.”¹²²

Adapun menurut wali siswa, Bu Candra yang menyatakan bahwa:

“Setiap wali kelas dari kelas 1-4 memiliki ciri khas masing-masing dalam cara mengajar. Misalnya, di kelas 1 lebih ditekankan pada kedisiplinan. Di kelas 2 diajarkan untuk berbagi, sementara di kelas 3 dibiasakan untuk menghabiskan makanan dan membersihkan bekasnya. Kelas 4 diajarkan untuk lebih patuh dan hormat kepada orang tua. Jadi, setiap wali kelas memiliki ciri khas mendidik, dan semuanya berdampak positif bagi anak.”¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹²² Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹²³ Wawancara dengan Bu Candra Septia Winanci selaku wali siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 11.30 WIB

Program Komunitas Belajar (Kombel) di SD Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan salah satu upaya dalam menyamakan materi pembelajaran antar pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui forum ini, para guru dapat saling berbagi praktik baik, menyusun materi ajar yang selaras, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara bersama-sama. Kombel menjadi wadah kolaboratif untuk menyatukan persepsi dan langkah dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Adapun struktur kepengurusan program ini terdiri atas:

- 1) Tri Wariningsih, S.Pd sebagai penanggung jawab
- 2) Sudarwati, S.Pd sebagai ketua
- 3) Haryanti sebagai sekretaris
- 4) Elin Indriyani sebagai bendahara

Komunitas Belajar (Kombel) tidak hanya berfokus pada penyamaan materi ajar, tetapi juga menjadi ruang reflektif bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik. Dalam setiap pertemuan, para anggota berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi di kelas, serta solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Program ini biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu. Para pendidik bersama-sama mengkaji dan memperbarui silabus serta RPP untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kombel juga mendorong terbentuknya budaya saling mendukung dan berbagi antarpendidik, sehingga tercipta atmosfer kolaboratif yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan tugas proyek karena mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan

memahami materi secara mendalam.¹²⁴ Wujud proyek ini beragam, seperti dalam mata pelajaran Sains, siswa diminta memilih satu topik dari semester sebelumnya, kemudian merangkumnya dalam bentuk poster untuk dipresentasikan, atau melakukan penelitian kecil yang diobservasi hingga selesai sebelum dipresentasikan kembali. Selain itu, ada juga proyek mading 3D yang dikerjakan secara kolaboratif. Metode pembelajaran di kelas pun bervariasi, mulai dari penjelasan materi, pemberian soal atau kuis, hingga interaksi yang penuh semangat. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa ketika melakukan kesalahan dan mengulang materi secara rinci jika ada yang belum memahami.

Pembelajaran juga didukung oleh *Learning Management System (LMS)*. LMS yang digunakan di sekolah ini dirancang untuk memudahkan akses baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Selain LMS, terdapat juga laboratorium komputer yang digunakan sebagai sarana belajar. Waka kurikulum menjelaskan:

“Kita semua di sini bisa mengecek. Jadi, jurnal ini diisi oleh semua guru, sehingga kurikulum dapat dipantau dengan jelas—mulai dari siapa yang mengajar, materi yang disampaikan, e-book, kisi-kisi, sumber belajar, hingga kuis online yang bisa langsung diklik atau diakses melalui tautan.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi, tampilan LMS berbeda untuk setiap pengguna. Siswa memiliki akses ke tampilan khusus untuk setiap mata pelajaran.¹²⁶ Mereka hanya perlu mengklik bagian yang tersedia untuk melihat tugas, materi, atau kuis yang harus dikerjakan. Ujian pun dilakukan secara online atau *paperless*, sehingga lebih efisien. Orang tua juga dapat menggunakan LMS untuk memantau perkembangan anak mereka. Namun, akses mereka terbatas hanya pada data

¹²⁴ Observasi konsep kurikulum ramah anak, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹²⁶ Observasi tampilan LMS Mudipat, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

kehadiran siswa. Dengan begitu, mereka dapat mengetahui apakah anak mereka hadir atau tidak setiap harinya. Sementara itu, tampilan untuk guru bidang studi dan wali kelas berbeda. Guru dapat mengunggah dan mengelola materi pembelajaran, sedangkan wali kelas memiliki akses lebih luas terhadap data siswa, termasuk kehadiran dan keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Sarana dan prasarana sekolah mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Waka kurikulum menyatakan:

"Yang pertama itu ada Tab di setiap kelas. Selain itu, setiap kelas juga dilengkapi dengan Smart TV. Jadi, kalau butuh mencari sesuatu, sangat mudah karena bisa langsung dikoneksikan dengan HP atau laptop. Kalau tidak ada laptop, bisa pakai HP atau akses YouTube. Misalnya, kalau ada materi tentang bangun ruang, saya tinggal setelkan video di YouTube agar anak-anak lebih memahami."¹²⁷

Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dengan berbagai media ini. Menurut orang tua, fasilitas di sekolah ini sangat memadai dan menjadi salah satu keunggulan utama. Namun, bagi mereka, fasilitas hanyalah bonus, yang lebih penting adalah kenyamanan dan perhatian dari pihak sekolah. Salah satu orang tua berbagi pengalaman bahwa sekolah responsif terhadap kejadian darurat, memberikan laporan langsung, dan memperhatikan siswa. Dari segi sarana laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya, orang tua siswa merasa bahwa semuanya sudah cukup baik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pembelajaran diferensiasi juga diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Bu Warniati menjelaskan bahwa:

¹²⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

“Jika ada siswa dengan gaya belajar kinestetik, maka mereka belajar sambil membuat sesuatu. Siswa dengan gaya belajar audiovisual diberikan video pembelajaran. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar visual diberikan media seperti poster. Fasilitas di sekolah ini cukup lengkap, sehingga penerapan pembelajaran diferensiasi lebih mudah. Namun, guru senior cenderung masih menggunakan metode konvensional.”¹²⁸

Sementara kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 4 Surabaya terdapat 39 jenis. Jumlah ini cukup banyak, mencakup bidang akademik maupun non-akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa di berbagai aspek. Sistem pendataan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tidak dilakukan oleh wali kelas secara individu, melainkan dikelola langsung oleh koordinator ekstrakurikuler atau penanggung jawab (PJ) masing-masing kegiatan. Pendaftaran dilakukan melalui link khusus, sehingga data peserta langsung terinput secara otomatis. Menjelang pembagian rapor, seluruh data dan absensi keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler diserahkan kepada wali kelas sebagai laporan. Data ini kemudian dimasukkan ke dalam rapor siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin setiap selesai pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Waka Kurikulum menyatakan:

"Setiap akhir materi, asesmen dilakukan guru, baik bentuk tes tertulis, proyek, atau metode lainnya. Siswa yang belum mencapai ATP mendapat pembinaan khusus atau klasikal, sementara yang melampaui TP-ATP disarankan belajar dengan teman sebaya, karena lebih gampang. Jika nilai belum tercapai, maka kita minta guru untuk memberikan remedial atau tugas lainnya. Intinya tidak boleh ada siswa yang tidak naik kelas atau nilainya merah.”¹²⁹

Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

guna memperbaiki proses belajar. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, biasanya pada akhir semester, tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Berikut pernyataan Bu Warniati, yaitu:

“Setiap akhir pembelajaran ada evaluasi, seperti tugas atau pertanyaan acak untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Itu juga jadi cara buat tahu apakah materi yang disampaikan sudah bisa mereka serap minimal 80% atau belum, soalnya target kita memang 80%.”¹³⁰

Sekolah menerapkan penilaian sumatif yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dirancang. Berikut pernyataan salah satu guru, Bu Warniati, yaitu:

“Kita mengadakan sumatif 1, 2, atau 3 tergantung dari CP atau ATP yang sudah kita buat. Misalnya dalam 1 semester ada 3 TP, berarti harus ada 3 sumatif. Saya sesuaikan dengan struktur buku ajar, jadi penilaian sumatif dilakukan setiap bulan, mengikuti penyelesaian bab dalam buku ajar dan sesuai dengan kurikulum, kalau bab 1 selesai, saya adakan sumatif 1. Untuk kurikulum Cambridge, evaluasi dilakukan setahun sekali pada bulan Mei.”¹³¹

Penilaian lebih cenderung dilakukan per bab. Model penilaian yang digunakan pun beragam, mulai dari tes dengan variasi soal hingga uraian, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan evaluasi capaian siswa. Berikut pernyataan Bu Warniati selaku guru, yaitu “Saya pakai model tes pilihan ganda, isian, dan uraian. Pilihan ganda kompleks itu kita bisa memilih lebih dari satu jawaban yang benar. Jadi disediakan empat atau lima opsi, tapi ada dua atau tiga jawaban yang benar.”¹³² Adapun pernyataan dari Bu Lina selaku guru, yaitu:

“Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, tugas, atau unjuk kerja. Tes tertulis mencakup pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian, dan uraian. Selain itu, ada juga penilaian berbasis karya atau proyek. Penugasan juga bagian dari evaluasi, misalnya dengan membuat kipling.”¹³³

¹³⁰ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹³¹ Ibid,

¹³² Ibid,

¹³³ Wawancara dengan Bu Lina Herlina Rahatari selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Terkait tugas remedial, Bu Lina menegaskan bahwa “Kalau di Kurikulum Merdeka itu tidak ada remedial, tidak ada pengayaan. Jadi kita memberikan tugas sebagai bagian dari penilaian non-tes”. Hal ini tidak seperti dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka lebih menekankan proyek yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa tetap memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahamannya melalui berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, semua proses pembelajaran dan evaluasi di sekolah ini dilakukan secara digital tanpa menggunakan kertas, dengan memanfaatkan tablet dan LMS Mudipat. Ujian dilaksanakan melalui LMS Mudipat, serta didukung oleh platform seperti Quizizz, Kahoot, dan lainnya. Materi pembelajaran, rangkuman, serta tugas juga tersedia di LMS. Evaluasi mencakup 3 aspek, yaitu pengetahuan dinilai melalui tes sumatif, keterampilan melalui proyek, dan sikap melalui formulir penilaian. Aspek sikap diukur berdasarkan indikator seperti kerjasama, kejujuran, dan lainnya sesuai dengan nilai-nilai dalam P5.

Model penilaian diserahkan kepada guru, asalkan target pembelajaran tercapai atau sesuai standar. Seperti yang dikatakan Waka Kurikulum, “Pertama minimal nilainya harus sesuai standar. Kedua, kehadiran siswa harus mencapai 90% dan aktif dalam pembelajaran. Ketiga, sikapnya harus baik.”¹³⁴ Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Peserta didik diupayakan untuk mengikuti proses pembelajaran dan penilaian secara maksimal. Jika ada peserta didik yang terpaksa tidak naik kelas, hal ini harus

¹³⁴ Ibid,

menjadi umpan balik bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua agar dapat dilakukan perbaikan ke depannya.

Kriteria kenaikan kelas di SD Muhammadiyah 4 mencakup aspek akademik dan non-akademik, antara lain:

- 1) Kriteria bidang akademik:
 - a) Peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang sedang diikuti;
 - b) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan dibawah KKTP. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar semester ganjil dan/ atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
- 2) Kriteria bidang non akademik:
 - a) Memiliki nilai pengembangan diri minimal baik
 - b) Ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa) maksimal 10 % dari jumlah hari efektif dalam semester genap. Peserta didik yang memiliki catatan ketidakhadiran dengan keterangan (Tidak alpa) dalam waktu cukup lama > 10% maka kenaikan kelasnya perlu dipertimbangkan dengan layanan khusus.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan diatur pada pasal 19 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan (c) lulus ujian satuan/program pendidikan. (2) Kelulusan peserta

didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik dinyatakan *Lulus* dari sekolah apabila memenuhi kriteria aspek akademis dan non-akademis sebagai berikut :

1) Aspek Akademis

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada satuan pendidikan formal mulai semester 1 tahun pertama hingga semester akhir tahun terakhir (semester 12)
- b) Memperoleh nilai minimal *Baik* pada penilaian sikap/perilaku meliputi aspek nasionalisme, kejujuran, religius, integritas, kerjasama, dan tanggung jawab
- c) Siswa dinyatakan lulus dari SD Muhammadiyah 4 Surabaya jika memiliki nilai Ujian Sekolah sama atau lebih besar dari 60 dan nilai rata-rata ujian sekolah sama atau lebih besar dari 60.
- d) Nilai Ujian sekolah tiap mata pelajaran diperoleh dari nilai rata-rata antara ujian tulis dan ujian praktik.
- e) Peserta didik yang dinyatakan LULUS berhak mendapat Ijazah, SHUSBN dan Rapor sampai dengan semester terakhir kelas VI.

2) Aspek Non Akademis

Aspek yang dinilai meliputi pembiasaan, budaya, dan keteladanan. Pembiasaan mencakup upaya membangun rutinitas positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Budaya sekolah ditanamkan melalui kegiatan yang mendukung nilai-nilai keislaman, nasionalisme, serta karakter unggul lainnya. Sementara itu, keteladanan diberikan melalui contoh nyata dari guru dalam perilaku sehari-hari. Siswa diharapkan mencapai minimal nilai B sebagai standar keberhasilan, sebagaimana tercantum dalam lampiran.

SD Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan budaya positif yang ditanamkan sejak dini kepada siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Budaya ini dilakukan dengan sadar, namun pada akhirnya menjadi kebiasaan yang tertanam secara otomatis. Anak-anak itu salim memang sudah kita bangun sejak awal. Kultur ini sudah kita ajarkan sejak mereka masuk ke sekolah. Budaya kerja sama, budaya memberi, budaya antre, disiplin, saling membantu, serta hidup sehat, semuanya kami tanamkan.”¹³⁵

Budaya ini juga diperkuat melalui berbagai kegiatan sosial rutin. Bu Warniati, salah satu guru, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan sosial di sekolah sangat beragam. Saat terjadi musibah, kami selalu mengadakan penggalangan donasi. Selain itu, setiap hari Jumat, kami mengadakan program berbagi nasi bungkus. Setiap minggu, kelas yang bertugas akan bergantian, misalnya minggu pertama kelas 3, minggu berikutnya kelas 4. Setiap anak membawa 2 bungkus nasi yang kemudian dibagikan kepada mereka yang membutuhkan di jalan.”¹³⁶

Selain itu, sekolah ini juga menerima siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang mendapatkan pendampingan dari *shadow teacher*. Sekolah tidak menyatakan sebagai sekolah inklusi, tapi tetap menerima siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang tepat. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa “Pada tahap observasi awal, jika terdapat indikasi tertentu, kami menyampaikannya kepada orang tua agar ada pemahaman bersama. Saat ini, kami memiliki 4 *shadow teacher* yang bertugas mendampingi siswa.”¹³⁷ Kepala sekolah menambahkan pernyataannya, yaitu:

“Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus masih mengikuti kurikulum reguler, tetapi didampingi *shadow teacher*. *Shadow teacher* memberikan laporan kepada wali kelas atau guru BK untuk memantau perkembangan siswa. Jika ditemukan kasus dengan kebutuhan khusus yang lebih kompleks, kami menyarankan orang tua untuk mempertimbangkan sekolah inklusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak.”¹³⁸

¹³⁵ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Motivasi belajar adalah dorongan internal siswa untuk mencapai pemahaman dan pengembangan belajar, yang membuat mereka terus semangat tanpa paksaan dari pihak mana pun. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai cara, seperti saat upacara, sebelum salat (Dhuha, Zuhur, dan Jumat), di dalam kelas, atau ketika siswa bersiap mengikuti perlombaan. Berbagai pembinaan dilakukan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Bahkan, dalam situasi nyata di lapangan, ada siswa yang mengalami kesulitan dan kurang motivasi, sehingga diperlukan pendekatan khusus. Bu Warniati, salah satu guru, menyatakan bahwa:

“Kalaupun ada yang sangat sulit, kami bekerja sama dengan tim Bimbingan Konseling (BK), karena di sekolah kami sudah tersedia layanan BK yang dapat membantu menangani berbagai permasalahan siswa. Motivasi siswa di sekolah ini relatif lebih mudah karena mereka memiliki semangat yang kompetitif. Disini situasinya berbeda. Siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik dan berprestasi.”¹³⁹

Bu Lina, guru lainnya, menambahkan bahwa dalam memotivasi siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari tahu permasalahan mereka. "Kami mengamati dan berdiskusi dengan orang tua untuk menemukan akar masalahnya. Misalnya, jika seorang siswa sering mengantuk di kelas, setelah kami selidiki, ternyata ia sering bermain game hingga larut malam. Kami kemudian mengajaknya berbicara dan memberikan solusi. Kami juga berkoordinasi dengan guru-guru lain untuk memantau perkembangan siswa tersebut.”¹⁴⁰

Jadwal pelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya bersifat integratif, menggabungkan berbagai kurikulum ke dalam satu alur pembelajaran yang harmonis. Setiap hari dimulai dengan penerapan kurikulum lokal seperti kurikulum

¹³⁹ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bu Lina Herlina Rahatari selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Sekolah Arek Suroboyo dan program lainnya yang mendukung pembiasaan karakter. Kegiatan ini bertujuan membentuk kepribadian siswa sejak dini melalui rutinitas positif dan nilai-nilai moral yang ditanamkan secara konsisten. Setelah sesi awal ini, proses belajar dilanjutkan dengan implementasi kurikulum nasional sebagai dasar utama pembelajaran formal. Khusus untuk kelas CIP, kurikulum internasional juga diterapkan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang luas dan berstandar global tanpa mengesampingkan nilai-nilai lokal dan nasional.

Jadwal pembelajaran untuk kegiatan di kelas disusun secara seragam agar proses pembelajaran berlangsung terstruktur. Salah satu guru menyatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas, proses pembelajaran diawali dengan doa, senam sehat ceria selama 8 menit, atau murojaah Juz 30, yang dimulai dengan jam 0. Ada juga sisipan kegiatan literasi, di mana guru membacakan cerita atau siswa membaca sendiri. Terkadang juga ice breaking. Jika ada waktu, ya berbincang dengan siswa sebagai bentuk interaksi. Kegiatan pembelajaran ke-1 dimulai pukul 07.30-08.30, dengan satu mata pelajaran yang mencakup 2 Capaian Pembelajaran (CP). Akhir pembelajaran biasanya diisi dengan refleksi. Sebelum pulang, siswa menyisihkan waktu sekitar 10 menit untuk berdoa, evaluasi pembelajaran hari ini, mengingatkan kegiatan esok hari, serta mengevaluasi kejadian yang perlu diperhatikan pada hari tersebut.”¹⁴¹

Jadi, proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dimulai dengan jam 0 pada pukul 07.00-07.30, yang diisi dengan kegiatan non akademik (senam sehat ceria, doa, serta murojaah). Setelah itu, pembelajaran utama dimulai pukul 07.30. Kemudian, kegiatan akhir kelas diisi dengan refleksi, doa, pengingat untuk kegiatan esok hari, serta evaluasi terhadap kejadian yang perlu diperhatikan.

Jadwal pelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya disusun dengan cermat untuk memastikan distribusi waktu belajar yang seimbang antar mata pelajaran. Setiap kelas memiliki jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan

¹⁴¹ Wawancara dengan Bu Warniati dan Bu Lina Herlina Rahatari selaku guru dan wali kelas V, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

tingkat perkembangan peserta didik. Jadwal ini juga mempertimbangkan waktu istirahat, kegiatan ibadah, serta program-program tambahan seperti ekstrakurikuler atau pembiasaan karakter. Selain itu, jadwal guru piket juga disusun secara bergiliran untuk memastikan adanya pengawasan dan pendampingan yang optimal terhadap peserta didik di luar jam pelajaran. Guru piket bertugas mengatur kedisiplinan siswa, memantau kebersihan lingkungan sekolah, dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan harian sekolah. Kehadiran guru piket ini menjadi bagian penting dari manajemen sekolah yang efektif dan responsif.

Jurnal mengajar menjadi dokumen penting bagi setiap guru untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran harian, termasuk metode yang digunakan, materi yang disampaikan, dan refleksi terhadap proses belajar mengajar. Jurnal ini menjadi alat evaluasi diri dan kontrol mutu pelaksanaan kurikulum oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Adapun jadwal kegiatan mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan juga telah disusun secara sistematis. Kegiatan mingguan dapat berupa upacara bendera, atau kegiatan komunitas belajar. Kegiatan bulanan mencakup evaluasi bulanan, pembinaan guru, atau peringatan hari besar nasional dan keagamaan. Sementara kegiatan semesteran dan tahunan seperti ujian tengah/akhir semester, penerimaan raport, dan pelatihan guru. Kegiatan insidental, seperti kunjungan edukatif atau lomba antar sekolah, juga diakomodasi sesuai kebutuhan dan kesempatan yang ada.

Pengembangan kompetensi guru dan karyawan mencakup pelatihan, workshop, serta pendampingan yang berkelanjutan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga mereka dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan:

“Kami memberikan fasilitas bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan, mengadakan pelatihan dan workshop, *Focus Group Discussion* (FGD), serta *in-house training*. Selain itu, kami juga melakukan pembinaan persiapan lomba dan pelatihan dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bahkan kami mendatangkan staf khusus dari pendidikan dasar (Diknas Pusat/Kemdikbud). Berbagai cara dilakukan, termasuk melalui kompetisi.”¹⁴²

Pernyataan ini diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menambahkan bahwa

“Kami menyelenggarakan kegiatan upgrading atau recharging yang diadakan setiap minggu. Selain itu juga mengikuti webinar.”¹⁴³ Bu Warniati juga menegaskan bahwa pelatihan bagi guru merupakan suatu kewajiban. Berikut pernyataannya:

“Kami diwajibkan untuk mengikuti pelatihan, baik online maupun offline. Setelah mengikuti webinar, kami mengunggah sertifikatnya ke platform PMM serta menjelaskan ilmu yang telah diperoleh. Kami juga didorong untuk membentuk kelompok belajar (kombel). Misalnya, di kelas 5, kami mengadakan kombel dengan materi tertentu, seperti penggunaan Canva atau Quizziz. Tidak semua guru, terutama yang senior, sehingga kami harus saling membantu. Misalnya, cara menghubungkan ponsel dengan TV.”¹⁴⁴

Pelatihan yang diberikan oleh sekolah sangat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) para guru. Pendanaan untuk program upgrading ini berasal dari sekolah dan telah menjadi bagian dari program kerja yang terencana. Selain melalui pelatihan, sekolah juga mendukung pembelajaran dengan metode belajar bersama sesama rekan guru. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami meminta agar ada kegiatan belajar sesama teman, namanya tim teaching atau belajar mandiri. Setiap kelas memiliki timnya masing-masing. Di sekolah ini, untuk kelas 1, 2, dan 3, mata pelajaran diajarkan oleh wali kelas. Sementara itu, untuk kelas 4, 5, dan 6, mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru bidang studi. Oleh karena itu, tim teaching juga terintegrasi dengan kombel. Kami juga memiliki grup WhatsApp untuk mendukung diskusi. Untuk kelas 4, 5, dan 6, materi dibahas oleh guru bidang studi, namun tetap dalam kombel, sehingga diskusi tetap bisa berlangsung.”¹⁴⁵

¹⁴² Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁴³ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menggabungkan kurikulum lokal, nasional, dan internasional melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang terintegrasi. Kurikulum yang dijalankan berpedoman pada kalender pendidikan serta rencana akademik yang telah disusun secara sistematis. Sekolah memadukan jadwal dari Kurikulum Muhammadiyah (Arek Suroboyo), substansi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, serta muatan global dari kurikulum internasional, khususnya untuk kelas CIP. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah. Selain itu, terdapat penyatuan regulasi dalam pelaksanaan kurikulum, terutama pada materi pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang diperkuat melalui program unggulan dan aktivitas keseharian siswa.

b. Supervisi dalam implementasi kurikulum

SD Muhammadiyah 4 Surabaya melaksanakan program supervisi secara terstruktur dengan panduan yang jelas, mencakup pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Terdapat dua teknik dalam supervisi, yaitu individual dan kelompok. Supervisi individual meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, pertemuan individual, dan kunjungan antar kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, dialog, serta berbagi pengalaman. Sementara itu, supervisi kelompok dilakukan melalui berbagai metode seperti diskusi, pelatihan, dan lokakarya, guna meningkatkan kompetensi guru secara kolektif. Dengan berbagai teknik ini, supervisi diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru serta efektivitas pembelajaran di sekolah.

Supervisi dilakukan melalui berbagai model, baik tradisional maupun kontemporer. Model tradisional mencakup observasi langsung, yang terdiri dari

tahap pra-observasi (diskusi awal dengan guru), observasi (pemantauan pembelajaran di kelas), dan post-observasi (evaluasi dan refleksi). Selain itu, ada supervisi tidak langsung, seperti diskusi kasus untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dan metode angket untuk mengumpulkan data terkait kinerja guru. Sementara itu, model supervisi kontemporer dikenal sebagai supervisi klinis, yang bersifat kolaboratif dan berfokus pada peningkatan performa guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi klinis menekankan hubungan tatap muka antara supervisor dan guru. Terdapat 4 langkah dalam supervisi klinis: perencanaan pertemuan, observasi, pertemuan evaluasi, dan refleksi kolaboratif.

Supervisi dalam implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan oleh tim kurikulum sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam supervisi dengan melakukan kunjungan ke berbagai kelas, meskipun tidak dilakukan setiap hari. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Saya melakukan 'thawaf', jadi di pagi hari atau pada jam tertentu saya berkeliling. Namun, tidak setiap hari karena cukup melelahkan. Guru sudah memahami tugas masing-masing. Supervisi ini tidak terjadwal secara ketat, sehingga saya bisa berkeliling sesuai kebutuhan agar guru selalu siap.”¹⁴⁶

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Waka Kurikulum, yaitu:

“Kami monitoring melalui perangkat pembelajaran yang dikumpulkan di google drive. Kami mengecek kelengkapan dokumen tersebut. Adapun supervisi di kelas tidak dilakukan setiap saat, minimal sekali 1 semester.”¹⁴⁷

Supervisi tidak selalu dilakukan secara langsung, tetapi ada mekanisme pengumpulan perangkat, bukti, atau jurnal pembelajaran sebagai bentuk monitoring. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh tim kurikulum internal sekolah,

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

tetapi juga oleh pengawas eksternal dari dinas pendidikan terkait. Biasanya, supervisi eksternal dilakukan setiap bulan dengan fokus pada monitoring proses pembelajaran di kelas. Ibu Warniati, seorang guru, menjelaskan bahwa:

“Supervisi juga dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan. Yang disupervisi meliputi kelengkapan administrasi dan cara mengajar. Sebelum masuk kelas, supervisor akan memeriksa kelengkapan dokumen seperti modul ajar dan evaluasi pembelajaran. Ada sekitar 10 poin. Setelah itu, supervisor mengamati proses pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa pengajaran berjalan sesuai dengan alur atau modul ajar. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab dan wawancara antara supervisor dan guru.”¹⁴⁸

Dengan demikian, supervisi dalam implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah, tim kurikulum, dan pengawas eksternal untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Instrumen supervisi akademik adalah alat yang digunakan kepala sekolah untuk menilai kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan supervisi bergantung pada pemilihan dan penggunaan instrumen yang tepat. Terdapat beberapa jenis instrumen supervisi akademik:

- 1) Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran dengan skala penilaian seperti angka, grafik, atau deskriptif.
- 2) Pedoman wawancara untuk mengumpulkan informasi tambahan melalui wawancara terstruktur.
- 3) Daftar cek/kendali digunakan untuk mengevaluasi kondisi nyata di kelas.

Instrumen supervisi akademik administrasi pembelajaran yang tercantum dalam lampiran terdiri dari beberapa komponen untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian administrasi guru. Penilaian dilakukan dengan tiga kategori, yaitu *ada dan sesuai* (skor 2), *ada tetapi tidak sesuai* (skor 1), dan *tidak ada* (skor 0).

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Komponen yang dinilai meliputi: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, ATP/silabus, modul ajar atau RPP, bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa, jadwal pelajaran, KKTP/KKM, buku administrasi nilai, serta jurnal pembelajaran. Total skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 20, yang kemudian dikonversi ke dalam persentase dengan mengalikan hasilnya sebesar 100%.

Instrumen supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran pembelajaran yang tercantum dalam lampiran terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan mencakup orientasi, motivasi, dan apersepsi. Guru diharapkan melakukan hal-hal berikut:
 - a) Menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberikan salam;
 - b) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, baik secara individual maupun kerja kelompok, serta menjelaskan kegiatan observasi yang akan dilakukan;
 - c) Mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang untuk membangkitkan motivasi siswa;
 - d) Menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas;
 - e) Menyampaikan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa;
 - f) Mengaitkan materi pembelajaran saat ini dengan materi sebelumnya;
 - g) Mendemonstrasikan sesuatu yang relevan dengan topik pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.
- 2) Kegiatan inti difokuskan pada penguasaan materi pembelajaran, dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Guru menyesuaikan penyajian materi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan;

- b) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, serta kehidupan nyata;
- c) Guru menyampaikan pembahasan materi secara tepat, runtut, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kepala sekolah memiliki jadwal supervisi yang terstruktur setiap semester untuk memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴⁹ Sehingga, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna mendukung pengembangan profesionalisme guru. Supervisi ini juga menjadi sarana untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan..

Tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup dua fase utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, ruang lingkupnya meliputi pengelolaan kurikulum, evaluasi pembelajaran, pencapaian standar pendidikan, serta upaya peningkatan mutu pembelajaran. Langkah-langkah dalam perencanaan mencakup perumusan tujuan supervisi, penjadwalan kegiatan, pemilihan pendekatan dan model supervisi, serta penyusunan instrumen yang relevan. Dokumen perencanaan yang ideal mencakup latar belakang, landasan hukum, tujuan, indikator keberhasilan, sasaran, pendekatan, teknik, ruang lingkup, jadwal pelaksanaan, dan instrumen yang akan digunakan selama supervisi.

Tahap pelaksanaan supervisi terdiri dari pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Pada tahap pra-observasi, supervisor membangun komunikasi positif dengan guru, menyepakati fokus pengamatan, dan menetapkan instrumen yang

¹⁴⁹ Studi dokumen program supervisi mudipat, Rabu, 27 November 2024, Pukul 10.00 WIB

akan digunakan. Selama tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan di kelas, serta mencatat perilaku guru dan siswa yang relevan. Selanjutnya, tahap pasca-observasi dilakukan melalui pertemuan umpan balik antara supervisor dan guru untuk mendiskusikan hasil pengamatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta merancang strategi perbaikan untuk selanjutnya.

Tindak lanjut supervisi akademik akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru, maka guru berhak menerima apresiasi, baik dalam bentuk material seperti insentif, maupun non-material seperti sertifikat atau penghargaan formal dari pimpinan sekolah. Apresiasi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi guru untuk terus berkembang. Sebaliknya, jika belum terdapat perubahan atau kemajuan, maka perlu dilakukan pembinaan lanjutan melalui pelatihan, workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya.

Kesimpulannya, supervisi dalam implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa integrasinya terletak pada sinergi antara pendekatan supervisi langsung, tidak langsung, dan kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dalam monitoring perangkat pembelajaran. Proses ini melibatkan kerjasama berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, tim kurikulum, hingga pengawas eksternal. Supervisi dilakukan secara berkala, baik secara terjadwal maupun fleksibel sesuai kebutuhan, dengan tujuan utama meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas proses pembelajaran, sekaligus memastikan kesesuaian implementasi kurikulum dengan standar mutu pendidikan.

3. Evaluasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Evaluasi kurikulum integratif merupakan langkah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi siswa abad 21. Kurikulum integratif yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya bertujuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu, agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan global saat ini. Evaluasi terhadap kurikulum ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam menilai sejauh mana kurikulum mampu mendukung pengembangan kompetensi siswa secara maksimal.

Prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi kurikulum mencakup beberapa langkah. Pertama, evaluasi dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai melalui kegiatan ini. Selanjutnya, menentukan data atau informasi yang dibutuhkan dalam peninjauan, guna memberikan gambaran tentang pelaksanaan kurikulum. Langkah berikutnya adalah menentukan bentuk asesmen yang tepat untuk memperoleh data yang diinginkan, baik melalui observasi, tes, atau metode lainnya. Evaluasi juga harus merancang aktivitas yang bersifat reflektif, yang dapat memberikan ruang bagi guru dan pelaksana program untuk melakukan pengembangan diri. Terakhir, penggunaan alat penilaian yang jelas dan terukur untuk mengukur pencapaian tujuan dengan akurat dan objektif. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, evaluasi kurikulum dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran di masa depan.

a. Tahap persiapan evaluasi kurikulum

Pada tahap persiapan, evaluasi dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dari kurikulum integratif yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa abad ke-21. Dengan memahami arah dan harapan dari kurikulum integratif, proses evaluasi dapat difokuskan pada aspek-aspek utama yang mendukung tercapainya kompetensi tersebut, baik dari segi materi pembelajaran, strategi pengajaran, maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikut Tujuan evaluasi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kepuasan belajar peserta didik
- 2) Untuk menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional
- 3) Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan
- 4) Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki
- 5) Mengukur ketercapaian visi, misi, lewat program yang diajarkan di sekolah
- 6) Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan dunia kerja

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kurikulum mencakup berbagai elemen penting dalam ekosistem pendidikan, yaitu guru, koordinator kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, hingga narasumber. Guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang memberikan refleksi atas proses belajar dan capaian siswa. Koordinator kurikulum bertanggung jawab dalam merancang dan meninjau kesesuaian program pembelajaran dengan tujuan kurikulum. Kepala sekolah

memfasilitasi dan mengawasi jalannya evaluasi agar berjalan sesuai arah visi dan misi sekolah. Sementara itu, peserta didik dan orang tua memberikan perspektif terhadap efektivitas pembelajaran dari sisi pengalaman langsung dan perkembangan yang dirasakan. Narasumber eksternal, seperti praktisi pendidikan atau ahli kurikulum, juga dilibatkan untuk memberikan masukan objektif dan saran pengembangan berdasarkan pendekatan ilmiah dan kebutuhan dunia kerja.

Pembentukan tim evaluasi yang terdiri dari guru, koordinator kurikulum, kepala sekolah, hingga narasumber atau ahli yang relevan. Proses ini diawali dengan penetapan kriteria anggota tim yang memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum, pengalaman dalam proses pembelajaran, serta kemampuan analisis terhadap data dan hasil belajar. Setelah tim terbentuk, mereka dibekali dengan pemahaman menyeluruh mengenai indikator keberhasilan yang telah disepakati, termasuk tujuan evaluasi, metode pengumpulan data, dan parameter penilaian. Hal ini bertujuan agar seluruh anggota tim memiliki persepsi yang sama dan mampu bekerja secara sinergis dalam melaksanakan evaluasi kurikulum.

Tim juga menetapkan waktu pelaksanaan evaluasi yang terbagi ke dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Per-hari (guru membuat catatan anecdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar)
- 2) Per-unit belajar (setelah melakukan asesmen formatif secara individual maupun tim, guru bisa mereview proses belajar dan tercapainya tujuan serta melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar)

- 3) Per-semester (setelah semester selesai, guru dan tim bisa melihat kontinuitas pencapaian)
- 4) Per-tahun (melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi, misi)

Selanjutnya, penyusunan instrumen evaluasi dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk mendalami efektivitas kurikulum yang diterapkan. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum integratif. Beberapa sub konten atau materi yang akan dievaluasi mencakup:

- 1) Alur tujuan pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya, untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya
- 2) Kompetensi utuh yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju. Bagaimana ketiga hal tersebut terlihat secara vertikal maupun horizontal, dengan pertimbangan aspek penting di setiap mata pelajaran
- 3) Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak
- 4) Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar
- 5) Persepsi orang tua dalam melihat perkembangan peserta didik
- 6) Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif
- 7) Proses dan program yang dianggap berhasil serta indikator keberhasilannya

- 8) Proses dan program apa yang masih perlu dikembangkan serta apa saja bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan

Sumber data yang dibutuhkan untuk evaluasi kurikulum mencakup berbagai informasi yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Beberapa sumber data yang diperlukan antara lain:

- 1) Data asesmen (hasil asesmen peserta didik per-unit, proyek peserta didik, survey lulusan, refleksi proses belajar oleh guru, observasi kepala sekolah)
- 2) Artefak peserta didik (portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan)
Artefak ini memberikan bukti nyata mengenai perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik selama proses belajar.
- 3) Proses refleksi guru ini akan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran serta memberi gambaran mengenai upaya perbaikan yang perlu dilakukan.

Strategi pengumpulan data dirancang secara matang untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan komprehensif. Beberapa strategi pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

- 1) Belajar mandiri (melakukan asesmen berupa refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan; tujuan belajar, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila)
- 2) Focus group discussion dan dialog data per level (melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anecdotal, hasil belajar peserta didik serta refleksi dalam self-study, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan)

- 3) Kuisioner peserta didik (mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajar)
- 4) Kuisioner orang tua (mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan peserta didik)

Kesimpulannya, tahap persiapan evaluasi kurikulum integratif dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang jelas untuk memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa abad ke-21, dengan fokus pada materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan keterlibatan siswa. Tujuan evaluasi mencakup peningkatan hasil belajar, keterlibatan peserta didik, serta pengukuran ketercapaian visi dan misi sekolah. Proses ini melibatkan berbagai pihak, yaitu guru, koordinator kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, dan narasumber eksternal. Tim evaluasi yang terbentuk menetapkan kriteria keberhasilan, waktu pelaksanaan evaluasi, dan instrumen evaluasi yang terstruktur dan menyeluruh. Sumber data yang dibutuhkan mencakup hasil asesmen, artefak peserta didik, dan refleksi guru, dengan strategi pengumpulan data yang meliputi refleksi mandiri, diskusi kelompok, dan kuisioner untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum.

b. Tahap pelaksanaan evaluasi kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana kurikulum integratif berhasil dalam mencapai kompetensi siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menilai keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa. Berikut pernyataan dari Kepala Sekolah:

“Kami melakukan evaluasi secara rutin. Setiap pimpinan memiliki bidangnya masing-masing, yang kemudian kami kumpulkan dalam forum rapat untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi dalam satu pekan. Setiap hari Rabu, kami mengadakan rapat pimpinan. Jika ada kendala pada hari itu, rapat akan dijadwalkan ulang pada hari lain. Namun, ada juga evaluasi yang dilakukan di luar rapat jika ada hal yang bersifat mendesak.”¹⁵⁰

Hal ini juga diperkuat oleh waka kurikulum, yaitu: "Rapat pimpinan dilakukan secara rutin setiap minggu pada hari Rabu. Sementara itu, rapat dengan para guru diadakan dua minggu sekali, tergantung pada kebutuhan. Jika terdapat hal yang mendesak, kami dapat segera mengumpulkan guru-guru untuk membahasnya."¹⁵¹ Adapun tambahan pernyataan dari kepala sekolah, yaitu:

“Evaluasi dilakukan secara berkala, dan kami selalu menindaklanjutinya. Kami memiliki tim khusus yang terdiri dari koordinator kelas dan komunitas belajar (Kombel). Kombel ini membahas perkembangan kurikulum. Karena sekolah kami memiliki 9 kelas, maka kami memastikan agar seluruh kelas memiliki kualitas dan pelayanan yang setara. Tidak boleh ada kelas yang terlalu cepat atau terlalu lambat dalam penyampaian materi. Kami ingin memastikan bahwa orang tua merasa tenang, siapa pun wali kelasnya, karena kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.”¹⁵²

Pernyataan Bu Warniati, Guru SD Muhammadiyah 4 Surabaya:

"Rapat dengan seluruh guru disebut rapat dinas, yang biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan, tetapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, kami juga mengadakan rapat antar sesama guru dalam kelompok mata pelajaran. Kami memastikan bahwa materi yang diajarkan di setiap kelas paralel tetap seragam. Oleh karena itu, setiap minggu kami mengadakan Kombel untuk membahas progres pembelajaran dan melakukan evaluasi. Biasanya diadakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 setelah olahraga. Dan rapat dinas biasanya dilaksanakan pada hari Jumat setelah jam pulang sekolah."¹⁵³

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan melalui rapat rutin ini berjalan efektif dalam menjaga keselarasan pembelajaran di setiap kelas. Guru-guru

¹⁵⁰ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

secara aktif berdiskusi dan menyamakan materi ajar agar tidak terjadi kesenjangan antar kelas paralel. Selain itu, pemantauan yang dilakukan secara berkala memungkinkan setiap permasalahan segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti dengan cepat. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga, tetapi juga meningkatkan koordinasi antara pimpinan, guru, dan komunitas belajar dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik.

Evaluasi kurikulum mencakup tiga aspek, yaitu penyerapan materi oleh siswa, sikap dan perilaku mereka, serta efektivitas metode pengajaran guru.

Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Evaluasi terhadap siswa mencakup penyerapan materi pembelajaran serta sikap dan perilaku mereka. Misalnya, peningkatan rasa percaya diri dapat diamati melalui partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti tampil di depan kelas. Jika siswa kurang berani tampil atau hasil belajarnya rendah, maka perlu dianalisis apakah kendalanya berasal dari siswa itu sendiri atau dari metode pengajaran guru. Sehingga perlu dievaluasi, dan pelatihan model pembelajaran yang lebih sesuai dapat diberikan. Selain itu, di tingkat SD wali kelas juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Namun, kami juga menyediakan guru BK untuk membantu menangani permasalahan siswa yang dilaporkan oleh wali kelas. Evaluasi terhadap guru juga dilakukan, terutama jika beban kerja mereka terlalu berat, sehingga perlu adanya solusi.”

Jadi, SD Muhammadiyah 4 Surabaya melakukan tiga jenis rapat. Pertama, rapat pimpinan yang diadakan setiap minggu pada hari Rabu untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi dari masing-masing bidang, dengan jadwal yang dapat disesuaikan jika ada kendala. Kedua, rapat dinas yang melibatkan seluruh guru dan biasanya dilaksanakan dua kali dalam sebulan pada hari Jum'at, namun tetap menyesuaikan kebutuhan. Ketiga, rapat komunitas belajar (Kombel), yang dilakukan setiap hari Sabtu oleh guru dalam kelompok mata pelajaran untuk menyamakan progres pembelajaran di kelas paralel dan memastikan kesetaraan kualitas pengajaran.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh komunitas belajar mencakup:

- 1) Review KOSP yaitu meninjau dan menyelaraskan Kurikulum Operasional Sekolah dengan RPP serta modul ajar.
- 2) Review RPP & modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Review alur tujuan pembelajaran agar selaras dengan capaian kompetensi siswa.
- 4) Review bahan ajar dengan mengkaji kelayakan dan relevansi materi ajar dalam mendukung proses belajar siswa.
- 5) Asesmen menentukan metode yang efektif dalam mengukur pencapaian peserta didik.
- 6) Penilaian asesmen dan penyusunan laporan perkembangan belajar siswa.
- 7) Review modul P5 meninjau dan mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih efektif.
- 8) Praktik baik yaitu berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang terbukti efektif.
- 9) Pembelajaran berdiferensiasi yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 10) PMM & aksi nyata dengan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis PMM serta aksi nyata di kelas.

Setiap rapat yang diadakan selalu ditindaklanjuti dengan langkah konkret sesuai bidang masing-masing. Setiap tim melaporkan hasil evaluasi serta mengajukan usulan perbaikan berdasarkan prinsip manajemen yang telah diterapkan di sekolah ini. Sekolah ini menemukan pola manajemen yang efektif, yaitu "dipikir bareng, dilakoni bareng, dirasakan bareng." Prinsip ini memastikan

bahwa pengelolaan sekolah tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, tetapi melibatkan seluruh tim pimpinan. Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak, setiap keputusan yang diambil tidak sekadar wacana, tetapi benar-benar diwujudkan dalam keseharian.

Setiap permasalahan dibahas secara kolektif, sehingga muncul berbagai masukan yang segera ditindaklanjuti, menciptakan dinamika sekolah yang responsif terhadap perkembangan. Kepala sekolah menegaskan,

“Kami menerapkan sistem kerja yang berbasis tim. Untuk urusan teknis, saya bisa mendelegasikan tugas, tetapi dalam hal strategis dan kebijakan, keterlibatan tim sangat penting. Kami membangun sistem yang kuat, sehingga setiap individu memahami tugas dan tanggung jawabnya. Sekolah menerapkan prinsip "bekerja by sistem, not by present," di mana setiap tugas dijalankan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.”¹⁵⁴

Setiap bidang, seperti kesiswaan, humas, sarpras, hingga kurikulum, memiliki standar operasional masing-masing yang jelas. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan jobdesk yang terstruktur, sehingga setiap tim dapat mengukur kecepatan dalam merespons dan menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif.

Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Dengan adanya SOP yang jelas, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi siapa yang benar-benar tulus, siap bekerja sama, dan berkomitmen. Meskipun saya hanya duduk di sini, saya tetap bisa membaca dan memahami dinamika yang terjadi, karena setiap proses dan hasil dapat dipantau. Apa yang telah kita rancang dalam sistem ini, kita bisa melihat seberapa lama suatu permasalahan dapat selesai. Oleh karena itu, sistem harus berjalan dengan baik, dan kunci utama dalam menjalankan sistem ini adalah komitmen.”¹⁵⁵

Sistem dibangun oleh manusia, tetapi tanpa komitmen individu di dalamnya, sistem tersebut akan runtuh. Dalam setiap pembinaan, selalu ditekankan pentingnya komitmen. Setiap kebijakan yang telah diputuskan dilengkapi dengan mekanisme

¹⁵⁴ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁵⁵ Ibid,

pengikat agar dapat dijalankan secara konsisten. Kebijakan tersebut harus dikawal, didukung, dan disukseskan bersama. Jika terdapat perbedaan pendapat, pola pikir perlu dibangun agar tetap selaras dengan visi sekolah. Kebijakan yang telah ditetapkan tidak boleh disimpangkan, melainkan harus dikawal hingga titik akhir pelaksanaannya. Berikut pernyataan kepala sekolah, yaitu:

“Setiap keputusan harus diterapkan dengan penuh tanggung jawab dan dikoordinasikan dengan baik. Jika ada hal yang masih ambigu, guru wajib menerjemahkannya sesuai konteks tanpa menyimpang dari aturan sekolah. Misalnya, menafsirkan kebijakan tanpa koordinasi yang jelas atau bahkan menyebarkan informasi negatif adalah tindakan yang tidak sesuai.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, sistem yang diterapkan disini sangat terstruktur. Dalam grup komunikasi internal, koordinasi berjalan dengan efisien—cukup dengan satu kata seperti "oke," semua sudah memahami tugasnya. Sekolah ini menerapkan sistem kerja yang jelas dan disiplin, yang mungkin sulit diterapkan di sekolah lain. Contohnya, ketika ada pembinaan lomba senam "Anak Indonesia Hebat," tim PJOK langsung menjalankan tugasnya tanpa perlu arahan berulang. Begitu juga dengan wali kelas yang membimbing siswa dalam olimpiade atau munaqosah, mereka sudah memiliki mekanisme pelaporan masing-masing. Setiap bidang bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah berkomunikasi dengan guru, siswa, dan pihak terkait mengenai kurikulum melalui berbagai pertemuan, seperti rapat, kegiatan komunitas belajar (Kombel), serta diskusi kelompok terfokus (FGD). Dalam forum-forum tersebut, disampaikan informasi, pembinaan, dan pengarahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

¹⁵⁶ Ibid,

“Asesmen formatif diserahkan kepada guru dengan berbagai bentuk, seperti tes tertulis, lisan, atau proyek. Namun, asesmen sumatif dilakukan secara terjadwal dan serentak. Asesmen dalam satu semester umumnya mencakup lima hingga enam tujuan pembelajaran. Untuk asesmen permateri (formatif), guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaannya, sedangkan asesmen tengah semester dan akhir semester (sumatif) dilakukan secara terstruktur, misalnya melalui platform online seperti Google Form.”¹⁵⁷

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kurikulum di sekolah. Pembelajaran harus berjalan secara optimal, dan upaya dilakukan untuk mencegah kekosongan guru di kelas. Salah satu langkah yang diterapkan adalah membentuk tim guru piket yang bertugas memantau kondisi kelas serta memastikan kedisiplinan guru. Jika ada guru yang berhalangan hadir, mereka diwajibkan memberikan keterangan, meminta izin, dan mencari guru pengganti agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Evaluasi kurikulum tidak hanya mencakup efektivitas pelaksanaannya, tetapi juga tantangan dan kendala dalam implementasi agar dapat diperbaiki ke depannya. Selain itu, faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan kurikulum juga perlu diidentifikasi agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Faktor pendukung ya fasilitas yang memadai, seperti jaringan Wi-Fi dengan kapasitas 220 Mbps di gedung lama dan 100 Mbps di lokasi lainnya. Namun, kendala yang dihadapi mencakup human error, seperti pengaruh negatif beberapa siswa terhadap teman-temannya, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas.”¹⁵⁸

Waka Kurikulum menambahkan bahwa faktor pendukung keberhasilan kurikulum mencakup beberapa aspek, yaitu 1) Dukungan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak. 2) Komitmen guru dalam memastikan bahwa

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁵⁸ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

pembelajaran berjalan efektif. 3) Sarana dan prasarana yang memadai, seperti tablet, TV dan audio di kelas, serta akses internet, turut mendukung keberhasilan pembelajaran.¹⁵⁹ Sekolah yang menerapkan konsep digital membutuhkan fasilitas yang sesuai agar programnya dapat berjalan optimal. parafrasekan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Warniati selaku guru, yaitu:

“Pendukungnya sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Orang tua bersedia mendukung kebutuhan pembelajaran anak, termasuk biaya untuk proyek-proyek sekolah, sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Namun, tantangannya dalam hal perbedaan kemampuan setiap siswa.”¹⁶⁰

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengajar generasi saat ini adalah mudahnya siswa terdistraksi oleh teknologi, terutama ponsel dan informasi yang dapat diakses dengan cepat. Oleh karena itu, guru perlu menjadi fasilitator yang mampu membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan dengan informasi yang tersedia secara instan di dunia digital.

Berbagai pernyataan tersebut disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, keterlibatan orang tua, serta kesiapan guru dalam menghadapi tantangan era digital. Sementara itu, kendala yang dihadapi lebih banyak bersifat teknis dan berkaitan dengan kedisiplinan siswa serta perbedaan kemampuan individu.

Evaluasi kinerja guru dilakukan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tim kurikulum secara rutin menilai kinerja guru untuk memastikan bahwa setiap guru memenuhi kewajibannya dalam melaporkan hasil kinerja mereka. Proses evaluasi ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) tugas tambahan guru, yang

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bu Warniati selaku guru, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

menetapkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan. Dalam satu semester, guru diwajibkan mengumpulkan dan mengunggah sejumlah sertifikat sebagai bukti pengembangan kompetensi mereka. Namun, sistem pelaporan kini telah beralih ke E-Kinerja, sehingga diperlukan sinkronisasi antara data yang tercatat di PMM dan sistem E-Kinerja agar proses evaluasi lebih akurat dan terintegrasi.

Evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru didukung oleh SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya), yang digunakan untuk Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dalam PKKS, empat aspek utama yang dinilai meliputi pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah, serta kepemimpinan pengembangan sekolah. Sementara itu, penilaian kinerja guru didasarkan pada empat kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogik (K1) terkait pengelolaan pembelajaran, Kompetensi Kepribadian (K2) yang mencerminkan sikap dan etika guru, Kompetensi Sosial (K3) dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta Kompetensi Profesional (K4) yang menilai penguasaan materi dan keterampilan mengajar.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Kepala sekolah menyatakan:

“Lulusan SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki kualitas di atas rata-rata, dengan kesiapan belajar yang tinggi. Selain cerdas, mereka juga disiplin dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, sekolah menerapkan sistem disiplin yang ketat bagi tenaga pendidik dan karyawan, termasuk evaluasi bulanan. Jika ditemukan ketidaksesuaian dalam kedisiplinan, seperti seringnya izin tanpa alasan jelas, maka dapat dikenakan sanksi berupa penundaan gaji.”¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Waka Kurikulum menambahkan bahwa

“Implementasi kurikulum integratif berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Data menunjukkan bahwa sekitar 50-60% lulusan diterima di sekolah negeri, sementara sisanya memilih sekolah swasta atau pesantren dengan proses seleksi ketat, seperti tes hafalan. Di Surabaya, jalur penerimaan di SMP unggulan mencakup jalur prestasi, akademik, dan zonasi, yang menunjukkan kualitas lulusan sekolah ini.”¹⁶²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa guru yang merasa bangga ketika menerima testimoni dari wali murid maupun guru SMP bahwa lulusan SD Muhammadiyah 4 Surabaya benar-benar berkualitas. Banyak di antara mereka yang saat di SMP berhasil menjadi ketua OSIS atau pemimpin dalam berbagai kegiatan. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi aspek non-akademik, termasuk keterampilan dan karakter setelah mereka lulus.

Hafalan Juz 30 tidak diwajibkan bagi siswa saat lulus, karena setiap anak memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda. Namun, sekolah tetap mendorong kegiatan murojaah harian agar hafalan tetap terjaga. Di era digital saat ini, anak-anak terpapar begitu banyak informasi dari internet, sehingga tanpa murojaah, hafalan mereka bisa mudah hilang. Selain itu, penerapan kurikulum ini juga membawa perubahan positif dalam karakter siswa, yang tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Salah satu wali siswa, Bu Astri, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa anakku semakin percaya diri dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minatnya. Sekolah selalu mendukung setiap anak untuk maju dan berprestasi, tanpa membatasi hanya pada akademik. Saya mengutamakan kebahagiaan dan kenyamanan anak dalam belajar daripada nilai akademik.”¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan Bu Astriani Diah Sanita selaku wali siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Pendapat serupa disampaikan oleh Bu Candra, wali siswa lainnya, yaitu:

“Kebiasaan positif yang diajarkan di sekolah, seperti disiplin sholat dan adab kepada orang yang lebih tua, terbawa hingga di luar sekolah. Lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter anak, meskipun pendidikan utama tetap berasal dari keluarga. Akademik tidak masalah, yang terpenting itu semangat belajar dan memperbaiki diri di semester berikutnya.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan warga sekitar serta wali siswa, penerapan kurikulum sekolah mendapat respons yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik baru (PPDB) setiap tahunnya. Selain itu, sekolah tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat. Dengan adanya 38 ekstrakurikuler aktif, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi tanpa harus merasa terbatas oleh mata pelajaran tertentu.

Setelah melakukan evaluasi kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, langkah pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang telah diimplementasikan. Tim evaluasi menilai sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pencapaian kompetensi siswa, efektivitas metode pengajaran, maupun kualitas materi ajar. Selama proses ini, beberapa kekuatan ditemukan, seperti keterpaduan antara tujuan pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila yang berhasil diterapkan, namun ada juga bagian-bagian yang perlu diperbaiki, yaitu penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yang lebih beragam.

Hasil analisis tersebut akan disusun beberapa rekomendasi untuk perbaikan kurikulum. Rekomendasi ini mencakup perubahan dalam metode pengajaran yang

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bu Candra Septia Winanci selaku wali siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

lebih berfokus pada pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta peningkatan fasilitas pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih efektif. Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran untuk memastikan keberhasilan kurikulum yang lebih menyeluruh.

Tahap berikutnya adalah implementasi perubahan yang diperlukan. Implementasi ini akan difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa di abad ke-21. Pemantauan lanjutan akan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pemantauan ini akan melibatkan guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak terkait untuk mengevaluasi dampak dari perubahan yang telah diterapkan. Dengan cara ini, SD Muhammadiyah 4 Surabaya dapat terus memperbaiki kurikulum dan memastikan bahwa setiap siswa dapat meraih pencapaian belajar yang optima

Pengembangan kurikulum di sekolah melibatkan tim khusus yang sama dengan tim perencanaan kurikulum. Selain itu, terdapat pengawas eksternal dari dinas pendidikan, sehingga komunikasi dan koordinasi dapat berjalan lebih mudah. Tim juga mengadakan diskusi dengan berbagai pihak, seperti dosen dan Ikatan Wali Murid (IKWAM). Kepala sekolah menyatakan:

“Kami selalu terbuka untuk berdiskusi dengan akademisi, wali siswa, dan pengawas agar kurikulum yang kami susun benar-benar sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Dengan adanya sinergi ini, kami berharap dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.”¹⁶⁵

¹⁶⁵ Wawancara dengan Pak Edy Susanto, M.Pd selaku kepala sekolah, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik di masa depan. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menjelaskan:

“Tahun ini masih sedikit yang berhasil meraih kemenangan juara. Kami melakukan evaluasi proses pembelajaran di kelas dan sistem pembinaan. Kami menyelenggarakan pelatihan bagi guru melalui program Klinik Pendidikan MIPA (KPM). Selain itu, kami juga memiliki Klub Olimpiade Matematika (KOMAT) dan Klub Olimpiade Sains (KOSAY) yang menjadi wadah pembinaan siswa. Guru-guru terus mengikuti pelatihan dan koordinasi dengan KPM. Kami aktif mengikutsertakan siswa dalam kompetisi nasional dan internasional agar dapat bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.”¹⁶⁶

Adapun masukan dan rekomendasi dari siswa serta wali murid menunjukkan bahwa sekolah memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri. Salah satu wali murid menyampaikan bahwa Mudipat unggul dalam bidang akademik dan memiliki program BTQ serta target hafalan Al-Qur'an yang cukup baik. Namun, ia berharap program hafalan dapat lebih ditingkatkan. Dari segi hubungan antara sekolah dan wali murid, komunikasi dinilai sudah baik, dan fasilitas yang tersedia juga memadai. Namun, mereka berharap sekolah terus melakukan peningkatan dalam berbagai aspek yang sudah ada. Beberapa siswa memerlukan ketegasan dalam penerapan aturan, seperti penggunaan tablet agar tidak disalahgunakan.

Perubahan di tengah perjalanan sangat kecil kemungkinannya terjadi, kecuali jika ada kebijakan baru dari pusat. Sekolah menekankan pentingnya konsistensi dalam implementasi kurikulum. Berikut pernyataan waka kurikulum:

“Apa yang telah direncanakan sejak awal akan dijalankan sesuai dengan rencana tersebut, kecuali jika ada perubahan kebijakan dari pusat yang harus diikuti. Misalnya, awalnya tidak ada ujian sekolah, tetapi kemudian ujian sekolah diwajibkan. Jika perubahan terjadi di tengah perjalanan, maka kemungkinan besar akan muncul keberatan dari wali siswa.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bu Alyatuz Zakiyah Darmawati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Senin, 25 November 2024, Pukul 09.10 WIB

Respon siswa terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sangat positif. Salah satu siswa mengungkapkan antusiasmenya:

“Saya sangat antusias dengan kurikulum ini karena pembelajaran tidak monoton. Oleh karena itu, nilai mereka bisa lebih baik di bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Ada siswa yang unggul dalam mata pelajaran agama tetapi biasa saja dalam mata pelajaran umum, ada yang unggul dalam kurikulum Cambridge tetapi biasa saja dalam mata pelajaran umum dan agama, dan ada juga yang unggul dalam ketiganya.”¹⁶⁸

Evaluasi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan secara rutin melalui rapat pimpinan, rapat dinas dengan seluruh guru, dan rapat komunitas belajar (Kombel), yang memastikan keselarasan materi ajar di setiap kelas paralel dan tindak lanjut terhadap masalah yang muncul. Evaluasi mencakup tiga aspek utama: penyerapan materi oleh siswa, sikap dan perilaku mereka, serta efektivitas metode pengajaran. Evaluasi ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran. Kendala yang dihadapi lebih banyak berkaitan dengan teknis, seperti kedisiplinan siswa dan perbedaan kemampuan, sementara faktor pendukung utama mencakup fasilitas yang memadai, komitmen guru, serta dukungan orang tua. Sistem evaluasi ini dijalankan dengan prinsip manajemen berbasis tim dan keterlibatan aktif dari semua pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kesimpulannya, evaluasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa integrasi terjadi pada penyatuan tujuan, materi, metode, dan evaluasi dari kurikulum lokal, nasional (Kurikulum Merdeka), dan internasional (khusus kelas CIP). Integrasi ini tampak dalam harmonisasi jadwal

¹⁶⁸ Wawancara dengan Shafira Ramadani selaku siswa, Senin, 25 November 2024, Pukul 13.30 WIB

pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta asesmen kompetensi siswa yang mencakup standar nasional, nilai-nilai keislaman khas Muhammadiyah, dan keterampilan abad ke-21 yang menjadi tuntutan global. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada aspek karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga keseluruhan sistem berjalan terkoordinasi dan saling mendukung antar komponen kurikulum.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai "Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya" diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keterampilan abad 21, serta penguatan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan komite.

Pertama, perencanaan ini melibatkan penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman serta penguatan karakter siswa. Kurikulum disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tim kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan, dan perkembangan zaman. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, guna membentuk profil pelajar yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai

Muhammadiyah. Berdasarkan data penelitian, perencanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dijelaskan dalam tabel 4.7 Temuan Penelitian.

Tabel 4.7 Perencanaan Kurikulum Integratif

Temuan Peneliti	Penjelasan
Integrasi multikurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya	Integrasi kurikulum terbagi dalam dua kategori, yaitu kurikulum akademik (Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah, dan Kurikulum Cambridge) dan kurikulum berbasis karakter (Kurikulum Sekolah Ramah Anak, Kurikulum Arek Suroboyo, dan Kurikulum Sirkular)
Pedoman Operasional (KOSP)	Penyusunan dokumen kurikulum didukung oleh buku pedoman khusus yang disusun di awal tahun ajaran, sehingga seluruh guru dapat memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran sesuai dengan arah pendidikan yang telah ditetapkan
Pembentukan tim kurikulum	Tim Kurikulum dibentuk untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum agar selaras dengan kebijakan pendidikan serta kebutuhan kompetensi.
Langkah-langkah perencanaan kurikulum	1) Menganalisis konteks dan karakteristik satuan pendidikan. 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan. 3) Pengorganisasian pembelajaran. 4) Penyusunan rencana pembelajaran. 5) Evaluasi, pengembangan profesional bagi pendidik, serta pendampingan.
Program peningkatan kompetensi guru	Program ini dilaksanakan melalui pertemuan rutin, workshop, serta keterlibatan dalam komunitas belajar (Kombel) dan program K3S.

Kedua, implementasi ini melibatkan kolaborasi aktif antara kepala sekolah, tim kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan kurikulum integratif. implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya terlihat dari struktur jadwal pembelajaran harian, di mana kegiatan dimulai dengan pembiasaan karakter, materi kemuhammadiyah, materi Kurikulum Merdeka, dan muatan internasional khusus untuk kelas CIP. Pendekatan tematik terpadu digunakan untuk mengaitkan konten antar kurikulum. Selain itu,

terdapat dukungan administrasi berupa dokumen perencanaan yang lengkap seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, serta evaluasi pembelajaran. Implementasi ini juga ditopang oleh forum Komunitas Belajar (Kombel) yang rutin dilakukan seminggu sekali untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kompetensi guru. Seluruh proses ini menunjukkan adanya kerja sama lintas peran yang solid untuk mewujudkan pembelajaran yang terintegrasi secara efektif.

Berdasarkan data penelitian, implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya terbagi menjadi 2, yaitu pelaksanaan kurikulum serta supervisi dalam implementasi kurikulum, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Implementasi Kurikulum Integratif

Temuan Peneliti	Penjelasan
Jadwal pembelajaran	Jadwal pembelajaran integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mengacu pada penggabungan kurikulum lokal, nasional, dan internasional yang disusun secara terstruktur dan harmonis. Setiap komponen kurikulum diintegrasikan dalam satu jadwal.
Sistem komunikasi dan koordinasi yang terstruktur	Dokumen perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berhasil dikembangkan menjadi program pelaksanaan yang konkret melalui sosialisasi intensif dan sistem komunikasi terstruktur.
Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	SD Muhammadiyah 4 Surabaya mendukung pembelajaran dengan teknologi melalui <i>Learning Management System</i> (LMS), laboratorium komputer, serta fasilitas digital seperti Smart TV dan tablet di setiap kelas.
Program pembelajaran berlandaskan Kurikulum Operasional (KOSP)	Program pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencakup metode berbasis proyek, refleksi dan evaluasi harian, penerapan budaya positif, pendampingan shadow teacher bagi siswa berkebutuhan khusus, 39 jenis ekstrakurikuler, evaluasi formatif dan sumatif, program komunitas belajar (Kombel), serta program lainnya.
Supervisi dalam implementasi kurikulum	Supervisi dilakukan melalui pendekatan internal oleh kepala sekolah dan tim kurikulum serta eksternal oleh pengawas dari dinas pendidikan mencakup aspek administratif.

Ketiga, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kurikulum integratif dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kompetensi siswa. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur melalui berbagai instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif, serta observasi langsung di lapangan. Berdasarkan data penelitian, evaluasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan integrasi antara kurikulum lokal, nasional, dan internasional berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pembiasaan karakter Islami siswa. Hasil evaluasi ini diperkuat dengan data yang tertuang dalam Tabel 4.9 Temuan Penelitian.

Tabel 4.9 Evaluasi Kurikulum Integratif

Temuan Peneliti	Penjelasan
Pelaksanaan evaluasi kurikulum secara rutin	Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat pimpinan, rapat dinas, dan komunitas belajar untuk memastikan keseragaman kualitas pengajaran, menilai penyerapan materi serta keterampilan siswa, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan pelatihan guru serta pembimbingan siswa.
Komunitas Belajar (Kombel) dalam evaluasi kurikulum	Wadah bagi kepala sekolah, guru, dan koordinator kelas dalam melakukan evaluasi serta pengembangan pembelajaran untuk memastikan keseragaman kualitas pengajaran di setiap kelas paralel, yang mencakup pembahasan KOSP, RPP, modul ajar, ATP, bahan ajar, asesmen dan penilaian rapor, pembelajaran berdiferensiasi, Platform Merdeka Mengajar (PMM).
Manajemen berbasis sistem dan SOP	SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki standar operasional di setiap bidang, melakukan kerja tim yang mengedepankan prinsip kebersamaan, koordinasi internal yang efisien, serta pengawalan kebijakan dengan mekanisme pengikat agar berjalan secara konsisten.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Perencanaan kurikulum integratif merupakan proses sistematis dalam menentukan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah guna menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat George R. Terry, perencanaan kurikulum melibatkan proses pemilihan dan penghubungan berbagai fakta, serta perancangan dan penggunaan asumsi masa depan untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶⁹ Perencanaan kurikulum mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan.

Berbagai aspek dalam perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menjadi perhatian, seperti pemilihan mata pelajaran dan materi ajar, penentuan metode pengajaran, pemanfaatan alat serta sumber belajar, dan strategi evaluasi akademik. Sekolah juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Hamalik yang menyatakan “perencanaan kurikulum merupakan proses pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran, cara mencapainya melalui situasi pengajaran, serta evaluasi efektivitas metode.”¹⁷⁰ Sehingga, kurikulum integratif dapat mengembangkan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan abad 21.

¹⁶⁹ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, edisi 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁷⁰ Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 171.

Temuan penelitian *pertama* menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Surabaya mengintegrasikan tiga kurikulum akademik, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah, dan Kurikulum Cambridge yang berfungsi sebagai fondasi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar. Hal ini sejalan dengan peraturan UU Sisdiknas Tahun 2003, yang mewajibkan setiap sekolah menerapkan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode pembelajaran.¹⁷¹ Kurikulum tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan serta memenuhi standar nasional dan internasional.

Kurikulum berbasis pembiasaan dan karakter yang meliputi Kurikulum Sekolah Ramah Anak, Kurikulum Arek Suroboyo, dan Kurikulum Sirkular mewakili upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sosial, dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan sehari-hari. Strategi ini didukung oleh konsep integrasi yang diuraikan oleh Fogarty dan Pete, yang menekankan penyusunan materi pembelajaran tanpa batasan antar mata pelajaran,¹⁷² serta Pandangan Suryosubroto yang menekankan bahwa kurikulum harus mencakup seluruh aspek lingkungan peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup.¹⁷³ Dengan demikian, penerapan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, melainkan juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

¹⁷¹ Depdiknas, *Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷² Robin J. Fogarty dan Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula* (California: Corwin Press, 2009), h. 9.

¹⁷³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: PT, *Rineka Cipta*, 2010), h..15.

Penggabungan beberapa kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan strategi efektif karena pendekatan integratif ini mampu menyatukan keunggulan masing-masing kurikulum, sehingga materi disajikan untuk membentuk siswa menjadi individu yang "terpadu". Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap dinamika teknologi dan perubahan sosial. Hal yang sama juga terlihat pada pondok pesantren yang memiliki madrasah; sebuah jurnal menyatakan bahwa penerapan kurikulum integratif di pesantren madrasah berhasil menyinergikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembelajaran modern, menghasilkan siswa yang memiliki landasan keislaman yang kuat untuk menghadapi tantangan global.¹⁷⁴ Integrasi kurikulum, apapun bentuknya, bertujuan menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif.

Model pengintegrasian kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mengacu pada penggabungan lintas disiplin sebagaimana dijelaskan dalam "*How to Integrate the Curricula*," terutama Integrated Model, yang menyatukan beberapa mata pelajaran ke dalam konsep dan topik tertentu dengan elemen saling beririsan.¹⁷⁵ Kurikulum integratif ini didasarkan pada dua jenis keterkaitan, yaitu keterkaitan tujuan, guru diberi kebebasan untuk menghubungkan berbagai bagian dari mata pelajaran yang berbeda dan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan nyata, serta keterkaitan organisir, guru dan pakar bersama-sama merencanakan cara terbaik untuk mengintegrasikan bagian-bagian dari mata pelajaran serupa atau menggabungkan materi dari disiplin yang berbeda.

¹⁷⁴ Zaenal Arifin, Syukri Indra, dan Novi Maryani, "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren Madrasah di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul | AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora," 6 Januari 2025,

¹⁷⁵ Fogarty dan Pete, Op.Cit, hlm. 96

Temuan penelitian *kedua* menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan secara sistematis di awal tahun ajaran dengan menggunakan pedoman (KOSP) yang memudahkan guru memahami arah dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sejalan dengan pandangan Wina Sanjaya bahwa dokumen perencanaan kurikulum harus memuat strategi, metode, dan lainnya sehingga materi pelajaran tidak terfragmentasi dan disajikan dalam satu kesatuan utuh.¹⁷⁶ Keberadaan pedoman berfungsi sebagai acuan operasional yang menjamin konsistensi dan keselarasan implementasi kurikulum. Pedoman ini menyajikan kerangka kerja yang terstandarisasi, yaitu menetapkan standar operasional yang dapat diikuti oleh seluruh pihak terkait, sehingga meminimalkan perbedaan interpretasi dan meningkatkan koordinasi antar elemen.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan menyusun struktur, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dokumen perencanaan mencakup silabus, RPP, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan jurnal evaluasi disusun oleh guru dengan merujuk pada SOP yang telah ditetapkan, sehingga standar kualitas seragam. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam proses perencanaan, dan juga memberikan ruang bagi kreativitas guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap jenjang.

Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Surabaya bertujuan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Kurikulum ini dirancang

¹⁷⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 9-10.

untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.¹⁷⁷ Selain itu, kurikulum juga berfokus pada pengembangan kompetensi dalam aspek afektif (sikap dan karakter), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro yang membedakan tujuan pendidikan menjadi tujuan umum yang bersifat deskriptif dan teoritis serta tujuan khusus yang lebih spesifik.¹⁷⁸ Perumusan kurikulum didasarkan pada landasan filosofis, pedagogis, dan regulasi, guna memastikan keterpaduan antara visi, misi, serta kebijakan pendidikan sekolah.

Struktur kurikulum mencakup alokasi waktu, distribusi mata pelajaran, serta integrasi antara kurikulum inti dan program pengayaan dari sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan bahwa struktur kurikulum di Sekolah Dasar (SD) disusun untuk agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹⁷⁹ Struktur kurikulum dirancang untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan kesiapan beban mengajar guru, serta dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar mencapai Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD).

Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencakup pembelajaran intra-kurikuler yang berfokus pada capaian pembelajaran, kokurikuler yang memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan teori

¹⁷⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

¹⁷⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah: sebuah pengantar teoretis dan pelaksanaan* (BPFE, 1988). h. 40.

¹⁷⁹ Amin Hasan, Avinindy Inayda Devianti, dan Lukman Nulhakim, "Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (7 Desember 2022): 9242–47,

yang menyatakan bahwa berbagai jenis kegiatan ini menjadikan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, dan kreatif.¹⁸⁰ Selain itu, kurikulum juga mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual guna memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan penelitian *ketiga* adalah adanya tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai penanggung jawab utama, didukung oleh pengawas SD, komite litbang, ketua SSR, serta komite sekolah sebagai pengarah. Selain itu, tim ini mencakup ketua, sekretaris, bendahara bagian kurikulum, serta perwakilan guru dari beberapa kelas. Pembentukan tim ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.¹⁸¹ Keberadaan tim kurikulum di beberapa sekolah mempermudah pelaksanaan, meningkatkan koordinasi dan efektivitas penerapan kurikulum. Tim kurikulum di sekolah ini bertugas merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan standar.

Sekolah berkomitmen untuk melibatkan berbagai pihak karena perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pendidikan, serta masukan dari orang lain.¹⁸² Sekolah berupaya mendengarkan masukan dari orang tua mengenai

¹⁸⁰ Riza Alifia Herdianti dkk., "The Role of Extracurricular, Co-Curricular, and Curricular Activities in the Development of Talent Interests of Elementary School Students," *Procedia of Social Sciences and Humanities* 6 (19 Juli 2024): 9–14,

¹⁸¹ Ardianto, Muhammad Umair Khan Usman, dan Gunawan, "Curriculum Management in The Character Forming of Students," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 62–73,

¹⁸² Peter Twining dkk., "Developing a Quality Curriculum in a Technological Era," *Educational Technology Research and Development* 69, no. 4 (1 Agustus 2021): 2285–2308,

kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak agar kurikulum dapat lebih sesuai dengan perkembangan dan potensi siswa. Yayasan turut berperan dalam mengawasi serta memberikan dukungan bagi keberlanjutan program pendidikan. Sekolah juga menjalin kerja sama pengembangan kurikulum dengan pihak eksternal melalui MoU. Dosen dari perguruan tinggi berkontribusi dalam rekayasa kurikulum, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Temuan penelitian *keempat* menunjukkan bahwa langkah-langkah perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya terdapat 5, yaitu : 1) Menganalisis konteks dan karakteristik satuan pendidikan untuk memahami kebutuhan serta potensi peserta didik. 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan sebagai panduan dalam menetapkan arah pendidikan. 3) Pengorganisasian pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan pendekatan, metode, dan integrasi berbagai aspek kurikulum. 4) Penyusunan rencana pembelajaran mencakup perencanaan silabus, strategi pembelajaran, serta pengembangan perangkat ajar. 5) Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum, disertai dengan program pengembangan profesional bagi pendidik serta pendampingan guna memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal.

Secara keseluruhan, lima langkah perencanaan kurikulum integratif yang dihasilkan penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh Rusman, Syafaruddin, dan Mustari. Langkah Rusman lebih terfokus pada penetapan tujuan, dasar perencanaan, penentuan materi, dan pengorganisasian kurikulum yang bersifat lebih struktural dan teoretis, tanpa secara eksplisit memasukkan tahap evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.¹⁸³ Syafaruddin

¹⁸³ Rusman, Manajemen Kurikulum, Cet. 3 (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 22-59.

mengedepankan sistematika teknis yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan lebih menitikberatkan pada aspek operasional dan administratif, seperti perincian GBPP menjadi AMP, penghitungan hari efektif, serta penyusunan program tahunan, semester, dan rincian pembelajaran.¹⁸⁴ Mustari lebih berfokus pada aspek operasional dalam proses perencanaan pembelajaran, yakni menetapkan tujuan dan target yang spesifik, meninjau data serta evaluasi hasil pembelajaran sebelumnya, mengembangkan alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan pengambilan keputusan terkait pendanaan.¹⁸⁵

Peneliti mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menonjol dengan penambahan langkah evaluasi yang tidak hanya mengukur efektivitas implementasi kurikulum, tetapi juga mengembangkan profesional dan pendampingan bagi pendidik, sehingga adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad 21. Langkah tambahan ini melengkapi kerangka perencanaan kurikulum yang telah diuraikan oleh teori-teori sebelumnya, serta relevan dengan kondisi era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan harus didukung oleh evaluasi berkelanjutan dan pengembangan profesional¹⁸⁶ Dengan demikian, penambahan langkah evaluasi ini membuktikan bahwa perencanaan kurikulum dirancang untuk memastikan implementasi yang optimal, mengidentifikasi kendala serta peluang perbaikan, dan mendukung pengembangan profesional pendidik.

¹⁸⁴ Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Cet.1, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 230.

¹⁸⁵ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 7.

¹⁸⁶ Katrien Van Poeck dkk., "When teaching habits meet educational innovation: problematic situations in the implementation of sustainability education through 'open schooling,'" *Environmental Education Research* 31, no. 3 (4 Maret 2025): 605–26,

Temuan penelitian *kelima* adalah adanya program peningkatan kompetensi guru yang dirancang untuk mendukung pembelajaran inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan melalui pertemuan rutin, workshop, serta keterlibatan dalam komunitas belajar (Kombel) dan program K3S untuk mengembangkan pembelajaran kreatif. Pertemuan rutin dilakukan di awal semester sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui diskusi dan pemaparan materi dari para ahli atau pakar di bidang pendidikan. Guru perlu mengembangkan kemampuannya sejak awal melalui perencanaan kurikulum agar memiliki pemahaman yang kuat terhadap strategi pembelajaran.¹⁸⁷ Sehingga, implementasi kurikulum dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kombel (Komunitas Belajar) berperan sebagai forum kolaboratif bagi para guru untuk mendiskusikan, mengevaluasi, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui Kombel, guru dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan dalam implementasi kurikulum, serta mencari solusi yang inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya diskusi antar guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran.¹⁸⁸ Namun, terdapat perbedaan pendekatan dengan teori lain, yaitu *Lesson Study* lebih menekankan pada observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan refleksi bersama tim guru untuk menyusun perbaikan pembelajaran.¹⁸⁹ Sementara

¹⁸⁷ Marelius Baene dkk., "Teacher's Strategy in Implementing the Independent Learning Curriculum in the Leading Regions, Remote, and Left Behind (3T)," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (15 Juni 2023): 293–307,

¹⁸⁸ Charlotte E. Wolff, Halszka Jarodzka, dan Henny P. A. Boshuizen, "Classroom Management Scripts: A Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events," *Educational Psychology Review* 33, no. 1 (1 Maret 2021): 131–48,

¹⁸⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

itu, Kombel lebih menitikberatkan pada diskusi dan kolaborasi dalam perencanaan kurikulum sebelum implementasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme yang digunakan dapat berbeda tergantung pada konteks masing-masing sekolah.

Kesimpulannya, perencanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dirancang melalui penggabungan kurikulum lokal, nasional, dan internasional, yang mencakup aspek akademik serta penguatan karakter. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan tim kurikulum dari pihak internal dan eksternal yang berkolaborasi dalam penyusunan, implementasi, dan evaluasi. Struktur kurikulum mencakup pembelajaran intra-kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berbasis proyek serta kontekstual, guna membentuk siswa yang unggul secara akademik, memiliki karakter Islami, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik, perencanaan ini memastikan efektivitas kurikulum dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa abad ke-21.

B. Implementasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Implementasi kurikulum integratif merupakan proses penerapan program kurikulum yang telah dirancang secara sistematis dengan menyesuaikan kondisi di lapangan serta karakteristik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuddin, implementasi kurikulum mencakup penerapan kurikulum yang telah disusun sebelumnya dengan mempertimbangkan aspek intelektual, emosional, dan fisik

siswa.¹⁹⁰ Proses ini meliputi pengembangan kurikulum (*curriculum development*), pelaksanaan, pemberian umpan balik (*feedback*), evaluasi, modifikasi, hingga rekonstruksi kurikulum agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁹¹ Jadi, implementasi kurikulum integratif menjalankan rencana yang telah ditetapkan, serta melibatkan refleksi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan.

Temuan penelitian *pertama* adalah jadwal pembelajaran integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tidak hanya merupakan hasil penggabungan administratif dari kurikulum lokal, nasional, dan internasional, tetapi juga mencerminkan pendekatan sistematis dalam pengelolaan kurikulum. Integrasi tersebut tampak dari susunan jadwal yang mengakomodasi pembiasaan karakter yang merupakan kurikulum lokal (Sekolah Arek Suroboyo) di pagi hari, materi PAI yang berbasis nilai-nilai Muhammadiyah dilanjutkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, dan muatan internasional khususnya untuk kelas CIP. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam menyinergikan berbagai kurikulum, serta memastikan bahwa seluruh materi pembelajaran saling melengkapi dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik.

Jadwal pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya disusun secara seragam agar proses belajar lebih terstruktur. Struktur ini mencakup kegiatan non-akademik dari pukul 07.00–07.30 (seperti senam, doa, dan murojaah), pembelajaran utama mulai pukul 07.30, serta refleksi dan evaluasi di penghujung hari. Penyusunan jadwal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa

¹⁹⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Cet. 1, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 94.

¹⁹¹ Larson, *English and Curriculum Management for Education and Social Service Organization*, (angelfire.com, 2013).

struktur waktu yang jelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan keteraturan serta membantu siswa tetap fokus dalam mengikuti setiap kegiatan belajar.¹⁹² SD Muhammadiyah 4 Surabaya juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) untuk mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan memahami materi secara mendalam. Proyek-proyek yang diberikan mencakup berbagai bentuk, seperti eksperimen sains, pembuatan media edukatif, dan penelitian sederhana. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian *kedua* menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah sekolah yang memiliki sistem komunikasi dan koordinasi yang terstruktur dalam implementasi kurikulum. Koordinasi seluruh komponen pendidikan dalam penerapan kurikulum menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoordinasikan berbagai pihak terkait.¹⁹³ Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi berperan dalam memastikan bahwa seluruh program kurikulum dapat tersampaikan dengan baik kepada semua pihak yang terlibat. Jadi, para guru sebagai pelaksana utama di kelas dapat memahami dengan baik.

Dokumen perencanaan kurikulum dikembangkan menjadi program pelaksanaan yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbagai mata pelajaran

¹⁹² Belinda Mittermeier dan Leon Benade, "Do Innovative Approaches to Time Allocation and Timetable Organisation Provide a Compelling Alternative to Traditional Models?," *Educational Review*, 9 November 2024,

¹⁹³ Badrudin Badrudin, Muftiyyatul Ummah, dan Iqbal Ropik, "The Leadership Role of the School Principal in Improving Management Innovation Learning," *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 884–89.

serta aktivitas lainnya. Perencanaan kurikulum yang telah disusun dengan matang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah aktif membangun komunikasi dengan berbagai elemen, yaitu melalui sosialisasi kurikulum, rapat koordinasi, serta diskusi internal. Sistem komunikasi yang berlapis, dari pimpinan hingga wali kelas ini memastikan informasi terkait program pembelajaran dan perubahan kurikulum tersampaikan secara tepat. Komunikasi yang efektif dalam lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum.¹⁹⁴ Sehingga setiap program dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Faktor-faktor yang menyebabkan sistem komunikasi dan koordinasi di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berjalan dengan baik adalah kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif, struktur komunikasi yang jelas, serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi seperti WhatsApp grup dan pertemuan rutin menjadi sarana yang mempermudah penyebaran informasi dan koordinasi antar pihak terkait, sebagaimana dikemukakan oleh Ainscow yang menyatakan bahwa sistem komunikasi berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan.¹⁹⁵ Partisipasi aktif guru dan wali siswa juga menjadi faktor pendukung, di mana adanya keterbukaan dalam komunikasi menciptakan lingkungan yang kolaboratif. Selain itu, budaya sekolah yang telah terbentuk dengan baik turut mendukung keberhasilan sistem komunikasi ini, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif.

¹⁹⁴ Vasiliki Brinia dkk., "The Impact of Communication on the Effectiveness of Educational Organizations," *Education Sciences* 12, no. 3 (Maret 2022): 170,

¹⁹⁵ Monica Macia Bordalba dan Jordi Garreta Bochaca, "Digital media for family-school communication? Parents' and teachers' beliefs," *Computers & Education* 132 (1 April 2019): 44–62,

Temuan penelitian *ketiga* adalah penerapan pembelajaran berbasis digital di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, yang telah mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), laboratorium komputer, serta fasilitas digital seperti Smart TV dan tablet di setiap kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.¹⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan yang lebih maju dan berkualitas.

LMS yang digunakan di sekolah ini memberikan akses yang mudah bagi siswa, guru, dan orang tua. Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, kisi-kisi, e-book, serta memberikan kuis online yang dapat langsung diakses oleh siswa. LMS dapat memantau kurikulum, sehingga seluruh proses pembelajaran terdokumentasi dengan baik. Siswa dapat melihat tugas, materi, serta kuis yang harus mereka selesaikan. Ujian dilakukan secara online (paperless) yang dapat mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan efisiensi dalam proses evaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ujian berbasis digital yaitu asesmen yang lebih objektif, sehingga membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa secara lebih akurat.¹⁹⁷ Sekolah juga memanfaatkan berbagai platform digital seperti Quizizz dan Kahoot untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

¹⁹⁶ Abid Haleem dkk., "Understanding the role of digital technologies in education: A review," *Sustainable Operations and Computers* 3 (1 Januari 2022): 275–85,

¹⁹⁷ M. Riyan dkk., "Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital: Indonesia," *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* 3 (16 Agustus 2023): 552–62.

Pembelajaran juga didukung oleh sarana digital lainnya seperti tablet dan Smart TV yang tersedia di setiap kelas. Dengan perangkat ini, guru dengan mudah menampilkan materi pembelajaran dari internet, termasuk video edukatif dari YouTube yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang mendukung proses kognitif.¹⁹⁸ Sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama lingkungan pembelajaran digital yang mendukung kolaborasi dan eksplorasi mandiri.

Temuan penelitian *keempat* menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berlandaskan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kisi-kisi pembelajaran dalam KOSP berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum secara seragam di setiap kelas. Hal ini memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menjaga kualitas dan kesetaraan pengalaman belajar siswa. Untuk mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, sekolah menjalankan berbagai program, seperti metode berbasis proyek, refleksi dan evaluasi harian, penerapan budaya positif, pendampingan shadow teacher bagi siswa berkebutuhan khusus, evaluasi formatif dan sumatif, serta 39 jenis ekstrakurikuler untuk mengembangkan akademik maupun non-akademik siswa.

¹⁹⁸ Stella Timotheou dkk., “Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools’ Digital Capacity and Transformation: A Literature Review,” *Education and Information Technologies* 28, no. 6 (1 Juni 2023): 6695–6726,

SD Muhammadiyah 4 Surabaya juga menanamkan budaya positif kepada siswa sejak dini. Budaya ini diperkuat melalui berbagai kegiatan sosial, seperti program berbagi dengan sesama, gotong royong membersihkan kelas, dan program kepedulian lingkungan. Pendidikan karakter harus diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari agar nilai-nilai positif dapat diinternalisasi oleh siswa. Meskipun SD Muhammadiyah 4 Surabaya tidak secara resmi berstatus sebagai sekolah inklusi, sekolah ini tetap menerima siswa berkebutuhan khusus dengan pendampingan dari *shadow teacher*. *Shadow teacher* berperan sebagai pendamping yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran, dan mengembangkan kemandirian secara bertahap. Pembelajaran harus dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan inklusif tidak hanya mengakomodasi kebutuhan individu tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan saling mendukung.

Program komunitas belajar (Kombel) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman dalam kelompok. Kombel berfungsi sebagai wadah bagi para pendidik untuk mendiskusikan strategi pembelajaran, mengatasi tantangan pengajaran, serta memperdalam pemahaman terhadap kurikulum. Interaksi sosial dalam proses belajar sangat penting, di mana guru dapat saling mendukung melalui diskusi dan refleksi bersama untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran. Selain itu, model komunitas profesional pembelajaran (*Professional Learning Community/PLC*) juga mendukung konsep Kombel, yang dapat dilakukan secara daring melalui platform digital. Dengan demikian, guru memiliki akses lebih luas untuk bertukar ide dan mengembangkan kompetensi.

Evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan evaluasi formatif (tugas harian, pertanyaan acak, proyek) dan sumatif (ujian akhir semester,) secara rutin dan beragam. Pendekatan evaluasi yang diterapkan melibatkan evaluasi formatif, di mana guru memastikan bahwa siswa telah memahami setidaknya 80% materi sebelum melanjutkan ke bab berikutnya. Asesmen sumatif mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah penyelesaian semua materi dan siswa telah menguasai materi sesuai standar. Hal ini dilakukan karena asesmen formatif dan sumatif dapat membantu mengukur pencapaian belajar.¹⁹⁹ Di SD Muhammadiyah 4, guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode penilaian, seperti tes tertulis, tugas proyek, dan penilaian berbasis unjuk kerja. Kriteria kenaikan kelas tidak hanya mempertimbangkan nilai akademik tetapi juga aspek non-akademik. Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menilai perkembangan siswa.

Temuan penelitian *kelima* menunjukkan bahwa supervisi dalam implementasi kurikulum dilakukan melalui pendekatan internal oleh kepala sekolah dan tim kurikulum serta eksternal oleh pengawas dari dinas pendidikan. Supervisi ini tidak hanya mencakup aspek administratif, seperti kelengkapan dokumen ajar, tetapi juga kualitas pengajaran melalui observasi langsung di kelas. Konsep supervisi akademik yang baik, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁰⁰ Supervisi dilakukan melalui observasi

¹⁹⁹ Manahan Efendi dkk., “Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin,” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (23 Mei 2024): 64–72,

²⁰⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 199-204.

kelas, diskusi individu, serta pertemuan kelompok dalam bentuk pelatihan dan lokakarya. Supervisi eksternal oleh pengawas dari dinas pendidikan dilakukan secara berkala. Instrumen supervisi akademik yang digunakan mencakup pedoman observasi, wawancara, dan daftar cek untuk menilai efektivitas pengajaran.

Berbagai strategi diterapkan sebagai bentuk implementasi supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti pelatihan rutin, workshop, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Guru juga diwajibkan mengikuti pelatihan daring serta berbagi pengalaman melalui kelompok belajar (kombel), sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensi. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto yang menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan menuntut guru untuk selalu mengembangkan diri.²⁰¹ Supervisi juga berperan dalam menjaga motivasi belajar siswa. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi pembinaan sebelum salat serta koordinasi dengan tim Bimbingan Konseling (BK) untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keterlibatan layanan BK ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan psikologis dan sosial dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa.²⁰² Guru juga berperan aktif dalam mengobservasi perilaku siswa serta berkomunikasi dengan orang tua guna menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan akademik dan non-akademik.

Kesimpulannya, implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sistem komunikasi dan

²⁰¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.65.

²⁰² Muhammad Walid dkk., "Strategic Management of Hybrid Counseling: A Novel Approach to Addressing Quarter-Life Crisis Among University Students in Indonesia," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 3 (1 Oktober 2024): 971–86,.

koordinasi yang kuat, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, penggunaan teknologi digital seperti LMS dan Smart TV, serta metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi pembelajaran mengadopsi asesmen formatif dan sumatif untuk memastikan pencapaian tujuan belajar secara menyeluruh. Selain itu, supervisi akademik yang melibatkan kepala sekolah, tim kurikulum, dan pengawas eksternal memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Dengan pendekatan inklusif, budaya positif, serta keterlibatan aktif guru dan siswa, implementasi kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berjalan efektif dan mendukung pembelajaran yang inovatif serta berkualitas.

C. Evaluasi Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Evaluasi kurikulum integratif merupakan proses sistematis dalam menilai efektivitas dan relevansi suatu kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk tujuan pendidikan, implementasi, serta dampaknya terhadap peserta didik. Sebagaimana pendapat George R. Terry yaitu evaluasi kurikulum adalah proses pengumpulan informasi guna menilai makna kurikulum tersebut.²⁰³ Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks evaluasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, hasil evaluasi menjadi dasar utama untuk melakukan perubahan atau

²⁰³ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 41.

penyesuaian terhadap kurikulum nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid Hasan, yang menyatakan bahwa tujuan utama evaluasi kurikulum meliputi penyediaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan kurikulum serta faktor-faktor yang memengaruhinya, perancangan alternatif solusi untuk perbaikan, serta penjelasan karakteristik dan pelaksanaan kurikulum secara rinci.²⁰⁴ Dengan demikian, hasil evaluasi kurikulum berperan dalam menentukan apakah kurikulum yang ada perlu dilanjutkan karena terbukti berhasil atau justru perlu diganti karena dinilai kurang efektif.

Temuan penelitian *pertama* adalah evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala guna memastikan efektivitas pembelajaran serta kesesuaian dengan kompetensi abad ke-21. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan terus-menerus guna memperbaiki kebijakan dan praktik pendidikan sebelum terjadi ketidaksesuaian.²⁰⁵ Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti rapat pimpinan, rapat dinas, dan komunitas belajar (Kombel). Rapat pimpinan yang dilakukan setiap minggu bertujuan untuk membahas hasil monitoring dan evaluasi, sementara rapat dinas yang diadakan dua kali sebulan melibatkan seluruh guru dalam diskusi strategis. Selain itu, komunitas belajar (Kombel) menjadi wadah bagi guru untuk menyamakan strategi pengajaran di kelas paralel. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan dan tindak lanjut yang jelas, sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

²⁰⁴ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 42-43.

²⁰⁵ Munirah Alajmi dan Iqbal AlShammari, "Evaluating the Evaluation: Policies and Practices Involved in Assessing School Principals' Effectiveness," *Asian Education and Development Studies* 14, no. 1 (30 Desember 2024): 59-75,

Hasil evaluasi yang diperoleh dalam rapat rutin ditindaklanjuti dengan solusi yang sesuai. Jika ditemukan kesulitan dalam penyampaian materi, guru diberikan pelatihan model pembelajaran yang lebih efektif. Bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, sekolah menyediakan program bimbingan akademik agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *continuous improvement* dalam pengelolaan kurikulum, di mana evaluasi tidak hanya sebatas penilaian, tetapi juga diarahkan pada perbaikan berkelanjutan.²⁰⁶ Efektivitas evaluasi kurikulum sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, komitmen guru dalam memastikan efektivitas proses belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tablet, TV, audio di kelas, dan akses internet, terutama dalam sekolah yang menerapkan konsep digital. Namun, tantangan utama dalam mengajar generasi saat ini adalah mudahnya siswa terdistraksi oleh teknologi, terutama ponsel dan informasi instan di dunia digital. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan berbasis pada pemanfaatan teknologi secara positif. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis, berkaitan dengan kedisiplinan siswa serta perbedaan kemampuan individu.

Evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya) untuk

²⁰⁶ Aninda Tri Safinatun Najah, "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (25 Desember 2024): 51–62,

meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya mekanisme, seperti Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menilai aspek kepemimpinan serta kompetensi guru secara menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa setiap tenaga pendidik menjalankan perannya secara profesional dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kendala dalam proses pembelajaran, sehingga solusi dapat segera diterapkan. Evaluasi yang berbasis data dan dilakukan secara berkala juga mendorong guru dan kepala sekolah untuk terus berkembang.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara terstruktur dan berkala berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa. Sistem evaluasi berbasis rapor juga diterapkan, sehingga memberikan gambaran terhadap perkembangan peserta didik. Namun, hal berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira, yang menemukan bahwa di salah satu sekolah, evaluasi masih bersifat administratif dan kurang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.²⁰⁷ Keterbatasan dalam pemantauan perkembangan siswa secara non-akademik menyebabkan kurangnya intervensi yang tepat dalam pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi sangat bergantung pada sistem yang diterapkan serta komitmen sekolah dalam menjalankannya secara optimal.

Model evaluasi kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya sejalan dengan teori Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk perbaikan dalam sistem pembelajaran dan manajemen sekolah. Pendekatan ini

²⁰⁷ Elvira Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98,

sejalan dengan pendapat S. Nasution, yang menyatakan bahwa terdapat berbagai model evaluasi kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi para evaluator.²⁰⁸ Dalam Context, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, siswa, dan guru melalui rapat rutin serta monitoring hasil pembelajaran. Pada Input, terdapat perencanaan yang jelas melalui pembagian tugas, serta penerapan SOP untuk masing-masing bidang. Proses evaluasi Process berlangsung melalui asesmen formatif (asesmen 1, 2, 3), monitoring harian, serta rapat mingguan dan bulanan guna memastikan kurikulum berjalan efektif. Sementara itu, Product menekankan pada hasil evaluasi, seperti peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan keterampilan guru, dan efektivitas kebijakan sekolah.

Temuan penelitian *kedua* adalah Komunitas Belajar (Kombel) berperan sebagai wadah evaluasi serta pengembangan pembelajaran. Salah satu tujuan utama Kombel adalah memastikan keseragaman kualitas pengajaran di setiap kelas paralel agar tidak terjadi kesenjangan dalam perkembangan siswa. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunitas belajar profesional mampu meningkatkan kapasitas guru melalui refleksi dan berbagi praktik baik, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.²⁰⁹ Melalui diskusi rutin setiap seminggu sekali, para guru dapat membahas kemajuan pembelajaran, menyamakan strategi pengajaran, serta menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Dengan adanya koordinasi ini, kualitas pembelajaran dapat terjaga dan seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang setara.

²⁰⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92-96.

²⁰⁹ Aisah Aisah, Maufur Maufur, dan Basukiyatno Basukiyatno, "Implementasi Komunitas Praktisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (21 Juli 2024): 3072–82,

Berdasarkan sudut pandang penulis, keberadaan Kombel menjadi solusi strategis agar setiap guru memiliki pemahaman yang selaras mengenai kurikulum. Kombel mencakup berbagai aspek, seperti *Review Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP)* untuk menyelaraskan kurikulum dengan RPP dan modul ajar, serta *Review Alur Tujuan Pembelajaran* guna memastikan kesesuaian capaian kompetensi siswa. Selain itu, dilakukan juga *Review Bahan Ajar* untuk mengevaluasi kelayakan materi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran. Kombel turut membahas *Asesmen & Penilaian Rapor*, di mana metode penilaian dievaluasi agar lebih efektif. *Pembelajaran Berdiferensiasi* bertujuan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga merancang strategi pembelajaran berbasis *Platform Merdeka Mengajar (PMM) & Aksi Nyata* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

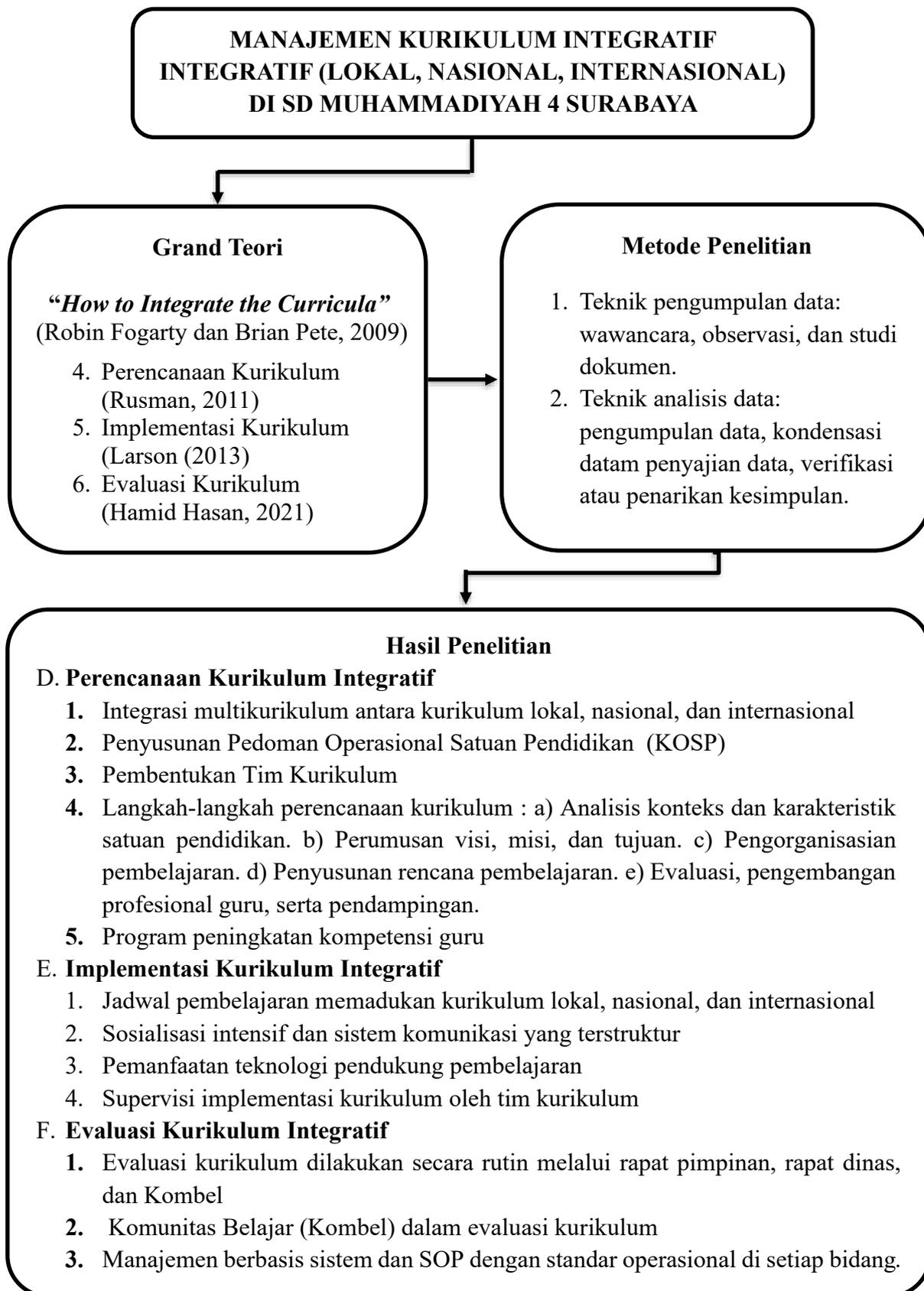
Temuan penelitian *keempat* menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Prinsip kerja yang diterapkan, yaitu "*dipikir bareng, dilakoni bareng, dirasakan bareng,*" menunjukkan adanya semangat kerja kolektif yang berorientasi pada kemajuan bersama. Hal ini sejalan dengan konsep *distributed leadership*, di mana kepemimpinan tidak hanya berpusat pada kepala sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai elemen dalam organisasi sekolah.²¹⁰ Dengan adanya keterlibatan aktif dari seluruh tim pimpinan dan tenaga pendidik, setiap kebijakan yang diputuskan tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

²¹⁰ Muhammad Nadeem, "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement," *Social Sciences & Humanities Open* 9 (1 Januari 2024): 100835,

Pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan oleh tim khusus kurikulum yang berkoordinasi dengan pengawas eksternal dari dinas pendidikan, sejalan dengan konsep *quality assurance in education* yang menekankan pentingnya evaluasi eksternal dalam menjaga mutu pendidikan.²¹¹ Selain itu, sekolah menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, seperti dosen dan Ikatan Wali Murid (IKWAM), guna memperkaya perspektif dalam pengembangan pendidikan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Kesimpulannya, evaluasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang berkelanjutan, berbasis data, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Melalui mekanisme evaluasi berkala, seperti rapat pimpinan, komunitas belajar (Kombel), serta pemanfaatan teknologi seperti PMM dan SIAGUS, sekolah mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan pembelajaran secara proaktif. Selain itu, penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan prinsip kerja kolektif dan dukungan dari tim kurikulum serta pengawas eksternal semakin memperkuat efektivitas implementasi kurikulum. Pendekatan yang terstruktur ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik, penguatan karakter, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

²¹¹ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 September 2020): 171–83,



Gambar 5.1 Framework Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik serta berkarakter Islami. Perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

1. Perencanaan kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan dengan menggabungkan antara kurikulum lokal, nasional, dan internasional ke dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang harmonis. Kurikulum lokal memperkuat pembentukan karakter dan identitas keislaman melalui nilai-nilai khas Arek Suroboyo dan Muhammadiyah. Kurikulum nasional mengarahkan siswa pada penguasaan standar kompetensi pendidikan Indonesia melalui pendekatan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, kurikulum internasional, khususnya di kelas CIP, menyiapkan siswa untuk memiliki wawasan global, keterampilan berbahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ketiga kurikulum ini akan membentuk siswa yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.
2. Implementasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tercermin melalui penyatuan berbagai elemen, yaitu kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, budaya sekolah, dan pendekatan pembelajaran ke dalam satu sistem yang mendukung pengembangan kompetensi siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis digital, penggunaan LMS, serta integrasi metode pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Di samping itu, budaya sekolah yang positif, pendekatan inklusif, dan program komunitas belajar guru diimplementasikan untuk mendukung pengembangan kurikulum. Dengan demikian, sekolah mampu berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

3. Evaluasi kurikulum integratif di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tercermin dalam integrasi antara evaluasi formal dan informal, kolaborasi seluruh elemen sekolah melalui rapat pimpinan, rapat dinas, dan komunitas belajar (Kombel). Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta dukungan teknologi dan sarana yang memadai. Manajemen berbasis sekolah menekankan kerja kolektif, sistem komunikasi yang efektif, serta sinergi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, monitoring harian, dan refleksi rutin untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 secara menyeluruh.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji lebih dalam manajemen kurikulum integratif untuk peningkatan pembelajaran dan karakter siswa di era digital. Selain itu, praktisi pendidikan dapat mengembangkan strategi implementasi yang lebih sistematis dengan melibatkan berbagai pihak guna memastikan keberlanjutan program. Pembuat kebijakan perlu merancang regulasi dan pelatihan bagi guru untuk mendukung penerapan kurikulum integratif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2010). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aisah, Maufur dan Basukiyatno. "Implementasi Komunitas Praktisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (21 Juli 2024): 3072–82. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417>.
- Alajmi, Munirah, dan Iqbal AlShammari. "Evaluating the Evaluation: Policies and Practices Involved in Assessing School Principals' Effectiveness." *Asian Education and Development Studies* 14, no. 1 (30 Desember 2024): 59–75. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2024-0078>.
- Ardianto, Muhammad Umair Khan Usman, dan Gunawan. "*Curriculum Management in The Character Forming of Students*." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 62–73. <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i2.1282>.
- Arifin, Zaenal, Syukri Indra, dan Novi Maryani. "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren Madrasah Di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul | AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora," 6 Januari 2025. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/13890>.
- Badrudin, Muftiyyatul Ummah, dan Iqbal Ropik. "*The Leadership Role Of The School Principal In Improving Management Innovation Learning*." *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 884–89.
- Baene, Marelius, Hasrul Piliang, Fatmariza Fatmariza, dan Darmansyah Darmansyah. "*Teacher's Strategy in Implementing the Independent Learning Curriculum in the Leading Regions, Remote, and Left Behind (3T)*." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (15 Juni 2023): 293–307. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2916>.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 9(1).
- Bordalba, Monica Macia, dan Jordi Garreta Bochaca. "*Digital media for family-school communication? Parents' and teachers' beliefs*." *Computers & Education* 132 (1 April 2019): 44–62. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.006>.
- Brinia, Vasiliki, Panagiota Selimi, Alexandros Dimos, dan Anna Kondea. "*The Impact of Communication on the Effectiveness of Educational Organizations*." *Education Sciences* 12, no. 3 (Maret 2022): 170. <https://doi.org/10.3390/educsci12030170>.
- Cambridge Assessment International Education. (2019). *Cambridge IGCSE Subjects*.

- Depdiknas. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). Rembug Nasional Pendidikan Tahun 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Efendi, Manahan, Zulhimmah Zulhimmah, Nurhayani, dan Hasnah Azhari Harahap. "Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (23 Mei 2024): 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>.
- Elvira, Elvira. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>.
- Fadhli, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 September 2020): 171–83. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Fakhrudin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi dalam sistem pembelajaran di pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 94–113.
- Fillaili, Nur Sinta. (2023). *Implementasi Kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan*. Masters thesis, IAIN PONOROGO.
- Firdaus, dkk. (2022). Analisis evaluasi program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5302. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Fogarty, Robin J., dan Brian M. Pete. *How to Integrate the Curricula*. Corwin Press, 2009.
- Haleem, Abid, Mohd Javaid, Mohd Asim Qadri, dan Rajiv Suman. "Understanding the role of digital technologies in education: A review." *Sustainable Operations and Computers* 3 (1 Januari 2022): 275–85. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2009). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). Manajemen pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Amin, Avinindy Inayda Devianti, dan Lukman Nulhakim. "Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (7 Desember 2022): 9242–47. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9840>.

- Hasan, H. (2021). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdianti, Riza Alifia, Savina Aqila Zahra, Novita Firdausi, Nurul Zhafira, dan Machful Indra Kurniawan. "The Role of Extracurricular, Co-Curricular, and Curricular Activities in the *Development of Talent Interests of Elementary School Students*." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 6 (19 Juli 2024): 9–14. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.519>.
- Hidayat, Ahmad. *Pendidikan Generasi Alpha - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2021.
- Imas Kurniawaty, et al. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Larson. (2013). *English and Curriculum Management for Education and Social Service Organization*. Angelfire.com.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),
- Mansilla, Veronica Boix, dan Anthony W. Jackson. *Educating for Global Competence: Preparing Our Students to Engage the World*. ASCD, 2022.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi). UI-Press.
- Mittermeier, Belinda, dan Leon Benade. "Do Innovative Approaches to Time Allocation and Timetable Organisation Provide a Compelling Alternative to Traditional Models?" *Educational Review*, 9 November 2024. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00131911.2023.2167938>.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dan madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nasir. (2013). *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 10(1).
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Sebuah panduan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeem, Muhammad. "Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement." *Social Sciences & Humanities Open* 9 (1 Januari 2024): 100835. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835>.

- Najah, Aninda Tri Safinatun. "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (25 Desember 2024): 51–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>.
- Nasir, M. (2013). Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 3.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Alam (2019) *Manajemen kurikulum integrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu: Studi Multisitus di SDIT Al Uswah Tuban dan SDIT Insan Permata Bojonegoro*. Doctoral thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah: sebuah pengantar teoretis dan pelaksanaan*. BPFE, 1988.
- Permendikbud RI. (2013). Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Piskulich, C., & Peat, R. (2014). *Assessment of Universal Competencies Under the 2009 Standards*. *Journal of Public Affairs Education*, 20(3), 281–284. <https://doi.org/10.1080/1523603.2014.12001788>
- Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83–112. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>
- Riyan, M., Muhammad Afi Ramdhani, Muhammad Rizky, Mukhammad Eko Setiawan, dan Abdul Majid. "Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital: Indonesia." *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika 3* (16 Agustus 2023): 552–62.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum (Edisi Kedua)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sengupta, Enakshi, ed. *Integrative Curricula: A Multi-Dimensional Approach to Pedagogy*. Bingley: Emerald Publishing Limited, 2023.
- Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, Siti Julaiha, Yusnia Binti Kholifah, dan Etty Nurbayani. "Manajemen Berbasis Komunitas Untuk Sekolah Islam Modern: Studi Kasus Perbatasan Pontianak-Sarawak." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 5 (5 Oktober 2024): 9447–53. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35529>.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Suryosubroto, B. “Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Yogyakarta: PT.” Rineka Cipta, 2010.
- Timotheou, Stella, dkk. “Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools’ Digital Capacity and Transformation: A Literature Review.” *Education and Information Technologies* 28, no. 6 (1 Juni 2023): 6695–6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>.
- Twining, Peter, dkk. “Developing a Quality Curriculum in a Technological Era.” *Educational Technology Research and Development* 69, no. 4 (1 Agustus 2021): 2285–2308. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09857-3>.
- Van Poeck, Katrien, Malena Lidar, Eva Lundqvist, dan Leif Östman. “*When teaching habits meet educational innovation: problematic situations in the implementation of sustainability education through ‘open schooling.’*” *Environmental Education Research* 31, no. 3 (4 Maret 2025): 605–26. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2405889>.
- Walid, Muhammad, Aninda Tri Safinatun Najah, Naila Kholisotul Ula, dan Nadya Salsabilla Turrohmah. “*Strategic Management of Hybrid Counseling: A Novel Approach to Addressing Quarter-Life Crisis Among University Students in Indonesia.*” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2024): 971–86. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.9119>.
- Wolfe, R., & Steinberg, M. (2014). *Competency education research series: The past and the promise*. Competency Education Movement, 4.
- Wolff, Charlotte E., Halszka Jarodzka, dan Henny P. A. Boshuizen. “*Classroom Management Scripts: A Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers’ Knowledge and Awareness of Classroom Events.*” *Educational Psychology Review* 33, no. 1 (1 Maret 2021): 131–48. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09542-0>.
- Yuli Dwi Purnamawati. (2024). *Manajemen Pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani, BSD*. Magister Thesis, Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-967/Ps/TL.00/3/2025

11 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
NIM : 230106210017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Integratif untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Abad 21 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : i6qLkn

Kalender Akademik 2024/2025 Semester 2



KALENDER AKADEMIK
SD MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2024-2025



JULI 2024

AHAD		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

7-11 (Muharam 1446 H)
15-16 (MPLS Siswa kelas 1)

AGUSTUS 2024

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

17 (HUT RI)

SEPTEMBER 2024

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

16 (Maulid Nabi Muhammad Saw)
17-27 (Kegiatan Tengah Semester)

OKTOBER 2024

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

3-5 (Libur Kelas 5)
9-22 (Safari SD)
12 (Pembagian Raport Siswa)
19-20 (Pik Kelas 3 dan 4)
26-31 (ANBK SD)

NOVEMBER 2024

AHAD		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

9-10 (Pik Kelas 5 dan 6)
25-30 (Sumatif Akhir Semester 1)

DESEMBER 2024

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

2-5 (Sumatif Akhir Semester 1)
14 (Pembagian Raport Semester 1)
16-31 (Libur Semester 1)

JANUARI 2025

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

1 (Tahun Baru 2025)
27 (Isra' Mi'raj Nabi Muhammad)
29 (Tahun Baru Imlek)

FEBRUARI 2025

AHAD		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUMAT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	

28 (Libur Awal Pasa)

MARET 2025

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

1 (Libur awal pascak)
4-5 (Danul Anam kelas 1 dan 2)
6-8 (Danul Anam kelas 3 dan 4)
10-13 (Danul Anam kelas 5 dan 6)
27-31 (Libur KUL Fitri 1446 H)
31 (Gul Fitri 1446 H)

APRIL 2025

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

1-5 (Libur Hari Raya Idul Fitri 1446 H)
16 Wafat Yesus Kristus

MEI 2025

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

1 (Hari Buruh Internasional)
12 (Hari Raya Waskas)
26-30 (Sumatif Akhir Semester 2)
29 (Kenaikan Yesus Kristus)

JUNI 2025

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

1 (Hari lahir Pancasila)
2-5 (Sumatif Akhir Semester 2)
6 (Hari Raya Idul Adha 1446 H)
7-9 (Libur Hari Tasyik)
21 (Pembagian Raport Semester 2)
22 (Apresiasi Prestasi & Karakter K16)
23-30 (Libur Semester 2)

JULI 2025

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

1-12 (Libur Semester 2)
14-15 (MPLS Siswa Kelas 1)

Surabaya, 17 Juli 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah



EDY SUSANTO, M.Pd
NBM. 973.851

Jadwal Pelajaran Mudipat 2024/2025

Kelas I (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.30-07.45
1	07.45-08.10
2	08.10-08.35
3	08.35-09.00
4	09.00-09.25
istirahat	09.25-09.50
5	09.50-10.15
6	10.15-10.40
ishoma	10.40-11.05
7	11.05-11.30
8	11.30-11.55
9	11.55-12.20

Jumat

Jam ke-	Waktu
0	07.30-07.45
1	07.45-08.10
2	08.10-08.35
istirahat	08.35-09.00
3	09.00-09.25
4	09.25-09.50
5	09.50-10.15

41 jp

Kelas II (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.30-07.45
1	07.45-08.10
2	08.10-08.35
3	08.35-09.00
istirahat	09.00-09.25
4	09.25-09.50
5	09.50-10.15
6	10.15-10.40
7	10.40-11.05
ishoma	11.05-11.30
8	11.30-11.55
9	11.55-12.20

Jumat

JAM	WAKTU
0	07.30-07.45
1	07.45-08.10
2	08.10-08.35
istirahat	08.35-09.00
3	09.00-09.25
4	09.25-09.50
5	09.50-10.15

41 jp

Kelas III (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.15-07.45
1	07.45-08.15
2	08.15-08.45
istirahat	08.45-09.15
3	09.15-09.45
4	09.45-10.15
5	10.15-10.45
6	10.45-11.15
istirahat	11.15-11.45
Sholat dhuhur	11.45-12.15
7	12.15-12.45
8	12.45-13.15
9	13.15-13.45
10	13.45-14.15
	14.15-14.30

JUMAT

JAM	WAKTU
0	07.15-07.45
1	07.45-08.15
2	08.15-08.45
istirahat	08.45-09.15
3	09.15-09.45
4	09.45-10.15
5	10.15-10.45
6	10.45-11.15
sholat jumat	11.15-13.00
pulang	13.00-13.15

46 jp

Kelas IV (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.15-07.45
1	07.45-08.15
2	08.15-08.45
3	08.45-09.15
istirahat	09.15-09.45
4	09.45-10.15
5	10.15-10.45
6	10.45-11.15
7	11.15-11.45
istirahat	11.45-12.15
sholat dhuhur	12.15-12.45
8	12.45-13.15
9	13.15-13.45
10	13.45-14.15
	14.15-14.30

JUMAT

JAM	WAKTU
0	07.15-07.45
1	07.45-08.15
2	08.15-08.45
3	08.45-09.15
istirahat	09.15-09.45
4	09.45-10.15
5	10.15-10.45
6	10.45-11.15
sholat jumat	11.15-12.30
istirahat	12.30-13.00
7	13.00-13.30
8	13.30-14.00

48 jp

Kelas V (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.00 - 07.30
1	07.30 - 08.00
2	08.00 - 08.30
3	08.30 - 09.00
4	09.00 - 09.30
istirahat	09.30 - 10.00
5	10.00 - 10.30
6	10.30 - 11.00
7	11.00 - 11.30
8	11.30 - 12.00
sholat dzuhur	12.00 - 12.30
istirahat	12.30 - 13.00
9	13.00 - 13.30
10	13.30 - 14.00
sholat ashar	14.30 - 15.00
pulang	15.10

JUMAT

JAM	WAKTU
0	07.00 - 07.30
1	07.30 - 08.00
2	08.00 - 08.30
3	08.30 - 09.00
4	09.00 - 09.30
istirahat	09.30 - 10.00
5	10.00 - 10.30
6	10.30 - 11.00
7	11.00 - 11.30
sholat jumat	11.30 - 13.00
8	13.00 - 13.30

48 jp

Kelas VI (Senin-Kamis)

JAM	WAKTU
0	07.00 - 07.30
1	07.30 - 08.00
2	08.00 - 08.30
3	08.30 - 09.00
istirahat	09.00 - 09.30
4	09.30 - 10.00
5	10.00 - 10.30
6	10.30 - 11.00
7	11.00 - 11.30
8	11.30 - 12.00
istirahat	12.00 - 12.30
sholat dzuhur	12.30 - 13.00
9	13.00 - 13.30
10	13.30 - 14.00
sholat ashar	14.30 - 15.00
pulang	15.10

JUMAT

JAM	WAKTU
0	07.00 - 07.30
1	07.30 - 08.00
2	08.00 - 08.30
3	08.30 - 09.00
4	09.00 - 09.30
istirahat	09.30 - 10.00
5	10.00 - 10.30
6	10.30 - 11.00
7	11.00 - 11.30
sholat jumat	11.30 - 13.00
8	13.00 - 13.30

48 jp

Tim Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Lampiran Surat Keputusan Nomor : 781/SK/IV.4.AU/A/2024

SUSUNAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM SD MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN	
		DALAM PANITIA	DALAM KEDINASAN
1	Edy Susanto, M.Pd	Penanggung jawab	Kepala Sekolah
2	Aliyatuz Zakiyah D., S.Pd, M.Pd.	Penanggung jawab	Wakil Kepala Sekolah
3	Edi Purnomo, M.Psi	Penanggung jawab	Wakil Kepala Sekolah
4	Drs. H. Mochammad Naim, M.Pd.	Pengawas SD	Pengawas SD
5	Dr. H. Bibit Mulyana, M.Psi.	Pengarah	Ketua Litbang
6	Dr. H. Muh. Sholihin, M.PSDM	Pengarah	Ketua SSR
7	Ahmad Arlifansah Ismail, S.E	Pengarah	Komite Sekolah
8	Fimas Maulana A., S.Psi., M.Pd.	Ketua	Kaur Kurikulum
9	Farikha Fatmawati, S.S, S.Pd	Sekretaris	Sekretaris Kurikulum
10	Septingsih, S.E.	Bendahara	Bendahara Sekolah
11	Ahmad Busyairi, M.Pd.I	Anggota	Guru
12	Luqman Nuryadin, S.Pd.I	Anggota	Guru
13	Nur Fuad, S.Fil.I.	Anggota	Guru
14	Farid Firmansyah, M.Psi.	Anggota	Guru
15	Tajuzaqi, S.Sos., S.Pd.	Anggota	Guru
16	Aristiya Nurani, S.Pd.	Anggota	Guru
17	Luluk Qurrota A'yun, S.Pd.	Anggota	Guru
18	Mulyanto, S.Pd.	Anggota	Guru
19	Titik Ifitah, S.Pd.	Anggota	Guru
20	Warmiati, S.Pd. Gr.	Anggota	Guru
21	Dinik Kurniawati, S.Pd.	Anggota	Guru



Instrumen Supervisi Akademik Administrasi Pembelajaran

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

NO	KOMPONEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN	Kondisi			Keterangan
		Tidak ada (0)	Ada tetapi tidak sesuai (1)	Ada dan sesuai (2)	
1	Kalender Pendidikan				
2	Program Tahunan				
3	Program Semester				
4	ATP / Silabus				
5	Modul Ajar / RPP				
6	Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa				
7	Jadwal Pelajaran				
8	KKTP / KKM				
9	Buku Administrasi Nilai				
10	Jurnal Pembelajaran				
Jumlah					

Skor Perolehan

Keterangan : Nilai Akhir = (..... / 20) x 100%
Skor Maksimal (20)

Ketercapaian : 91% - 100% = Sangat Baik 71% - 80% = Cukup
81% - 90% = Baik Dibawah 71% = Kurang

Catatan dan Rencana Tindak Lanjut:

.....
.....

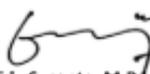
Supervisor,

Surabaya, _____

Guru yang disupervisi,

NBM.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Edy Susanto, M.Pd.
NBM. 973.851

NBM.

Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Materi/Topik/Tema :

NO	Aspek yang diamati (Pelaksanaan Pembelajaran)	Ya		Tidak (0)	Catatan
		Sudah lengkap (sesuai) (2)	Kurang lengkap (sesuai) (1)		
1. Kegiatan Pendahuluan					
A	Orientasi				
	1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam				
	2. Guru menyampaikan rencana kegiatan, baik individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi				
B	Motivasi				
	3. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi siswa				
	4. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran				
C	Apersepsi				
	5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa				
	6. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya				
	7. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				
2. Kegiatan Inti					
A	Penguasaan materi pembelajaran				
	8. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
	9. Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata				
	10. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				

Skor Perolehan

Keterangan : Nilai Akhir = $(\dots / 20) \times 100\%$
Skor Maksimal (20)

Ketercapaian : 91% - 100% = Sangat Baik 71% - 80% = Cukup
81% - 90% = Baik Dibawah 71% = Kurang

Jadwal Kegiatan Komunitas Belajar Mudipat

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	KET.
1	Setiap Hari Jum'at Jam 11.00-12.00 WIB	I.Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Sambutan dari Kepala Sekolah II.Inti <ul style="list-style-type: none"> • Review dan Refleksi per kelas • Solusi dan masukan • RTL • Paparan dari Nara sumber secara bergiliran sesuai jadwal III. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa 	Anggota Komunitas	

Rapat evaluasi pimpinan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
NIM : 230106210017
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 2001
Tahun Aktif : 2023 – 2025
Alamat : Prabon II, Desa Kaumrejo, Kecamatan Ngantang,
Kabupaten Malang
No. HP : 082331769015
E-mail : anindasafinatun@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 2008-2014 SDN Sumberagung 01
2014-2017 SMP Al Fattah Sidoarjo
2017-2020 SMA Al Fattah Sidoarjo
2020-2024 S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2025 S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang